

**FUNGSI LAGU DALAM KEGIATAN PEMBINAAN
FISIK SIANG SISWA SKADIK 405 PANGKALAN TNI
AU ADI SOEMARMO SOLO**

Skripsi



Diajukan oleh :

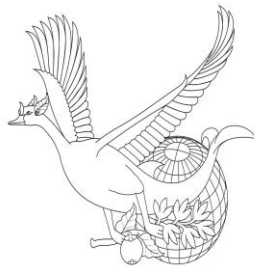
**Amor Seta Gilang Pratama
NIM. 09112114**

**FAKULTAS SENI PERTUNJUKAN
INSTITUT SENI INDONESIA
SURAKARTA
2014**

**FUNGSI LAGU DALAM KEGIATAN PEMBINAAN
FISIK SIANG SISWA SKADIK 405 PANGKALAN TNI
AU ADI SOEMARMO SOLO**

Skripsi

Untuk memenuhi salah satu syarat
Guna mencapai derajat Sarjana S-1
Jurusan Etnomusikologi



Diajukan oleh :
Amor Seta Gilang Pratama
NIM. 09112114

**FAKULTAS SENI PERTUNJUKAN
INSTITUT SENI INDONESIA
SURAKARTA
2014**

PENGESAHAN

Skripsi berjudul:

FUNGSI LAGU DALAM KEGIATAN PEMBINAAN FISIK SIANG SISWA SKADIK 405 PANGKALAN TNI AU ADI SOEMARMO SOLO

Yang dipersiapkan dan disusun oleh

Amor Seta Gilang Pratama
NIM. 09112114

Telah dipertahankan di hadapan dewan penguji skripsi
Institut Seni Indonesia Surakarta
Pada tanggal 27 Januari 2014
dan dinyatakan telah memenuhi syarat

Dewan Penguji

Ketua Penguji : Joko Purwanto, S.Kar., MA.
NIP. 195708061980121002

Penguji Utama : Drs. Wisnu Mintargo, M.Hum
NIP. 195608271991121001

Pembimbing : I Nengah Muliana, S.Kar., M.Hum.
NIP. 195804041982031003

Surakarta, 27 Januari 2014
Institut Seni Indonesia Surakarta
Dekan Fakultas Seni Pertunjukan

Dr. Sutarno Haryono, S.Kar., M.Hum
NIP. 195508181981031006



PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama : Amor Seta Gilang Pratama
Tempat, Tgl. Lahir : Palembang, 13 Desember 1991
NIM : 09112114
Jurusan : S1 Etnomusikologi
Fakultas : Seni Pertunjukan
Alamat : Sapen, RT 002/010 Mojolaban, Sukoharjo


Menyatakan bahwa:

1. Skripsi saya dengan judul: "Fungsi Lagu dalam Kegiatan Pembinaan Fisik Siang Siswa Skadik 405 Pangkalan TNI AU Adi Soemarmo Solo" adalah benar-benar hasil karya cipta sendiri, saya buat sesuai dengan ketentuan yang berlaku, dan bukan jiplakan (plagiasi).
2. Saya menyetujui karya tersebut dipublikasikan dalam media yang dikelola oleh ISI Surakarta untuk kepentingan akademik sesuai dengan Undang-Undang Hak Cipta Republik Indonesia.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya dengan penuh rasa tanggung jawab atas segala akibat hukum.

Surakarta, 27 Januari 2014

Mengetahui:
Pembimbing,


I Nengah Muliana, S.Kar., M.Hum.

Penulis,



Amor Seta Gilang Pratama

PERSEMBAHAN

Kedua orang tuaku, sumber energiku, mamakku Sri Puji Wati, dan bapakku
Warsito Hadi, Adikku Deri Trania Sawitri

Keluarga besar di Jawa dan Sumatera

Kekasihku Ayu Permatasari

Etnomusikologi



MOTTO

“Sibuklah Menjalani Hidup, atau Sibuklah Menjalani Mati”

(Morgan Freeman – *The Shawshank Redemption*)



INTISARI

Skripsi yang berjudul Fungsi Lagu dalam Kegiatan Pembinaan Fisik Siang Siswa Skadik 405 Pangkalan TNI AU Adi Soemarmo Solo, menekankan analisa kepada fungsi lagu dalam kegiatan Binsik siang. Lagu merupakan hal yang sangat penting kehadirannya dalam kegiatan pembinaan fisik siang. fungsi lagu menjadi sangat penting dikarenakan mempengaruhi banyak faktor pada diri siswa Skadik 405. Jika lagu ditiadakan, maka dalam pelaksanaannya akan terjadi masalah-masalah yang akan menghambat berlangsungnya kegiatan fisik tersebut. Hadirnya lagu sangat beralasan, dikarenakan lagu dapat memfasilitasi keadaan siswa dikala pelaksanaan kegiatan binsik siang, serta berkontribusi pada kegiatan Binsik siang. Oleh sebab itu, skripsi ini menitik-beratkan kepada bentuk penelitian kualitatif yang mana bentuk data wawancara dan kepustakaan, lebih diprioritaskan dan disajikan secara deskriptif-analitik.

Persoalan-persoalan yang akan dibahas pada skripsi ini adalah: (1) Apa itu pembinaan fisik siang di Skadik 405 (2) bagaimana lagu dapat hadir dalam pembinaan fisik siang (3) lalu bagaimana fungsi lagu dalam pembinaan fisik siang. Setelah melakukan analisis, maka mendapatkan hasil bahwa pembinaan fisik terutama pembinaan fisik siang di Skadik 405 merupakan hal yang sangat penting bagi para siswa. Lagu yang juga menjadi penting hadirnya dalam kegiatan pembinaan fisik siang, merupakan media bagi para siswa untuk mengekspresikan dirinya, baik secara individu maupun kelompok. Lagu tersebut memiliki fungsi yang kompleks dalam kegiatan pembinaan fisik, karena lagu dijadikan untuk penyemangat para siswa, mengkompakkan derap langkah kaki antar sesama siswa, sebagai media mengidentitaskan korps para siswa, dan juga sebagai penanaman nilai-nilai militerisme bagi para siswa.

Oleh karena itu, lagu merupakan hal yang sangat penting dalam kegiatan pembinaan fisik siang. Hadirnya lagu bukan tidak beralasan, melainkan lagu mampu memfasilitasi para siswa untuk mengekspresikan diri mereka, dan juga berpengaruh bagi kegiatan pembinaan fisik siang itu sendiri.

KATA PENGANTAR

Salah satu hobi penulis adalah menonton film. Hampir setiap hari dikala tak berkesibukan, penulis menyempatkan menonton film, terutama film yang bergenre komedi dan aksi. Namun, penulis memang lebih menyukai film-film berbau aksi, terutama *war movie*. Film yang paling berkesan dan sekaligus menginspirasi penulis memilih tema penelitian ini, berjudul *Behind Enemy Lines*. Film yang diperankan oleh aktor *Hollywood* Owen Wilson ini, menunjukkan bahwa musik sangat berperan penting di dalam dunia kemiliteran. Hal tersebut terbukti pada salah satu adegan dimana ketika kursi lontar pada pesawat tempur yang dikemudikan oleh Letnan Chris Burnett (Owen Wilson), mampu memberikan sinyal kepada militer di kesatuannya angkatan laut Amerika (NAVY), dan sinyal tersebut berisi pesan tertentu kepada para militer di kesatuannya. Hal yang sangat menginspirasi dari adegan tersebut adalah, sinyal yang dipancarkan oleh kursi lontar tersebut, berupa musik. Setelah itu, penulis sadar bahwa musik sangat penting kehadirannya di dunia kemiliteran.

Penulis ingin menyampaikan terima kasih kepada dekan fakultas seni pertunjukan ISI Surakarta beserta jajarannya. Penulis juga mengucapkan terima kasih sebesar-besarnya kepada para narasumber yang selalu memberikan data pada penelitian ini serta memberikan dorongan semangat untuk tetap mampu menjalani penelitian ini. Tanpa peran dan hadirnya narasumber, maka penelitian ini tidak akan pernah berlangsung dan selesai. Ucapan terima kasih kepada Komandan Lanud Adi Soemarmo yang mempersilahkan saya melakukan penelitian di Lanud. Kepada Skadik 405, Komandan Skadik 405 Letkol POM Widi Nugroho, Kasiops Skadik 405 Mayor POM Edy Kristanto, Mayor POM Teguh, Kapten POM Mucharam, Lettu POM Heinze, Letda POM Sugiyanto, Serma POM Ripto, serta seluruh anggota Skadik 405 baik pelatih, gumil, maupun PNS. Terima kasih siswa Skadik 405, Serda POM Dedy, Serda POM Doni, Serda POM Ria, Praka POM Agus, Praka POM Imam, serta seluruh siswa Skadik 405. Terima kasih kepada Ibu Rilani, Ibu Endang, terima kasih kepada intelejen Lanud, Mayor Sus Imam dan Letnan Bambang, terima kasih kepada komandan

satuan musik di Lanud Lettu Sus Dedi Setyawan, terima kasih kepada pak Djohan Salim, yang memberikan masukan mengenai musik-musik di dunia kemiliteran.

Proses penulisan ini juga tidak dapat selesai jika tidak diarahkan, dibimbing dan diberi kritikan oleh pembimbing penulis, yaitu I. Nengah Muliana S.kar, M.hum, yang disela-sela kesibukannya masih sempat memberikan waktu luangnya kepada penulis. Terima kasih kepada Ketua jurusan Etnomusikologi, seluruh dosen-dosen Jurusan Etnomusikologi, teman-teman diskusi, bang Dolly, bang Eron, Rivaldi, Pamuji, Galang, Coki, Victor, Mas Gombloh, Mas Erie Setiawan, kekasihku Ayu Permatasari, Monica, dan semua teman-teman di Etnomusikologi, teman-teman ISI, maupun luar ISI siapapun mereka. Seluruh teman-teman komunitas Jambi di Solo dan Jogja

Akhir kata penulis menyadari bahwa tulisan ini masih jauh dari “sempurna”. Maka, masukan dan kritikan dari para pembaca sangat berguna untuk membuat tulisan ini menjadi lebih baik lagi, sehingga kita sama-sama saling belajar dan mencari kebenaran untuk pemahaman bersama. Semoga tulisan ini bermanfaat.

Surakarta, 18 Januari 2014

Amor Seta Gilang Pratama

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN	iii
HALAMAN PERNYATAAN	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
MOTTO	vi
INTISARI	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR GAMBAR	xiii
DAFTAR TRANSKRIPSI	xiii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan Penelitian	5
D. Manfaat Penelitian	6
E. Tinjauan Pustaka	6
F. Landasan Konseptual	9
G. Metode Penelitian	13
H. Sistematika Penulisan	21

BAB II KEGIATAN PEMBINAAN FISIK SIANG SISWA SKADIK 23

405

A. Sekilas tentang Sejarah Pendidikan Angkatan Udara di Indonesia	23
B. Skadik 405 Lanud Adi Soemarmo	26
1. Jenis Program Pendidikan Skadik 405	29
2. Struktur Organisasi Skadik 405	34
C. Pembinaan Fisik di Skadik 405	36
1. Kesamaptaan jasmani	40
2. Samapta A	43
3. Samapta B	44
4. Waktu Pelaksanaan Pembinaan Fisik Skadik 405	44
5. Pembinaan Fisik Siang Skadik 405	46
5.1 Kegiatan Lari Siang	48

BAB III KEHADIRAN LAGU DALAM PEMBINAAN FISIK SIANG 50

SKADIK 405

A. Sekilas tentang Sejarah Kedekatan Militer dan Musik	52
B. Musik di Lingkungan Lanud Adi Soemarmo	59
1. Melodi Musik yang Difungsikan Sebagai Komunikasi di Lanud Adi Soemarmo	61

C. Hadirnya Lagu Dalam Pembinaan Fisik Siang Skadik 405	68
1. Lagu Sebagai Media Pelepas Rasa Penat, Meningkatkan Kecintaan Terhadap Kesatuan, Mengkompakan Antar Sesama Siswa, serta Sebagai Penanaman Nilai-nilai Kemiliteran	69
2. Gejala Ritmis Derap Langkah Kaki Para Siswa	72
D. Lagu-lagu yang Dipakai Dalam Pembinaan Fisik Siang Skadik 405	74
1. Teks Lagu Tentang Latihan Pembinaan Fisik	79
2. Teks Lagu Tentang Identitas Korps dan Tanggung Jawab Sebagai Seorang Militer	81
3. Teks Lagu Tentang Keberanian dan Patriotisme	83
BAB IV FUNGSI LAGU DALAM KEGIATAN PEMBINAAN FISIK SIANG SISWA SKADIK 405	85
A. Fungsi Lagu Sebagai Respon Fisik Berupa Gerak Derap Langkah Kaki	88
B. Fungsi Lagu Sebagai Penyemangat Para Siswa	93
C. Fungsi Lagu Sebagai Identitas dan Kebanggaan	100
D. Fungsi Lagu Sebagai Penanaman Kode Etik Kemiliteran	108
BAB V PENUTUP	117
DAFTAR ACUAN	120
LAMPIRAN	125

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1: Seorang Polisi Militer (POM) Angkatan Udara Skadik 405	32
Gambar 3.1: Genderang Perang	54
Gambar 3.2: Adegan Dalam Film <i>Gettysburg</i>	58
Gambar 3.3: Melodi Musik Tanda Bangun Pagi	62
Gambar 3.4: Melodi Musik Tanda Hormat Bendera Merah Putih	63
Gambar 3.5: Melodi Musik Tanda Siap	64
Gambar 3.6: Melodi Musik Tanda Laporan	65
Gambar 3.7: Melodi Musik Tanda Mengheningkan Cipta	66
Gambar 3.8: Melodi Musik Tanda Istirahat, Tanda Berakhirnya Aktivitas Kerja, dan Tanda Tidur Malam	67
Gambar 4.1: Ekspresi Para Siswa	97

Daftar Transkripsi

Transkripsi 4.1: Cuplikan Lagu (1b)	93
-------------------------------------	----

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Skadron pendidikan 405 atau disingkat Skadik¹ 405, merupakan salah satu pelaksana pendidikan militer angkatan udara di Indonesia, yang berada di bawah komando dari pangkalan TNI AU Adi Soemarmo Solo. Jenis pendidikan di Skadik 405 ini adalah tentang pendidikan kejuruan POM AU², dan Jasmani kemiliteran. Skadik 405 merupakan sekolah lanjutan, dan bukan merupakan sekolah pendidikan pertama kemiliteran.

Pelaksanaan pendidikan militer pada umumnya bukan hanya mendapatkan materi di kelas saja, melainkan juga mendapatkan materi pembinaan fisik yang sering disebut Binsik³, begitu pula di Skadik 405. Bagi seorang militer, ketahanan dan kemampuan fisik bersifat fundamental. Karena, fisik bagi seorang militer adalah modal utama dalam melaksanakan pendidikan maupun dalam hal pelaksanaan tugas. Ketika melaksanakan tugas di medan tempur misalnya, fisik menjadi sangat diperlukan untuk menunaikan tugas, dengan menggendong peralatan tempur yang berat, melewati hutan, lumpur, fisik menjadi sangat penting, dan disaat pendidikan, pelatihan fisik otomatis juga menjadi hal yang sangat diperhatikan.

¹ Penulisan Seterusnya disingkat

² Polisi Militer Angkatan Udara

³ Penulisan selanjutnya disingkat.

Kegiatan Binsik di Skadik 405, ada empat jenis yang dibedakan berdasarkan waktu pelaksanaannya, yaitu Binsik pagi, Binsik siang, Binsik sore, dan Binsik malam.

Berlari, bernyanyi, berteriak, itulah yang dilakukan oleh para siswa Skadik 405 ketika melakukan kegiatan Binsik siang. Cuaca pada pelaksanaan Binsik siang cenderung terik dan panas. Pada kondisi cuaca seperti itu, para siswa melaksanakan Binsik siang dengan menggunakan ransel berisi pasir, memegang senjata, menggunakan helm, serta menggunakan mantel bagi siswa yang berat badannya di atas normal. Tujuannya adalah agar para siswa mendapatkan ketahanan fisik yang maksimal. Seperti itulah gambaran sekilas tentang bagaimana kegiatan Binsik siang yang dilakukan oleh siswa Skadik 405. Hal paling pokok yang menjadi suplemen dalam kegiatan tersebut adalah, bagaimana lagu difungsikan oleh para siswa ketika melaksanakan pembinaan fisik siang. Wajib ketika melakukan Binsik siang, para siswa menggunakan lagu sebagai unsur yang sangat penting dan mendasar dalam melaksanakan kegiatan tersebut. Lagu-lagu yang dipakai dalam kegiatan Binsik siang, antar sesama siswa yang berbeda angkatan, tidak sama persis. Namun, beberapa dari lagu-lagu tersebut banyak yang sama atau serupa.

Pada dasarnya pembinaan fisik siang terbagi menjadi dua bagian yaitu samapta A, dan samapta B. Kegiatan samapta A, terdiri dari kegiatan fisik berupa lari kecepatan dan lari ketahanan, sedangkan kegiatan samapta B adalah kegiatan seperti *push up*, *sit up*, *pull up*, serta *shuttle run*. Namun, kegiatan pembinaan fisik yang menjadi fokus pada penelitian ini adalah pada kegiatan lari ketahanan.

Pada kegiatan lari ketahanan memakai lagu ketika pelaksanaannya, sedangkan aktivitas fisik lain dalam pembinaan fisik siang tidak menggunakan lagu.

Kehadiran musik dalam dunia kemiliteran, sudah ada sejak zaman dulu, dan bukan merupakan produk baru pada masa sekarang. Seperti para prajurit perang zaman dulu, bagaimana kekuatan gemuruh dari genderang perang, menjadi penguat langkah kaki mereka untuk berperang demi membela *front* masing-masing⁴. Ketika itu musik hadir bukan karena tidak ada maksud tertentu, tetapi bagaimana musik tersebut mampu mengokang semangat para prajurit untuk maju berperang.

Pada kasus Binsik siang berbeda secara situasi, tetapi secara fungsional sama. Musik, yang dalam kegiatan Binsik siang berupa lagu, difungsikan oleh para siswa sebagai suplemen semangat. Lagu yang dinyanyikan dijadikan oleh para siswa untuk mengekspresikan keadaan siswa kala itu. Tak jarang siswa merasa malas untuk melakukan kegiatan Binsik siang. Berbagai jenis rasa malas, rasa jenuh, yang diakibatkan oleh suasana panas, suasana hati, dan suasana pembelajaran di kelas, sering mereka rasakan sebelum melakukan aktivitas Binsik siang. Namun, dalam hal tersebut, lagu dijadikan ajang pelampiasan emosional dari para siswa untuk melepaskan rasa malas mereka. Berteriak, bernyanyi bersama-sama dengan riang, itulah beberapa ekspresi siswa untuk melepaskan sifat dan rasa malas mereka. Para siswa tidak perlu memiliki modal suara yang bagus untuk menyanyikan setiap lagu dalam kegiatan Binsik siang, cukup dengan bersuara lantang dan memegang tempo irama sudah cukup sebagai modal untuk

⁴ D.h, Astri, Faisal A. Nadif. Sejarah Perang-perang Besar di Dunia. Yogyakarta: Familia, cetakan pertama, 2011.

menimbulkan sikap semangat. Kekuatan teks lagu yang berbau kemiliteran, kontur melodi yang tidak berbelit-belit, serta ritme yang konstan, mempunyai fungsi pada setiap siswa yang menyanyikannya. Rata-rata teks lagu yang dinyanyikan sumbernya berdasarkan hal-hal pokok yang wajib dilakukan TNI, dan unsur-unsur tentang bagaimana menjadi TNI atau prajurit yang sejati.

Tidak kompak dan merasa ada yang kurang⁵, itulah beberapa hal yang dirasakan oleh para siswa Skadik 405 jika dalam kegiatan Binsik siang tidak menggunakan lagu. Lagu dijadikan sebagai pedoman untuk menyamakan derap langkah kaki antar sesama siswa, dijadikan ajang pelepas rasa malas agar tetap semangat, sebagai kebanggaan korps, dan sebagai pengingat akan nilai-nilai kemiliteran. Kebiasaan menyanyikan lagu dalam Binsik, sudah dilakukan sejak para siswa di pendidikan pertama militer. Pendidikan-pendidikan selanjutnya pun menggunakan lagu ketika Binsik, tak terkecuali di Skadik 405. Kebiasaan ini sudah menjadi tradisi dalam benak mereka, dan sudah menjadi satu dalam kegiatan Binsik siang.⁶

Banyak hal yang menarik dan unik dalam aktivitas militer pada umumnya yang menggunakan musik, sehingga merangsang penulis untuk menspesifikasikan pandangan penelitian. Begitu pula di Lanud Adi Soemarmo, banyak aktivitas yang menggunakan musik bukan hanya kegiatan Binsik siang saja. Seperti penggunaan lagu mars Angkatan Udara “Sua Buana Paksa”, yang dikumandangkan setiap melakukan upacara-upacara kemiliteran, apel, upacara pembukaan atau penutupan sekolah, dan lain-lain.

⁵ wawancara Dedi Surya Putra Siahaan, siswa Sesarcab POM ke-17 Skadik 405, tanggal 6 Desember 2011.

⁶ Wawancara Mayor POM Istiawan, tanggal 4 Desember 2011.

Ada pula aktivitas *marching band* Angkatan Udara, yang merupakan aktivitas musik utama bagi para militer. Namun, penulis akhirnya mengarahkan fokus penelitian pada kasus Binsik siang, dikarenakan ketertarikan penulis terhadap kehadiran lagu dalam kegiatan penempatan fisik tersebut, sehingga fokus penelitian menjadi lebih jelas, spesifik, dan tidak bias.

B. Rumusan Masalah

Binsik Siang dalam perannya di pendidikan Skadik 405, mempunyai kontribusi yang cukup besar bagi para siswa. Salah satu yang menonjol dari kegiatan ini adalah bagaimana fisik siswa ditempa. Adapun kehadiran lagu dalam kegiatan tersebut adalah hal yang tidak dapat dipisahkan keberadaannya, dan selalu berada dalam satu waktu yang bersamaan. Jika salah satu unsur dihilangkan, maka berpengaruh pada unsur yang lainnya. Bagaimana lagu tersebut dapat memberi kontribusi yang cukup besar dalam pelaksanaan kegiatan Binsik siang, maka dapat ditarik dua buah rumusan masalah seperti berikut:

1. Bagaimana lagu tersebut hadir dalam kegiatan Binsik siang?
2. Apa fungsi lagu dalam kegiatan Binsik siang?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah yang telah disampaikan diatas, maka tujuan yang ingin dicapai adalah:

1. Mengetahui bagaimana lagu dapat hadir dalam kegiatan Binsik siang, dan bagaimana para siswa Skadik 405 memperlakukan lagu tersebut ketika kegiatan Binsik siang sedang berlangsung.
2. Mengetahui fungsi atau manfaat lagu bagi siswa Skadik 405, dalam kegiatan pembinaan fisik siang.

D. Manfaat Penelitian

Penulis berharap tulisan ini mampu menstimulan para pembaca maupun penulis lain untuk mengembangkan penelitian musik, khususnya di lingkungan Militer dengan sudut pandang yang berbeda. Serta, diharap mampu memberikan informasi tentang bagaimana musik hadir di lingkungan Militer dan bagaimana peran musik tersebut bagi lingkungan kemiliteran.

E. Tinjauan Pustaka

Penelitian tentang persprektif “fungsi musik” sudah banyak dilakukan oleh peneliti-peneliti musik, dan menjadi hal yang tidak baru lagi. Namun, yang menjadi unik dan menarik, ketika objek material yang dirangkul oleh perspektif fungsi tersebut, menarik dan jarang diangkat sebagai topik penelitian. Lingkungan kemiliteran, sejauh pengetahuan penulis, belum banyak dijamah oleh peneliti, khususnya peneliti musik. Namun demikian, pencarian data dalam bentuk tulisan deskriptif tetap dilakukan. Tujuannya, agar penelitian yang dilakukan ini benar-benar murni dan diakui secara ilmiah.

Banyak hal yang dapat diangkat untuk dijadikan topik yang akan dikaji oleh perspektif fungsi. Dari segi sosial, beberapa peneliti sudah melakukan riset mengenai aktifitas budaya tertentu, yang dianalisis menggunakan perspektif fungsi musiknya. Herskovits, sebagaimana dikutip Merriam⁷ menjelaskan tentang fungsi musik yang berhubungan dengan aktifitas budaya manusia, baik fungsi musik dari segi budaya material serta sanksinya, institusi sosial, aspek budaya dan sistem kepercayaan, estetis, dan bahasa. Herskovits⁸ menjelaskan dalam aktivitas budaya tersebut, bagaimana musik menunjukkan peranannya yang sangat penting atas kontribusinya terhadap aktifitas tersebut, sehingga musik memiliki fungsi yang cukup penting.

Aktifitas prajurit dalam dunia kemiliteran, juga tidak lepas dari aktifitas musik, yang paling umum adalah aktifitas musik *marching band*. Marching band merupakan kelompok musik instrumental dari beberapa jenis alat musik, yaitu alat musik pukul dan tiup. Selain itu, musik juga sangat penting kehadirannya sebagai rasa kebanggaan korps. Lagu tertentu melambangkan korps tertentu, dan lagu-lagu dalam dunia kemiliteran berupa lagu-lagu berjenis mars. Sebuah artikel *Celebrating America's Freedoms*⁹, menjelaskan pentingnya lagu sebagai kebanggaan korps. Pada saat arak-arakan hari ulang tahun negara Amerika, Setiap tentara dari korps yang berlainan (darat, laut, udara), memiliki jenis karya *marching band* yang berbeda-beda. Setiap kelompok *marching band* dari beberapa divisi militer tersebut, akan melakukan *batlle* unjuk kebolehan bermain

⁷ Allan P Merriam, *The Anthropology of Music*, United States of America: North Western University Press, 1964. Hal. 217

⁸ Ibid. hal. 217.

⁹ Artikel *U.s Departement of Veterans Affairs. Clebrating America's Freedom*, Washington, D.C. 20420.

marching band. Mereka melakukan aksi tersebut untuk memeriahkan hari ulang tahun Amerika, serta menunjukkan aksi dari kesatuan mereka. Penjelasan dalam artikel tersebut lebih ditekankan pada bagaimana aktifitas dalam acara tersebut, sudah menjadi tradisi dalam angkatan bersenjata di Amerika. Acara tersebut difungsikan untuk tetap menjaga tradisi, agar tetap rutin berlangsung.

Jika dilihat dari pemaparan pada latar belakang di atas, bahwa musik di dunia militer bukan merupakan produk baru, dari segi kesejarahan sebenarnya musik dalam kemiliteran sudah ada sejak dahulu. Buku berjudul *Sejarah Tentara*, mengupas topik tentang tentara dalam perspektif sejarah, namun buku karya Petrik Matanasi ini hanya menjelaskan tentang bagaimana terbentuknya tentara Indonesia dari masa Hindia-Belanda, sampai awal kemerdekaan Indonesia. Aspek-aspek musik di dalam fase perkembangan tentara pada rentang waktu tersebut, tidak disinggung dan dijelaskan.

Begitu pula pada buku Kiki Syahnakri¹⁰ yang berjudul *Aku Hanya Tentara*, hanya sedikit hal yang menjelaskan tentang bagaimana pentingnya musik atau lagu dalam perannya di dunia kemiliteran. Kiki hanya menjelaskan bagaimana kekuatan lagu Hymne bagi para militer, yang lebih condong kepada makna teks lagunya. Hal-hal yang berhubungan dengan lagu di dalam Binsik sama sekali tidak disinggung, hanya memaparkan bagaimana fisik militer ditempa, tanpa peran lagu di dalamnya. Buku tersebut lebih mengulas tentang bagaimana militer dilihat dari perspektif kepemimpinan dan kebangsaan.

¹⁰ Kiki Syahnakri, *Aku Hanya Tentara*, Jakarta: Kompas, 2008.

Berdasarkan pemaparan beberapa sumber literatur di atas, penelitian tentang fungsi musik dalam kegiatan Binsik siang belum pernah menjadi topik dalam penelitian. Sehingga penelitian ini benar-benar berdasarkan atas topik yang memang belum pernah diangkat sebelumnya. Data-data tertulis yang dipaparkan di atas, dijadikan referensi dan sumber pustaka untuk membantu menganalisis data pada penelitian ini.

F. Landasan Konseptual

Penelitian ini menekankan analisa pada aspek fungsi lagu dalam kegiatan Binsik siang. Lagu-lagu yang digunakan pada kegiatan Binsik siang tersebut memiliki fungsi dan tujuan. Maksudnya, jika lagu tersebut ditiadakan, maka akan mempengaruhi para siswa Skadik 405, serta lagu tersebut memiliki tujuan-tujuan yang sangat penting. Merriam¹¹ membedakan antara “*uses and functions*”. Guna dan fungsi menurut Merriam memiliki perbedaan yang signifikan. Guna dalam musik, seperti disebut Merriam, hanya mencakup tentang bagaimana musik itu diperuntukkan, untuk pribadi atau untuk kelompok. Sedangkan fungsi dalam musik, memiliki suatu sistem yang sangat terstruktur, dan mempunyai tujuan.

Konsep tentang fungsi telah digunakan dalam berbagai ilmu sosial. Nadel (1951) membuat 4 kategori mengenai guna dan fungsi. Pertama, tentang “fungsi” digunakan sebagai sinonim untuk operasi atau memainkan peran (aktif). Kedua, tentang fungsi sebagai keteraturan (*non-randomness*).

¹¹ Allan P Merriam, *The Anthropology of Music*, United States of America: North Western University Press, 1964. Hal. 209.

Ketiga, tentang fungsi yang dapat menimbulkan ketergantungan, sehingga menimbulkan sebab dan akibat. Keempat, tentang fungsi yang dapat menjawab tujuan-tujuan tertentu.¹²

Brown (1952), menekankan aspek fungsi pada kategori Nadel yang ketiga dan keempat.¹³ Kategori ketiga dari Nadel menjelaskan tentang bagaimana hubungan timbal balik antara musik dan konteksnya, sehingga menimbulkan sebab dan akibat. Sedangkan kategori keempat Nadel menjelaskan pada tujuan atau capaian, bahwa bagaimana musik difungsikan untuk menjawab tujuan yang objektif.¹⁴ Namun, Merriam hanya mengambil definisi ke-empat dari Nadel, untuk dijadikan konsep fungsi.

Fungsi lagu dalam kegiatan Binsik siang, jika dihubungkan dengan konsep di atas sangat tepat. Lagu dalam kegiatan Binsik siang diberikan karena ada alasan-alasan dan tujuannya. Lagu mempunyai peran yang sangat penting bagi siswa Skadik 405. Dengan demikian, antara lagu dan Binsik telah mempunyai hubungan dan saling mempengaruhi.

Pada bukunya *The Anthropology of Music*, Merriam merumuskan sepuluh fungsi musik dalam kehidupan dan aktifitas manusia. Teori fungsi dari Merriam tersebut secara kerangka dan rumusan tepat jika diaplikasikan ke penelitian ini. Sepuluh fungsi musik dari Merriam yaitu: (1) Sebagai ekspresi emosional, (2) sebagai kenikmatan estetis, (3) sebagai hiburan, (4) sebagai komunikasi, (5) sebagai representasi simbolik, (6) sebagai reaksi jasmani, (7) sebagai memperkuat

¹² Nadel, dalam Allan P Merriam, *The Anthropology of Music*, United States of America: North Western University Press, 1964. Hal. 210.

¹³ Brown, dalam Allan P Merriam, *The Anthropology of Music*, United States of America: North Western University Press, 1964. Hal. 211.

¹⁴ Ibid. Hal. 212, 215, 216.

penyesuaian dengan norma-norma sosial, (8) sebagai pengesahan institusi sosial dan ritual agama, (9) sebagai sumbangan pada pelestarian dan stabilitas kebudayaan, (10) sebagai sumbangan bagi integritas sosial. Empat fungsi lagu dalam kegiatan Binsik siang di Skadik 405 adalah: (1) Sebagai reaksi jasmani, berupa gerak derap langkah kaki, (2) Sebagai penyemangat, (3) sebagai identitas dan kebanggaan, (4) sebagai penanaman Kode Etik kemiliteran. Jika di hubungkan antara empat fungsi Binsik siang dan sepuluh fungsi dari Merriam adalah sebagai berikut:

Merriam	Skadik 405
1. Sebagai reaksi jasmani	Sebagai respon fisik
2. Sebagai ekspresi emosional	Sebagai penyemangat
3. sebagai komunikasi	Sebagai identitas dan kebanggaan
4. sebagai penyesuaian dengan norma-norma sosial	Sebagai penanaman kode etik kemiliteran

Penjelasan:

1. Pada fungsi ini, bagaimana musik mampu memberikan stimulan terhadap fisik terutama fisik para siswa. Pada kategori Merriam mengenai musik sebagai reaksi jasmani atau reaksi fisik, menjelaskan bahwa musik dapat mendatangkan atau mengundang (*elicits*), membangkitkan (*excites*), sebagai saluran pelepasan atau memfasilitasi, dan mendorong (*encourages*) respon fisik. Hasil dari tanggapan fisik menjadi fungsi penting dalam musik, karena musik pada dasarnya

menimbulkan tanggapan fisik dalam konteks sosial.¹⁵ Fungsi lagu dalam Binsik siang tentang penyama gerak langkah kaki, dalam hal ini masuk dalam kategori fungsi lagu sebagai tanggapan fisik, tetapi porsinya hanya sebatas fungsi lagu sebagai tanggapan fisik berupa gerak.

2. Pada fungsi ini, lagu difungsikan oleh para siswa untuk meluapkan kegelisahan dan kegundahan dari para siswa ketika melakukan kegiatan Binsik siang. Merriam¹⁶ juga menjelaskan, bahwa musik bisa dijadikan media untuk solidaritas, patriotis, dan membuat tenang suasana hati.
3. Pada Fungsi ini lagu difungsikan sebagai komunikasi oleh para siswa. Teks lagu yang berbunyi tentang kesatuan korps, serta yang mengandung unsur-unsur yang membuat mereka bangga dengan korps mereka, dinyanyikan dalam kegiatan pembinaan fisik siang. Hal ini bertujuan untuk menginformasikan identitas para siswa kepada militer di lingkungan lanud Adi Soemarmo melalui lagu.
4. Untuk menjadi tentara yang baik, salah satunya adalah tidak melanggar kode etik ataupun peraturan-peraturan yang sudah diikrarkan ketika masuk di dunia kemiliteran, serta melakukan tugas-tugas pokok sebagai seorang militer. Merriam¹⁷ juga menjelaskan bahwa lagu dapat menggiring manusia untuk mengingat sesuatu yang sudah ia sepakati. Teks lagu dalam kegiatan Binsik siang, mengandung unsur tentang kode

¹⁵ Ibid. Hal. 224

¹⁶ Ibid. Hal. 219.

¹⁷ Ibid. Hal. 224.

etik atau peraturan-peraturan yang berhubungan tentang profesi para siswa yaitu profesi sebagai militer, sehingga lagu tersebut dapat menjadi pengingat tentang kesepakatan-kesepakatan yang telah ada dalam peraturan, dan harus selalu di taati serta tidak boleh dilanggar.

Pada kasus Binsik siang lebih tepat jika merunut dari konsep Merriam di atas, bahwa fungsilah yang tepat untuk dijadikan acuan dalam menganalisis. Sebab, fungsi musik sangat menonjol dalam aktifitas tersebut. Dengan demikian, jika musik ditiadakan dalam kegiatan tersebut, maka kekacauan akan terjadi. Para siswa tidak dapat merepresentasikan apa yang ada dalam pikiran mereka, serta lagu-lagu dalam kegiatan Binsik siang tersebut memiliki tujuan-tujuan yang bersifat fundamental. Jelas bahwa menurut Merriam pembedaan antara guna dan fungsi musik menjadi hal yang sangat penting sebagai awal menentukan analisis.

G. Metode Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengungkap bagaimana fungsi lagu dalam kegiatan Binsik siang siswa Skadik 405. Maka dari itu, dalam aplikasinya untuk pencarian data di lapangan, penulis menggunakan metode penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif secara mendasar bergantung pada pengamatan dan apa yang terjadi di lapangan serta sensitifitas pikiran ketika di lapangan. Unsur-unsur utama dalam penelitian kualitatif diantaranya:

- Data bisa didapatkan dari berbagai macam sumber, baik dari hasil wawancara, maupun dari hasil pengamatan di lapangan.

- Penandaan atau *coding*, unsur ini mencakup bagaimana penulis memahami berbagai data-data yang didapatkan di lapangan.

Proses penandaan bisa bermacam-macam sesuai dengan pengalaman, pengetahuan, dan tujuan penulis.

- Unsur ketiga yaitu laporan tertulis dan lisan. Laporan tertulis bisa dikemukakan dalam jurnal atau karya-karya ilmiah. Sedangkan laporan lisan bisa disampaikan melalui konferensi ilmiah.¹⁸

Selain menggunakan metode penelitian kualitatif di atas, penulis juga menggunakan metode Etnografi untuk mencari data di lapangan secara mendalam. Metode etnografi merupakan salah satu jenis dari penelitian kualitatif.¹⁹ Menurut Bronislaw Malinowski, etnografi bertujuan untuk memahami sudut pandang dari penduduk asli yang ingin diteliti, tentang kehidupan dan pandangan tentang dunianya.²⁰ Dengan menggunakan metode etnografi ini, maka penulis dapat memahami keadaan objek penelitian sehingga hasil data yang didapat di lapangan, cukup untuk menunjang proses analisis data. “Inti dari etnografi adalah upaya untuk memperhatikan makna-makna tindakan dari kejadian yang menimpa orang yang ingin kita pahami.”²¹

Adapun langkah-langkah yang dilakukan dalam pencarian data di lapangan, adalah sebagai berikut:

¹⁸ Strauss, Anselm, Juliet Corbin. Dasar-dasar Penelitian Kualitatif “Tata Langkah dan Teknik-teknik Teoritisasi Data”. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, cetakan pertama, 2003, hal 7.

¹⁹ Ibid. Hal. 8.

²⁰ Malinowski, Bronislaw. Argonaut of the Western Pacific. London: Routledge, 1922, dalam James P Spradley. Metode Etnografi. Yogyakarta: PT Tiara Wacana, 1997. Hal 4

²¹ James P Spradley. Metode Etnografi. Yogyakarta: PT Tiara Wacana, 1997. Hal 5

1. Teknik Pengumpulan Data

a. Observasi

Observasi yang peneliti lakukan adalah pengamatan terhadap objek penelitian, mengamati aktivitas-aktivitas yang dilakukan, kebiasaan-kebiasaan yang dilakukan, serta mengamati aturan-aturan yang berlaku di dalam lingkungan objek penelitian yaitu Skadik 405.

Observasi yang dilakukan ada dua jenis, yaitu penulis melakukan observasi sebagai *interviewer* yang hanya mengajukan pertanyaan terhadap narasumber, dan juga melakukan observasi *partisipant* yang terlibat langsung dengan narasumber dalam melakukan aktifitas keseharian seperti latihan dan kegiatan Binsik.

Observasi mempunyai peran untuk mengembangkan pengetahuan penulis terhadap objek penelitian, dan juga dijadikan sebagai pendekatan fisik terhadap objek yang diteliti. Dengan melibatkan diri pada kegiatan yang dilakukan oleh objek material, maka dampaknya adalah kedekatan antara penulis dan objek material semakin erat.

Catatan lapangan menjadi penting dalam setiap melakukan observasi, dengan membuat catatan lapangan maka penulis lebih peka terhadap objek penelitian dan menjadi pengingat hal-hal penting yang terjadi di lapangan.

b. Wawancara

Pada penelitian ini, teknik wawancara yang digunakan adalah *depth interview*, atau wawancara mendalam. Tujuannya agar mendapatkan data sebaik mungkin.

Wawancara dilakukan dengan cara berhadapan langsung dengan narasumber, proses wawancara dilakukan di lingkungan Skadik 405 ataupun di luar Skadik 405.

Sebelum mengajukan pertanyaan kepada narasumber, penulis terlebih dahulu membuat kategori capaian data, tentang data apa yang hendak diperoleh. Setelah melakukan kategori tersebut, penulis kemudian membuat *list* pertanyaan-pertanyaan yang sekiranya tepat dengan kategori capaian data tersebut. Tak menutup kemungkinan, sembari menggunakan *list* pertanyaan, penulis juga menggunakan teknik 'wawancara lepas'. Tujuannya, agar memperoleh data yang lebih dalam, dan juga mngantisipasi dari list pertanyaan yang kurang lengkap.

Teknik pengulangan pertanyaan, menurut penulis sangat penting untuk dilakukan. Hal ini bertujuan agar data hasil jawaban dari narasumber memang benar-benar jujur dan valid. Mensiasati agar pertanyaan yang sama tersebut ditanyakan kembali, penulis membalik kalimat pertanyaan, tetapi substansi pertanyaanya tetap sama. *Timing* pengulangan pertanyaan dilakukan setelah pertanyaan-pertanyaan lain diajukan kepada narasumber, agar narasumber merasa nyaman terlebih dahulu dalam melakukan proses wawancara.

Dalam proses wawancara, penulis menggunakan media alat rekam baik rekam audio maupun audio visual. Tujuannya agar hasil wawancara yang didapat lebih akurat dan mengurangi *miss communication* terhadap jawaban dari narasumber, serta sebagai alat untuk mempermudah dalam mentranskrip data hasil wawancara.

Pemilihan narasumber dalam penelitian ini dibagi menjadi dua bagian, yaitu narasumber primer dan narasumber sekunder.

- Narasumber primer: yang dimaksud narasumber primer adalah narasumber yang menghasilkan data pokok dan data utama dalam penelitian ini. Jawaban dari narasumber primer adalah jawaban yang utama dan menentukan hasil dari penelitian ini. Narasumber pokok tersebut diantaranya adalah Siswa dari Skadik 405.
- Narasumber sekunder: yang dimaksud narasumber sekunder adalah, narasumber yang menghasilkan data penunjang dari data yang dihasilkan dari narasumber primer. Hasil wawancara dari narasumber sekunder, menjadi penguat dari hasil wawancara narasumber primer, serta sebagai akumulasi pada analisis data penelitian. Narasumber sekunder tersebut adalah, Komandan Skadik 405, Kasiops Skadik 405, Pelatih serta Guru Militer di Skadik 405, Komandan Satuan Musik di Lanud Adi Soemarmo, beberapa tentara di luar Skadik 405, serta tokoh yang paham mengenai musik terutama musik-musik di lingkungan kemiliteran.

c. Perekaman Data

Perekaman data yang dilakukan oleh penulis adalah berupa rekam audio, audio visual, maupun visual. Perekaman audio dilakukan peneliti pada saat melakukan proses wawancara. Perekaman audio visual dilakukan ketika proses wawancara, dan juga ketika terjadi *moment* atau peristiwa yang sekiranya penting menurut peneliti untuk direkam, seperti kegiatan latihan, belajar di kelas, Binsik

siang, upacara, serta kegiatan-kegiatan yang berlangsung di Skadik 405. Perekaman visual berupa foto, foto-foto yang diambil adalah foto tentang lingkungan skadik 405, foto ekspresi siswa ketika melakukan Binsik siang, dan juga foto-foto tentang peristiwa pada objek penelitian, yang sekiranya penting menurut penulis untuk diabadikan.

Dengan melakukan proses perekaman, sangat menguntungkan menurut penulis dalam hal mengalisis data dan memperoleh data di lapangan. Data-data rekaman juga bisa memicu penulis untuk mengkoreksi dan *cross check* data ulang. Sehingga data yang dihasilkan benar-benar valid.

d. Kepustakaan

Proses ini dilakukan dengan mencari buku-buku, jurnal dan sejenisnya. Jenis pustaka yang ditelusuri adalah pustaka-pustaka yang memiliki keterkaitan terhadap objek pada penelitian ini. Studi ini dilakukan terhadap berbagai sumber literatur yang masih memiliki hubungan dengan data atau informasi yang telah diperoleh dan memiliki kaitan dengan fokus kajian. Penulis melakukan jelajah pustaka di perpustakaan, baik perpustakaan ISI Surakarta, maupun perputakaan di luar ISI Surakarta (perpustakaan Lanud Adi Soemarmo, dan lain-lain).

2. Proses Analisa Data

Dalam proses ini, data-data yang sudah diperoleh dari proses pengumpulan data di atas, di pilah-pilah menurut kebutuhan analisis. Dalam hal ini melalui berbagai tahapan, agar analisis data yang dihasilkan benar-benar valid, teratur, dan berdasarkan dengan apa yang terjadi di lapangan penelitian.

a. Transkrip Data Hasil Wawancara

Pada proses ini, semua hasil rekaman wawancara yang berupa audio, di transkripkan secara deskriptif dalam bentuk tulisan. Baik wawancara pada narasumber primer maupun sekunder.

Pada tahapan ini, pentranskripsi data wawancara dilakukan secara alami. Maksudnya dalam mendeskripsikannya memang benar-benar dengan apa yang terjadi pada saat wawancara. Seperti jenis pakaian, mimik wajah, ekspresi wajah, intonasi ketika berbicara, kejadian khusus, dan lain-lain. Tidak dilakukan pemotongan data, data penting dan tidak penting tetap ditranskrip karena merupakan tahap awal dalam melakukan analisis. Tujuannya agar dapat mengetahui kenyataan yang riil ketika melakukan proses wawancara.

Pentranskripsi menjadi deskriptif teks, dalam hal ini menjadi hal yang sangat awal dalam melakukan proses analisis. Dengan pentranskripsi data, memudahkan penulis untuk membuat analisa data secara deskriptif.

b. Klasifikasi Data

Pada tahap ini, data yang sudah ditranskrip, di pilah-pilah sesuai dengan kategori-kategori kebutuhan analisis. Data-data yang tidak penting dibuang, dan dipilih data-data yang penting saja. Dengan mengkategorikan data analisis, penulis dimudahkan ketika pencarian data. Jadi, data yang sudah dikategorikan tersebut ketika dibutuhkan dalam menganalisis, mudah untuk ditemukan. Pada tahap ini, data-data hasil pengumpulan di lapangan penelitian, sudah mulai spesifik fungsinya. Karena sudah dipilih dan disesuaikan dengan kebutuhan kategori analisis data.

c. Catatan Reflektif

Menurut Bogdan yang dikutip oleh Neong Muhadjir (2002)²², catatan reflektif mempunyai peran yang sangat penting ketika melakukan analisa data. Pada catatan reflektif berisikan tentang perhatian penulis terhadap objek, baik komentar, hubungan berbagai data, kerangka fikir, dan juga ide-ide penulis. Catatan reflektif mempunyai peran sebagai penunjang dalam menganalisis data yang diperoleh, dan juga menjadi dasar dalam melakukan kategori analisis. Kekurangan data dalam menganalisis dapat dilihat pada catatan reflektif tersebut.

d. Analisis Data

Pada tahapan ini data-data yang sudah diklasifikasikan, dianalisis berdasarkan dengan kategori-kategori analisis yang sudah dibuat. Dalam menganalisis peneliti, berpijak pada perspektif fungsi lagu. Kategori-kategori yang dibuat pada klasifikasi data mengacu pada perspektif tersebut.

Data-data yang berhubungan dengan ilmu tertentu dikaitkan secara ilmiah, sesuai dengan prosedur dalam penulisan ilmiah. Data-data tentang fungsi lagu yang ditemukan pada data penelitian, dianalisis mengacu pada teori fungsi dari Merriam. Analisis dilakukan dengan bertahap, serta setiap fungsi dihubungkan dengan konsep fungsi yang dirumuskan oleh Merriam. Asumsi-asumsi penulis yang terbentuk selama pra penelitian, jika tidak tepat dengan data yang diperoleh di lapangan, maka penulis mengganti asumsi tersebut dengan fenomena yang sesuai yang terjadi di lapangan. Karena, dalam penelitian ini, data lapangan menjadi hal yang utama dalam menganalisis data.

²² Dalam Putu Sudira, “Studi Mandiri *Grounded Theory* S3 Pendidikan Teknologi Kejuruan PPS”, Universitas Negeri Yogyakarta, 2009, hal. 10.

e. Penulisan Data

Tahap ini merupakan tahap dimana data yang sudah diklasifikasi dan di analisis, dituliskan berdasarkan hasil tersebut. penulisan data dilakukan secara cermat dan berdasarkan dengan tata cara penulisan ilmiah yang baik dan benar.

H. Sistematika Penulisan

Hasil analisis yang dilakukan pada data-data yang sudah diperoleh, selanjutnya diuliskan pada laporan penelitian dengan sistematika sebagai berikut:

BAB I berisi: PENDAHULUAN: Bab ini berisi mengenai Latar Belakang Masalah, Perumusan Masalah, Tujuan dan Manfaat Penelitian, Tinjauan Pustaka, Landasan Konseptual, Metode Penelitian dan Sistematika Penulisan.

BAB II berisi: KEGIATAN PEMBINAAN FISIK SIANG SISWA SKADIK 405: Sekilas tentang Sejarah Pendidikan Angkatan Udara di Indonesia, Skadik 405 Lanud Adi Soemarmo, Pembinaan Fisik di Skadik 405, Kegiatan Lari Siang.

BAB III berisi: LAGU-LAGU DALAM KEGIATAN BINSIK SIANG SISWA SKADIK 405: Sekilas tentang Sejarah Kedekatan Militer dan Musik, Musik di Lingkungan Lanud Adi Soemarmo, Hadirnya Lagu Dalam Pembinaan Fisik Siang Skadik 405, Lagu-lagu yang Dipakai Dalam Pembinaan Fisik Siang Skdik 405.

BAB IV berisi: FUNGSI LAGU DALAM KEGIATAN PEMBINAAN FISIK SIANG SISWA SKADIK 405: Fungsi Lagu Sebagai Respon Fisik

Berupa Gerak Derap Langkah Kaki, Fungsi Lagu Sebagai Penyemangat Para Siswa, Fungsi Lagu Sebagai Identitas dan Kebanggaan, Fungsi Lagu Sebagai Penanaman Kode Etik Kemiliteran.

BAB V berisi: KESIMPULAN



BAB II

KEGIATAN PEMBINAAN FISIK SIANG SISWA SKADIK 405

Pangkalan TNI AU¹ (Tentara Nasional Indonesia Angkatan Udara) Adi Soemarmo, atau sering disebut Lanud² (Landasan Udara) Adi Soemarmo, merupakan salah satu pelaksana pendidikan TNI angkatan udara di Indonesia. Lanud Adi Soemarmo di bawah komando dari KODIKAU (Komando pendidikan angkatan udara) pusat di Indonesia, yang berkedudukan langsung di bawah kepala staf angkatan udara. Pelaksanaan pendidikan di Lanud Adi Soemarmo, berdasarkan ketentuan dari KODIKAU. Kegiatan pembinaan fisik yang dilakukan di Lanud Adi Soemarmo pun, berdasarkan ketentuan dari KODIKAU. Betapa pentingnya pelaksanaan pembinaan fisik bagi seorang militer. Fisik yang prima merupakan unsur kesamaptaaan yang baik bagi seorang militer, untuk mendapatkan kondisi yang prima tersebut, perlu dilakukan pembinaan fisik yang teratur. Tak hanya sekali dalam sehari, namun bisa sampai empat kali pembinaan fisik yang dilakukan. Fisik yang baik akan membantu para militer untuk melaksanakan tugasnya dengan baik, serta mampu menjalani pendidikan yang sedang ditempuh.

A. Sekilas Tentang Sejarah Pendidikan Angkatan Udara di Indonesia

Sejak Presiden Soekarno memproklamasikan kemerdekaan Indonesia pada tanggal 17 Agustus 1945, dua hari setelah itu tepatnya tanggal 19 Agustus 1945,

¹ Seterusnya disingkat.

² Seterusnya disingkat.

PPKI (Panitia Persiapan Kemerdekaan Indonesia) menyetujui untuk membentuk 12 kabinet kementerian, salah satunya adalah kementerian keamanan rakyat yang untuk sementara waktu dijabat oleh Presiden Soekarno.³

Kementerian keamanan Indonesia akhirnya membentuk BKR⁴ atau Badan Keamanan Rakyat, yang tujuannya menjaga terjaminnya keamanan dan ketertiban umum. Pembentukan militer di Indonesia pada masa itu mengalami masa penundaan, dikarenakan banyak pertimbangan jika Indonesia membentuk militer nasional, dikhawatirkan sekutu dan Jepang akan kembali lagi menyerang Indonesia. Oleh sebab itu, untuk memperoleh pengakuan dari negara-negara sekutu, Indonesia memilih jalan untuk berdiplomasi.⁵

Setelah BKR di bentuk, maka tersiarlah kabar ke penjuru Indonesia bahwa ada suatu organisasi keamanan bernama BKR. Para pemuda yang mendengar kabar tersebut banyak mendaftarkan diri menjadi BKR, terutama dari anggota PETA dan HEIHO. BKR Udara Indonesia terbentuk di daerah-daerah di Indonesia yang memiliki basis penerbangan, lalu para BKR di daerah yang memiliki pusat penerbangan tersebut, melakukan aksi penyerangan dan perebutan pangkalan udara.

Seperti di pangkalan udara Maguwo Jogjakarta di bawah pimpinan Surojo, pada tanggal 2 Oktober 1944. Perebutan kekuasaan pangkalan udara Andir di Bandung, pada tanggal 10 Oktober 1945 tentara Jepang menyerah tanpa perlawanan. Pangkalan udara Bugis Malang pada tanggal 20 September 1945 berhasil direbut

³ Sejarah TNI Angkatan Udara Jilid 1, 1945-1949. SUBDISJARAH DISWATPERSAU, 2011, Cetakan kedua. Hal. 3

⁴ Seterusnya disingkat.

⁵ Sejarah TNI Angkatan Udara Jilid 1, 1945-1949. SUBDISJARAH DISWATPERSAU, 2011, Cetakan kedua. Hal. 4

oleh Pasukan Polisi Penggempur (PPP), puluhan pesawat dan ratusan pucuk senjata militer Jepang diamankan. Selain aksi-aksi perebutan di tiga daerah tersebut, masih banyak lagi aksi dari para BKR yang merebut dan menguasai pangkalan udara di berbagai daerah di Indonesia, seperti di pangkalan udara Pandanwangi di Lumajang, Panasan di Solo, Kalibanteng di Semarang, Cibeureum di Tasikmalaya, Jatiwangi di Cirebon, Cililitan di Jakarta, dan beberapa tempat di luar Jawa.⁶

Keberhasilan para BKR Udara di berbagai daerah di Indonesia, akhirnya mendapat respon positif dari kalangan para BKR Udara sendiri. Dengan hasil rampasan pesawat dari tentara sekutu dan niat untuk menerbangkan pesawat tersebut, yang bertujuan untuk menguasai udara di atas tanah air, maka disiarkanlah pengumuman pada seluruh warga negara Indonesia, tentang ajakan untuk belajar ‘terbang’. Melalui media massa dan surat kabar, disiarkan tentang berita yang intinya memanggil para pemuda bangsa Indonesia yang ingin menjadi penerbang untuk datang ke Yogyakarta (Pangkalan Udara Maguwo), dan mendaftarkan diri untuk menjadi penerbang. Oleh sebab itu, pada tanggal 15 november 1945 dibukalah sekolah penerbang pertama di Maguwo Jogjakarta.⁷ Gelombang pertama telah menerima para pemuda yang berlatar belakang pernah belajar menerbangkan pesawat, pada awal Nopember 1945. Gelombang kedua menerima pemuda dengan latar belakang belum pernah belajar menerbangkan

⁶ Ibid Hal. 6-8

⁷ Semangat Maguwo “Perjalanan Pangkalan TNI AU Adi Soetjipto tahun 1945-2004. SUBDISJARAH DISWATPERSAU, 2004. Hal. xv

pesawat, pada pertengahan Nopember 1945.⁸ Sebelum sekolah penerbang di Maguwo dibentuk, telah dirintis sebelumnya tentang sekolah penerbang di Bugis Kota Malang, yang didirikan atas prakarsa Soehoed dan H. Sujono. Namun, sifat pendidikannya hanya eksperimental, yang hanya memberikan pengetahuan tentang penerbangan secara singkat dalam bentuk ceramah Klasikal.⁹

Bapak A. Adi Soetjipto merupakan pendiri sekaligus pemimpin sekolah terbang di Maguwo Jogjakarta. Beliau berharap sekolah penerbangan dalam waktu singkat, dapat menghasilkan penerbang-penerbang yang dibutuhkan oleh bangsa Indonesia.¹⁰

B. Skadik 405 Pangkalan Lanud Adi Soemarmo

Lanud Adi Soemarmo, pada awalnya adalah lapangan terbang darurat yang di bangun pada tahun 1940. Nama Adi Soemarmo sendiri di ambil dari nama seorang tokoh TNI AU yang gugur dalam peristiwa 29 Juli 1947, di mana pesawat yang di tumpangi oleh Adi Soemarmo dengan jenis Dakota VT-CLA yang membawa obat-obatan dari PMI (Palang Merah Indonesia) ditembak jatuh oleh pesawat *Kitty Hawk* tentara Belanda.¹¹ Berdasarkan kejadian 29 Juli tersebut, maka diabadikanlah nama Adi Soemarmo sebagai nama landasan udara di Solo, atas jasanya sebagai pahlawan kemerdekaan.

Adi Soemarmo merupakan salah satu pahlawan kemerdekaan Indonesia. Beliau memiliki tekad yang besar untuk mengabdikan dirinya untuk bangsa dan

⁸ Sejarah TNI Angkatan Udara Jilid 1, 1945-1949. SUBDISJARAH DISWATPERSAU, 2011, Cetakan kedua. Hal. 57

⁹ Ibid Hal. 57

¹⁰ Ibid Hal. 58-59

¹¹ smo_it@lanud-adisoemarmo.mil.id

negara. Karena tekadnya yang bulat untuk mengabdikan diri pada bangsa dan negara, beliau meninggalkan Australia untuk kembali ke Indonesia. Di Australia, beliau bekerja sebagai anggota Flight Radio Operator Netherland Indies Air Force (NEIAF).¹² Setelah sampai di Indonesia. Beliau menggabungkan diri ke dalam BKR (Badan Keamanan Rakyat) Udara dan diberi pangkat Opsir Muda Udara 1.

Sebelum bernama Adi Soemarmo, Lanud Adi Soemarmo bernama pangkalan udara Panasan, yang dahulunya merupakan basis Penerbangan Militer Angkatan Laut Jepang (*Kaigun Koku Butai*).¹³ Sebelum pangkalan udara Panasan dikuasai oleh tentara Jepang, tentara Belanda yang menguasai sekaligus membangun pangkalan udara Panasan pada tahun 1940. Seiring dengan kekalahan Belanda terhadap Jepang, mengakibatkan tentara Belanda harus meninggalkan negara republik Indonesia.¹⁴

Lanud Adi Soemarmo, adalah salah satu pelaksana pendidikan militer khususnya militer angkatan udara. Lanud Adi Soemarmo berlokasi di Kota Surakarta (Solo), Provinsi Jawa Tengah. Berdasarkan dari KODIKAU (Komando Pendidikan Angkatan Udara) di Indonesia, yang merupakan penyelenggara pendidikan, pengembangan pendidikan, dan peningkatan mutu pendidikan angkatan udara, yang berkedudukan langsung di bawah staf Angkatan Udara, Lanud Adi Soemarmo menjadi salah satu pelaksana pendidikan militer angkatan udara di Indonesia. Pelaksana pendidikan militer angkatan udara lain yang di bawah komando KODIKAU adalah, Lanud Adi Soetjipto Yogyakarta, dan Lanud

¹² Lintasan Sejarah Pangkalan Udara Adi Soemarmo. Dinas Penerangan dan Perpustakaan Pangkalan Udara Adi Soemarmo, 2003. iii

¹³ Ibid. Hal. 2

¹⁴ Ibid. Hal. 1

Sulaiman di Bandung.¹⁵ KODIKAU juga memiliki Wing pendidikan, di antaranya Wingdiktekkal di Lanud Suryadharma, dan Wingdikkum di Lanud Atang Sendjaya Bogor, serta Sekolah Kesatuan TNI Angkatan Udara di Lanud Halim Perdana Kusuma Jakarta.¹⁶

Dalam pelaksanaan pendidikannya, Lanud Adi Soemarmo memiliki 5 Skadron Pendidikan atau yang sering di sebut dengan Skadik. Setiap Skadik di Adi Soemarmo, memiliki jenis pendidikan yang berbeda-beda. Skadik-skadik tersebut di antaranya adalah:

- Skadik 401, merupakan Skadron Pendidikan yang melaksanakan pendidikan pembentukan Perwira (Setukpa).
- Skadik 402, merupakan Skadron Pendidikan yang melaksanakan pendidikan kejuruan radar.
- Skadik 403, merupakan Skadron Pendidikan yang melaksanakan pendidikan calon bintanga (Caba), baik dari reguler¹⁷ ataupun dikma (pendidikan pertama).
- Skadik 404, merupakan Skadron Pendidikan yang melaksanakan pendidikan calon Tamtama (Catam).
- Skadik 405, merupakan Skadron Pendidikan yang melaksanakan pendidikan kejuruan Polisi Militer Angkatan Udara (POM AU)¹⁸, dan kejuruan Jasmani Militer (Jasmil)¹⁹.

¹⁵ KODIKAU.htm

¹⁶ Ibid.

¹⁷ Maksudnya, yang berasal dari masyarakat umum atau sipil.

¹⁸ Seterusnya disingkat.

¹⁹ Seterusnya disingkat.

Skadik 405 merupakan sekolah kejuruan atau kecabangan, bukan merupakan sekolah pendidikan pertama ataupun sekolah pembentukan. Seorang militer yang sudah menempuh pendidikan baik tamtama, Bintara, ataupun Perwira ingin mengambil sekolah kejuruan atau kecabangan tentang POM dan Jasmil di Lanud Adi Soemarmo, maka pelaksanaan pendidikannya di Skadik 405.

Skadik 405 memiliki berbagai macam program pendidikan yang dilaksanakan setiap tahun. Kebanyakan dari program pendidikan tersebut adalah tentang pendidikan POM AU. Selain pendidikan POM AU, ada juga pendidikan Jasmil, tetapi program pendidikannya tidak sebanyak program pendidikan POM AU.

1. Jenis Program Pendidikan Skadik 405

Siswa yang melaksanakan pendidikan di Skadik 405, bukan hanya siswa pria, namun siswa putri pun ada yang melaksanakan pendidikan di Skadik 405. Siswa putri tersebut, di lingkungan angkatan udara biasa disebut Wara, yaitu kepanjangan dari Wanita Angkatan Udara.

Skadik 405 memiliki berbagai program pendidikan yang dilaksanakan. Karena 405 merupakan sekolah kecabangan, maka jenis pendidikannya pun beragam. Setiap program pendidikan memiliki waktu tempuh pendidikan yang berbeda-beda pula. Rencana program pendidikan Skadik 405 tahun 2013, adalah sebagai berikut:

Jenis Program Pendidikan	Lama pendidikan
1. Sejurba (Sekolah kejuruan Bintara) POM angkatan ke-26	Januari – Mei 2013
2. Susjurlata (Kursus kejuruan latihan Tamtama) POM ke-30	Februari – April 2013
3. Susba Inskemil(kursus Bintara Instruktur kemiliteran) angkatan ke-13	Maret – Juli 2013
4. Susba Lidpam (kursus Bintara penyelidikan Pengamanan) angkatan ke-9	Mei – Juli 2013
5. Susba Hartib (kursus Bintara pemeliharaan ketertiban) angkatan ke-12	Juni – Agustus 2013
6. Susbamenjur (kursus Bintara menejemen kejuruan) POM angkatan ke-16	Juni – Agustus 2013
7. Susbamenjur (kursus Bintara menejemen kejuruan) Jasmil angkatan ke-15	Juni – Agustus 2013
8. Susujurlata (kursus kejuruan latihan Tamtama) POM angkatan ke-31	Juni – Agustus 2013
9. Susujurlata (kursus kejuruan latihan Tamtama) POM angkatan ke-40	Juni – Agustus 2013
10. Sejurba (Sekolah kejuruan Bintara) POM angkatan ke-27	September 2013 – Januari 2014
11. Susta Walmor (kursus Tamtama Pengawal bermotor) angkatan ke-3	September – November 2013
12. Sus (kursus) Pawang Anjing angkatan ke-19	September – November 2013
13. Sesarcab (sekolah dasar secabangan) POM angkatan ke-19	November 2013 – April 2014

Mayoritas program pendidikan yang dilaksanakan di Skadik 405, adalah tentang pendidikan POM, khususnya POM AU. Dari 13 program pendidikan pada tahun 2013, 11 di antaranya adalah program pendidikan POM, dan sisanya adalah program pendidikan Jasmil. Program pendidikan POM khususnya POM AU²⁰, menjadi prioritas utama dalam pelaksanaan pendidikan di Skadik 405. Para Gumil dan instruktur di Skadik 405, rata-rata berlatar belakang POM, namun ada juga yang tidak berlatar belakang POM, seperti dari korps Paskhas (Pasukan khas)²¹ AU. Polisi militer di Indonesia, di bagi menjadi tiga korps, yaitu korps POM AD (Polisi militer Angkatan Darat), korps POM AL (Polisi militer Angkatan Laut), dan korps POM AU (Polisi militer Angkatan Udara). Setiap korps dari masing-masing divisi, memiliki fungsi dan perannya masing-masing. Fungsi dari polisi militer berdasarkan keputusan Panglima TNI Nomor 1/III/2004 Tanggal 26 Maret 2004, adalah sebagai berikut:

1. Melaksanakan penyelidikan kriminal dan pengamanan fisik.
2. Melaksanakan penegakan hukum.
3. Melaksanakan penegakan disiplin dan tata tertib militer.
4. Melaksanakan penyidikan.
5. Melaksanakan pengurusan tahanan/tuna tertib militer.
6. Melaksanakan pengurusan tahanan keadaan bahaya/operasi militer, tawanan perang dan interniran perang.
7. Melaksanakan pengawalan protokoler kenegaraan.
8. Melaksanakan pengendalian lalu lintas militer dan penyelenggaraan SIM TNI.²²

²⁰ Kepanjangan dari Polisi Militer Angkatan Udara, atau biasa disingkat POM AU

²¹ Paskhas adalah pasukan khas TNI AU yang merupakan pasukan tempur yang memiliki matra udara, baret paskhas berwarna oranye.

²² Berkas-berkas Skadik 405.

Setiap korps polisi militer memiliki fungsi utama yang sama, yaitu delapan fungsi tersebut. Perbedaannya hanya terletak pada satuan dimana polisi militer tersebut melaksanakan tugasnya. Jika polisi militer tersebut berasal dari korps POM AU, maka delapan fungsi tersebut dilakukan dan di jalankan di dalam lingkungan angkatan udara, begitu pula dengan korps polisi militer yang lain, POM AD dan POM AL. Sedangkan pendidikan Jasmil atau Jasmani militer, secara peran atau tugas adalah untuk membina kesamaptaan jasmani seluruh anggota TNI.²³ Jasmil juga terbagi menjadi tiga bagian secara kesatuan, sama seperti POM. Yang membedakan hanya latar belakang pendidikan kesatuan. Para lulusan pendidikan Jasmil di Skadik 405, nantinya akan menjadi pelatih atau instruktur untuk meningkatkan kesamaptaan jasmani anggota TNI, khususnya TNI Angkatan Udara.



Gambar 2.1: Seorang Polisi Militer (POM) Angkatan Udara, Skadik 405
Sumber: Hasil foto penelitian 17 Mei 2012

²³ Wawancara Mayor POM Teguh Amdhi S, 6 Agustus 2013.

Setiap tahun Skadik 405 selalu mengalami sirkulasi siswa yang melakukan pendidikan, baik yang akan masuk pendidikan maupun yang sudah melaksanakan pendidikan. Setiap pembukaan jenis program pendidikan tertentu, diadakan upacara pembukaan program pendidikan tersebut. Demikian pula ketika program pendidikan tersebut berakhir, upacara penutupanpun dilaksanakan. Upacara biasanya berlangsung di halaman Skadik 405. Selaku inspektur upacara adalah Komandan Skadik 405.

Pada saat upacara penutupan, jika upacara program pendidikannya adalah tentang pendidikan POM AU, maka inspektur upacara mengenakan baret²⁴ berwarna biru yang merupakan lambang baret dari korps POM AU di Indonesia. Demikian pula perwakilan dari beberapa siswa diwajibkan memakainya sebagai tanda telah selesai melaksanakan program pendidikan.

Setiap siswa yang sedang melakukan pendidikan di Skadik 405, tinggal menetap di barak²⁵. Pelaksanaan pendidikan yang efektif dalam satu minggu berlangsung 5 hari, yaitu hari senin hingga hari jumat. Hari sabtu dan minggu, para siswa diijinkan untuk meninggalkan barak, guna melakukan aktivitas pribadi, seperti bertemu dengan keluarga, liburan, dan lain-lain. Namun pada hari Minggunya, para siswa sudah harus sampai di barak sebelum apel malam²⁶, sekitar pukul 21:00WIB.

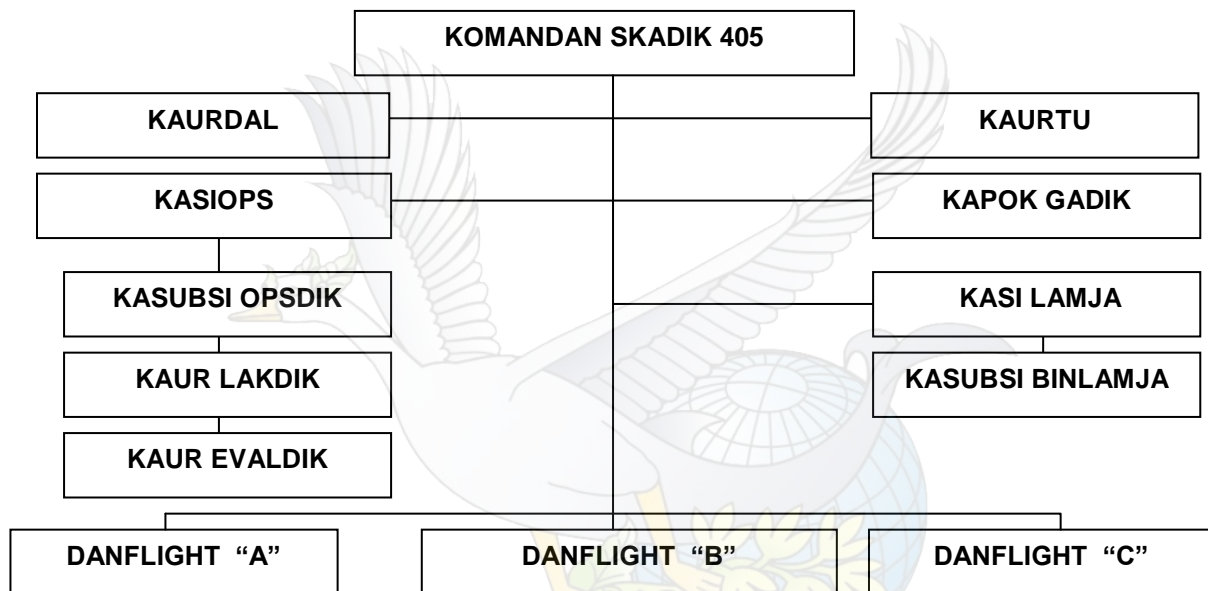
²⁴ Topi khas TNI, warna tertentu melambangkan korps tertentu.

²⁵ Penyebutan tempat tinggal siswa di Skadik 405.

²⁶ Apel malam dilaksanakan setiap hari, yaitu pukul 21.00.

2. Struktur Organisasi Skadik 405

Sama seperti organisasi pada umumnya, Skadik 405 memiliki struktur organisasinya sendiri. Struktur ini dibentuk untuk memudahkan dalam hal kepengurusan pendidikan di Skadik 405. Struktur organisasi Skadik 405, adalah sebagai berikut:



Keterangan:

- KOMANDAN SKADIK atau disingkat Dan Skadik adalah pelaksana Dan (Komandan) Lanud yang bertugas melaksanakan pendidikan dasar kecabangan, kejuruan, kualifikasi POM AU dan jasmani kemiliteran, serta sekolah instruktur kemiliteran.
- KAURTU kepanjangan dari kepala tata usaha, yang fungsinya adalah staf pembantu Dan Skadik dalam hal surat menyurat dan administrasi pendidikan.

- KURDAL kepanjangan dari kepala urusan dalam, yang merupakan staf pembantu Dan Skadik yang bertugas melaksanakan ketertiban, kebersihan dalam kesatuan, serta menyiapkan bahan rekording atau laporan dalam bidang tugasnya serta menunjang pelaksanaan pendidikan dalam bidang pembekalan.
- KASIOPS kepanjangan dari kepala seksi operasi, yang merupakan staf pelaksana Skadik 405 yang bertugas melaksanakan operasi pendidikan.
- KASUBSIOPSDIK kepanjangan dari kepalasubseksi operasi pendidikan, yang bertugas melaksanakan pengendalian operasi pendidikan.
- KAURLAKDIK kepanjangan dari kepala urusan perencanaan pelaksanaan pendidikan, yang merupakan staf pembantu kasubsiopsdik, bertugas melaksanakan perencanaan operasi pendidikan dan menyusun perencanaan materi pengajaran, latihan, serta melaksanakan pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi.
- KAUREVALDIK kepanjangan dari kepala urusan evaluasi pendidikan, yang merupakan staf pelaksana kasubsiopsdik dalam bidang evaluasi pendidikan.
- KASILAMJA kepanjangan dari kepala seksi keselamatan kerja, yang merupakan staf pembantu atau pelaksana Dan Skadik dalam bidang keselamatan kerja.

- KASUBSIBINLAMJA atau Kasubsigahlamja kepanjangan dari kepala sub seksi pencegahan keselamatan kerja, yang merupakan staf pembantu Kasilamja dalam hal kecelakaan kerja.
- KAPOKGADIK kepanjangan dari kepala kelompok tenaga pendidik, yang merupakan staf pelaksana Dan Skadik dalam menyelenggarakan kegiatan pembinaan tenaga pendidik.
- DAN FLIGHT A, merupakan staf pelaksana Dan Skadik 405 dalam menyelenggarakan pembinaan kepribadian, kesamaptaan dan kepengasuhan siswa Sesarcab, Sejurba, dan Sejursarta POM AU.
- DAN FLIGHT B, merupakan staf pelaksana Dan Skadik 405 dalam menyelenggarakan pembinaan kepribadian, kesamaptaan dan kepengasuhan siswa Susjurlata, Susbamenjur, dan kursus kualifikasi POM AU.
- DAN FLIGHT C, merupakan staf pelaksana Dan Skadik 405 dalam menyelenggarakan pembinaan kepribadian, kesamaptaan dan kepengasuhan siswa Sejurjasmil dan Suinskemil.

C. Pembinaan Fisik di Skadik 405

Tentara Nasional Indonesia (TNI) dibagi menjadi tiga bagian besar atau kesatuan, yaitu TNI Angkatan Darat, Angkatan Laut, dan Angkatan Udara. Tiga angkatan tersebut memiliki tugas masing-masing yang pada intinya menjaga keutuhan dan keamanan negara republik Indonesia.

Pendidikan di setiap satuan tersebut, memiliki spesifikasi masing-masing, sesuai dengan tanggung jawab dan profesi yang diembannya.

Secara umum, pendidikan militer di Indonesia terutama pendidikan pembinaan fisik yang berhubungan dengan kesamaptaaan jasmani, memiliki metode dan cara yang sama pada setiap satuan tersebut. Dari segi metode, praktik, serta unsur-unsur kesamaptaaan jasmani ketiga satuan tersebut sama. Namun, dalam hal kemampuan fisik “khas” setiap satuan, pasti berbeda. Seperti contoh, angkatan udara akan lebih menonjolkan keahlian atau kemampuan fisik dibidang udara, seperti terjun payung, pengoperasian pesawat, strategi tempur udara, dan sejenisnya. Namun, dalam hal kesamaptaaan jasmani, ketiga satuan ini memiliki perspektif yang sama.

TNI Angkatan Udara merupakan korps militer yang dominan kemampuan tempur atau penguasaan kemampuan di udara, seperti dijelaskan dalam kutipan berikut:

”TNI Angkatan Udara adalah satu unsur TNI dengan sistem senjata utama yang berbobot teknologi dan canggih menyelenggarakan tugasnya di angkasa dengan kondisi pengaruh kurang menguntungkan terhadap tubuh manusia. Sebagai inti kekuatan pertahanan negara diudara, TNI AU harus mampu menyelenggarakan tugasnya setiap saat dalam segala situasi dan kondisi dengan kecepatan mobilitas serta daya tempur yang tinggi. Agar tugas ini dapat diselenggarakan dengan baik, TNI Angkatan Udara memerlukan personel yang profesional, bermutu tinggi serta memiliki fisik dan mental yang tangguh”.²⁷

Pelaksanaan pembinaan fisik di militer, dilakukan sejak pendidikan pertama hingga di pendidikan-pendidikan selanjutnya. Pembinaan fisik tersebut dilakukan secara bertahap, bertingkat, dan berlanjut.

²⁷ Buku Petunjuk Teknis TNI AU Tentang Uji Kesamaptaaan Jasmani, Nomor: Skep/ 59/V/ 2003.

Pembinaan fisik menjadi hal yang sangat penting bagi militer, baik dari segi penilaian di pendidikan, maupun untuk melaksanakan tugas ketika di penugasan. Militer dicetak menjadi seorang yang siap tempur untuk mempertahankan kesatuan dan keutuhan negara, wajar jika fisik menjadi salah satu unsur penting dalam melaksanakan tugas tersebut.

Pelaksanaan pendidikan militer di Skadik 405 dilakukan di dua tempat yang berbeda. Setiap tempat memiliki jenis materi ajar yang berbeda pula. Tempat dalam konteks ini adalah lokasi dimana siswa melakukan dan mendapatkan materi dari gumil²⁸ (guru militer) atau inskemil²⁹ (instruktur kemiliteran). Dua tempat tersebut adalah dalam kelas dan luar kelas. Pendidikan di dalam kelas, para siswa ditekankan pada penguasaan materi mengenai program pendidikan masing-masing. Siswa mendapat materi dari gumil, lalu setelah penyampaian materi selesai diadakan evaluasi untuk mengetahui tingkat penguasaan materi. Jika di luar kelas, siswa lebih ditekankan pada aktivitas fisik dan taktik. Para inskemil atau pelatihlah yang bertugas mengawasi kegiatan luar kelas ini.

Metode pembinaan fisik militer sudah dibuat dan dirancang oleh staf komando pendidikan di pusat. KODIKAU merancang metode pembinaan fisik secara umum, namun setiap satuan boleh menjabarkan metode dari KODIKAU tersebut, yang hubungannya dengan pola pembinaan masing-masing satuan.³⁰ Skadik 405 memandang metode pembinaan fisik dari segi pendidikan. Pembinaan fisik yang akan dilaksanakan mampu memberi kontribusi terhadap siswa yang

²⁸ Penulisan selanjutnya disingkat.

²⁹ Penulisan selanjutnya disingkat.

³⁰ Wawancara Mayor POM Edi Kristanto, 27 September 2013.

sedang melaksanakan pendidikan, diharapkan pembinaan fisik yang sudah dirancang oleh Skadik mampu meningkatkan kesamaptaan jasmani para siswa. Oleh sebab itu Skadik 405 memiliki pandangan, bahwa pembinaan fisik adalah hal yang sangat penting bagi seluruh anggota TNI terutama bagi para siswa ataupun prajurit siswa.³¹

Pembinaan fisik memiliki prinsip-prinsip yang sangat diperhatikan saat pelaksanaannya. Prinsip tersebut merupakan dasar saat melakukan kegiatan pembinaan fisik, tanpa prinsip-prinsip tersebut, pelaksanaan pembinaan fisik menjadi kurang terkontrol dan terarah. Dampaknya bagi siswa, kesamaptaan jasmani yang merupakan salah satu unsur penting bagi seorang militer menjadi kurang maksimal. Prinsip-prinsip pembinaan jasmani atau pembinaan fisik adalah sebagai berikut:

- Pembinaan jasmani dititik beratkan pada peningkatan kesamaptaan jasmani dan kemampuan atau keterampilan berolahraga.
- Pembinaan jasmani harus dilaksanakan secara terarah, teratur, bertahap dan berkelanjutan.
- Pembinaan jasmani harus direncanakan, dilaksanakan, dikendalikan dan diawasi dengan baik.
- Pembinaan jasmani pada dasarnya menjadi tanggung jawab setiap Komandan Satuan.³²

Secara prinsip pembinaan fisik atau pembinaan jasmani sudah dipaparkan di atas.

³¹ Wawancara Mayor POM Edi Kristanto, 19 Agustus 2013.

³² Naskah sekolah Sisbinjas TNI AU, kep. Dan Kodik AU no. Kep./72/VII/2013.

Hal lain yang menjadi penting adalah tentang fungsi pembinaan fisik atau pembinaan jasmani tersebut. Pembinaan fisik pada dasarnya memiliki dua fungsi, dan setiap fungsi memiliki maksud dan capaian tertentu. Pembinaan fisik dalam dunia militer bukan hanya mengenai pembinaan-pembinaan yang bersifat militerisme, tetapi mengenai keolahragaan pun menjadi hal yang dibutuhkan bagi seorang militer. Fungsi pembinaan fisik diantaranya adalah untuk membina kesamaptaan jasmani, dan untuk membina prestasi olahraga. Namun dalam hal ini yang akan dijelaskan hanya mengenai pembinaan kesamaptaan jasmani. Sebab kesamaptaan jasmani adalah bagian terpenting dalam dunia kemiliteran dan bagian dari pembinaan fisik.

1. Kesamaptaan Jasmani

Secara umum kesamaptaan jasmani berasal dari kata *samapta*, yang berarti siap siaga, atau *kesamaptaan* yang berarti kesiap siagaan. Berdasarkan kata tersebut dapat ditarik pengertian bahwa kesamaptaan adalah keadaan siap siaga dalam segala situasi yang dimiliki seseorang, baik secara fisik, mental, sosial, dalam menghadapi situasi kerja yang beragam.³³

Pembinaan fisik dalam dunia kemiliteran, merupakan bagian dari kesamaptaan jasmani. Setiap anggota TNI harus memiliki kesamaptaan jasmani yang tinggi.

“Kesamaptaan jasmani adalah kondisi fisik yang mampu mengatasi beban kerja dan menyelesaikan tugas dengan baik tanpa mengalami kelelahan yang berarti dan memiliki cadangan tenaga yang cukup untuk menghadapi beban tambahan apabila diperlukan.”³⁴

³³ Modul kesamaptaan, Sujarwo, hal 4-5.

³⁴ Buku Petunjuk Teknis TNI AU Tentang Uji Kesamaptaan Jasmani, Nomor: Skep/ 59/ V/ 2003.

Kesamaptaaan jasmani adalah hubungan antara keadaan fisik dan seorang militer. Kesamapataan jasmani digunakan oleh para militer dalam pelaksanaan tugas di lapangan. Secara prinsip, kesamaptaaan jasmani adalah tentang kondisi fisik militer yang prima, dan diwajibkan setiap personil TNI memilikinya. Kutipan di atas menjelaskan bahwa ada unsur tenaga cadangan yang diperlukan untuk menghadapi beban tambahan. Pernyataan tersebut maksudnya, porsi-porsi latihan dalam membentuk sikap kesamaptaaan jasmani, diharap mampu memberikan kontribusi pada setiap militer yang melaksanakannya, terutama sikap kesamaptaaan yang tinggi, serta diharap mampu memberikan tenaga ekstra yang sewaktu-waktu dibutuhkan, baik dalam hal penugasan, ataupun pendidikan. Sehingga dalam keadaan apapun seorang militer yang memiliki kesamaptaaan jasmani mampu melaksanakan tugasnya dengan baik.³⁵

Kesamaptaaan jasmani memiliki kompenen-komponen yang terdapat di dalamnya. Komponen tersebut adalah bagian dari unsur samapta jasmani. Unsur-unsur tersebut diantaranya:

1.1. Postur (bentuk tubuh)

Postur tubuh yang baik akan melambangkan kewibawaan prajurit TNI AU, meliputi unsur-unsur sebagai berikut.

- Tipe tubuh
- Struktur anatomi
- Alat indra lahiriah
- Sikap, gerak, dan penampilan.

³⁵ Wawancara Mayor POM Edi Kristanto, 27 September 2013.

1.2. *Kesegaran Jasmani*

Kesegaran jasmani adalah tingkat kondisi dalam melakukan semua tanggung jawab dengan keadaan baik, dan tanpa mengalami kelelahan yang berarti. Adapun unsur-unsur yang harus terpenuhi dalam kesegaran jasmani adalah:

- Power (daya/ Tenaga)
- *Streught* (kekuatan)
- *Speed* (kecepatan)
- *Endurance* (daya tahan)
- *Agility* (keterampilan/ kelincahan)
- *Flexibility* (kelenturan).
- *Balance* (keseimbangan).
- *Coordination* (koordinasi)
- *Accuracy* (ketepatan)

1.3. *Skill atau Ketangkasan Gerak*

Ketangkasan dalam melakukan berbagai gerak, baik gerak umum maupun gerak khusus. Unsur-unsur ketangkasan gerak diantaranya:

- *Motor capacity* (Kemampuan gerak dasar)
- *Motor apibility* (kemampuan mengembangkan gerak dasar)
- *Motor skill* (kecepatan khusus)³⁶

³⁶ Buku Petunjuk Teknis TNI AU Tentang Uji Kesamaptaan Jasmani, Nomor: Skep/ 59/ V/ 2003.

Kesamaptaan jasmani di Skadik 405 dibagi menjadi dua model. Sebenarnya dua model tersebut sudah diprogramkan dari KODIKAU pusat di Indonesia. Dua model kesamaptaan jasmani tersebut memiliki capaian kesempurnaan fisik yang berbeda pula. Skadik 405 menggunakan dua model kesamaptaan jasmani tersebut, untuk membina para siswa. Dua model kesamaptaan jasmani di Skadik 405, adalah sebagai berikut:

2. Samapta A

Samapta A di Skadik 405 ada dua macam, yaitu kegiatan lari ketahanan dan lari kecepatan. Lari ketahanan adalah merupakan lari dengan menggunakan beban seperti ransel, senjata, helm, dan mantel. Jarak tempuh dalam lari ketahanan ini berkisar antara 3.500-4.800 meter, atau opsi lain yaitu para siswa diwajibkan lari selama 30 menit tanpa henti, dengan menggunakan beban dan jarak yang tidak ditentukan. Lari ketahanan ini bertujuan meningkatkan ketahanan fisik para siswa dan juga menurunkan berat badan bagi para siswa yang berat badannya melebihi batas normal (*over Weights*).³⁷

Lari kecepatan adalah lari yang menggunakan batas waktu tertentu dengan menempuh jarak tertentu, dan diwajibkan secepat mungkin tanpa ada beban seperti pada lari ketahanan. Di Skadik 405, waktu yang ditentukan adalah 12 menit, dengan jarak tempuh kurang lebih 2.400 meter. Lari kecepatan inilah yang menjadi evaluasi atau penilaian pada saat siswa melaksanakan pendidikan di

³⁷ Wawancara Mayor POM Edi Kristanto, 19 Agustus 2013.

Skadik 405. Tujuan dari lari kecepatan ini adalah untuk meningkat kecepatan dan ketepatan dari para siswa Skadik 405.³⁸

3. *Samapta B*

Berbeda dari samapta A, samapta B lebih fokus pada pengolahan otot dan kelenturan otot. Siswa yang melakukan pendidikan di Skadik 405 adalah siswa putra dan siswa putri. Walaupun siswa putri tidak sebanyak siswa putra, dalam pembinaan samapta B ini, antara siswa putra dan siswa putri dibedakan cara pengolahan samaptanya, karena struktur anatomi yaitu karakter tubuh, sistem otot, sistem energi, pernafasan, dan jantung, antara pria dan putri berbeda.³⁹ Samapta B untuk putra: - *Pull Up* (angkat badan) maksimal 1 menit.

- *Sit up* (baring duduk) maksimal 1 menit.
- *Push up* (tiarap tumpu) maksimal 1 menit.
- *Shuttle run*⁴⁰ (lari bolak balik) 6 X 10 meter.⁴¹

Samapta B untuk putri: - *Chinning* (tarik badan) maksimal 1 menit.

- *Modified sit up* (baring duduk) maksimal 1 menit.
- *Modified push up* (tiarap tumpu) maksimal 1 menit.
- *Shuttle run* (lari bolak balik) 6 X 10 meter.⁴²

4. *Waktu Pelaksanaan Pembinaan Fisik Skadik 405*

Seperti dijelaskan sebelumnya bahwa dalam pendidikan, pembinaan fisik dilakukan dengan bertahap, bertingkat dan berlanjut, maksudnya, semua latihan

³⁸ Wawancara Mayor POM Edi Kristanto, 1 Oktober 2013.

³⁹ Pengetahuan Praktis dalam Olahraga, oleh Sadoso Sumosardjuno, hal 73-78.

⁴⁰ Shuttle run adalah lari membentuk angka delapan pada dua buah tiang yang jarak antar tiang adalah 10 meter.

⁴¹ Buku Petunjuk Teknis TNI AU Tentang Uji Kesamaptaan Jasmani, Nomor: Skep/ 59/V/ 2003.

⁴² Ibid.

dibuat bertahap dengan porsi penambahan, tanpa mengabaikan kemampuan fisik dari personil.⁴³ Pembinaan fisik menjadi hal yang sangat penting untuk dilakukan, karena fisik yang prima merupakan bagian dari sikap kesamaptaan jasmani. Pembinaan fisik di dalam konteks pendidikan terutama di Skadik 405, dijadikan salah satu penilaian untuk menentukan kemampuan kesamaptaan dari para siswa. Selain kecerdasan dan etika seorang siswa, kemampuan fisikpun menjadi tolak ukur untuk menentukan penilaian ketika di pendidikan.

Skadik 405, dalam sehari melakukan empat kali kegiatan pembinaan fisik. Siswa dituntut untuk melakukan kegiatan pembinaan fisik dengan waktu yang sudah ditentukan oleh pihak Skadik. Pembagian waktu pembinaan fisik dibuat berdasarkan waktu pelaksanaan kegiatan Binsik, diantaranya Binsik pagi, Binsik siang, Binsik sore, dan Binsik malam.

Pembinaan fisik pagi, dilakukan setelah para siswa melakukan sholat subuh, sekitar pukul 05:00WIB hingga kurang lebih pukul 06:00WIB. Pada Binsik pagi ini para siswa melakukan senam pagi atau senam kesegaran. Senam kesegaran ini bersifat situasional, karena tergantung adanya perintah dari pelatih atau instruktur.

Binsik siang dilakukan sekitar pukul 12:30 WIB hingga kurang lebih pukul 13:30WIB, dengan menggunakan penambahan beban, seperti senjata, ransel, helm, dan mantel. Pada Binsik siang ini melaksanakan pembinaan samapta A dan samapta B.

⁴³ Wawancara Mayor POM Edi Kristanto, 1 Oktober 2013.

Sore harinya para siswa melakukan kegiatan pembinaan fisik sore. Pada kegiatan fisik sore ini, hanya dilakukan aktivitas-aktivitas olahraga umum. Siswa bebas memilih kegiatan olahraga yang diinginkan, seperti bola voli, sepak bola, dan futsal. Kegiatan pembinaan fisik sore ini dilakukan sekitar pukul 16:00 WIB sampai selesai, dan dilakukan setiap hari, dari hari senin hingga hari jumat.

Pada saat malam hari, yang umumnya di alokasikan untuk beristirahat, para siswa Skadik 405 masih melakukan aktivitas pembinaan fisik, yaitu Binsik malam. Namun, Binsik malam hanya difokuskan pada pembinaan samapta B, yaitu hanya *push up* dan *sit up*. Binsik malam dilakukan setelah apel malam, yaitu sekitar pukul 20:00-21:00 WIB. Pembinaan fisik malam dilakukan setiap hari, yaitu hari senin hingga hari jumat.

Dengan pelaksanaan Binsik yang berkelanjutan setiap hari, diharapkan para siswa mampu meningkatkan kesamaptaan jasmani di dalam dirinya. Dari empat waktu pelaksanaan Binsik di Skadik 405, Binsik sianglah yang memiliki tingkat kesamaptaan atau capaian kesamaptan paling tinggi dibandingkan dengan pembinaan-pembinaan fisik lainnya. Pembinaan fisik siang, melaksanakan dua samapta yaitu samapta A dan samapta B, ditambah dengan kondisi cuaca pukul setengah satu siang yang cenderung panas, membuat para siswa lebih mengeluarkan energi dan tenaga yang besar, serta diharapkan mampu mendapatkan capaian kesamaptaan yang tinggi.

5. Pembinaan Fisik Siang Skadik 405

Pembinaan fisik siang di Skadik 405 dilakukan pukul 12:30 WIB, tepat setelah siswa melaksanakan ibadah sholat duhur.

Pelaksanaan Binsik siang ini, dilakukan bersama-sama oleh semua siswa di Skadik 405, dari berbagai program pendidikan. Pada pelaksanaan pembinaan fisik siang ini, pertama-tama siswa melakukan peregangan, lalu kemudian siswa berbaris dan mulai melakukan kegiatan lari. Kegiatan lari (samapta B) ini, di Skadik 405 dibagi menjadi dua model, yaitu lari ketahanan dan lari kecepatan. Sudah dijelaskan sebelumnya tentang kedua model lari ini.

Dalam satu minggu, Binsik siang efektif dilakukan selama empat hari, yaitu hari senin hingga hari kamis. Hari jumat tidak dilaksanakan Binsik siang karena bertepatan dengan ibadah sholat jumat. Lari ketahanan di Skadik 405, dilaksanakan pada hari senin, rabu, dan kamis, sedangkan lari kecepatan dilaksanakan pada hari selasa. Penjadwalan lari ini dibuat bergantian, dengan tujuan agar para siswa tidak bosan, dan yang utama adalah untuk meminimalisir resiko cedera.⁴⁴ Cedera bisa terjadi karena gerakan yang berulang-ulang terlalu banyak dan terlalu cepat.⁴⁵

Setelah para siswa melaksanakan kegiatan lari, selanjutnya para siswa melakukan kegiatan samapta B, yaitu *push up*, *sit up*, *pull up*, dan *shuttle run*. Namun, yang sering dilakukan dalam pelaksanaannya adalah *push up*, *situ up* dan *pull up*. Samapta B ini lebih ditekankan pada kekuatan otot dan keleturan otot. Tujuannya untuk meminimalisir cidera, terutama cedera otot.

Binsik siang, merupakan pembinaan fisik yang paling berat pelaksanaannya dibandingkan dengan pembinaan-pembinaan fisik yang lain⁴⁶,

⁴⁴ Wawancara Mayor POM Edi Kristanto, 19 Agustus 2013.

⁴⁵ Google.com: fungsi+dari+push+up,+sit+up,+dan+pull+up+pdf&ie=utf-8&oe=utf-8&aq=t&rls=org.mozilla:id. di unduh tanggal 1 Oktober 2013, pukul 10:50 WIB.

⁴⁶ Binsik pagi, Binsik sore, dan Binsik malam.

dikarenakan pada Binsik siang, dalam pelaksanaannya melakukan dua samapta, yaitu samapta A dan samapta B. Bukan hanya itu, kondisi cuaca yang cenderung panas, dan posisi matahari yang tepat di atas ubun-ubun kepala, membuat Binsik ini semakin menguras energi, ditambah dengan beban seperti ransel berisi pasir yang beratnya sekitar 7-11 kilogram, senjata, dan juga helm. Bagi para siswa yang berat badannya di atas normal, pelatih atau instruktur mengenakan mantel pada siswa tersebut. Tujuannya, dengan menggunakan mantel pada cuaca yang panas, keringat yang dihasilkan lebih banyak, sehingga berat badan dari siswa tersebut, lebih cepat diturunkan pada kondisi berat badan yang normal.⁴⁷ Untuk pengukuran berat badan normal, Skadik 405 memiliki rumus atau cara pengukuran berat badan terhadap siswa, rumus bagi berat badan ideal atau normal di Skadik 405 yaitu: $90\% \times (\text{tinggi badan} - 100)$.⁴⁸

5.1 Kegiatan Lari Siang

Kegiatan lari siang, merupakan bagian dari Binsik siang. Lari siang masuk pada kategori samapta A. Lari siang ini sudah dijelaskan sebelumnya, yaitu ada lari ketahanan dan lari kecepatan. Pada penelitian ini, fokus analisis adalah pada kegiatan lari ketahanan. Untuk mempermudah penyebutan, peneliti menyebutnya dengan aktivitas Binsik siang, karena dalam aktivitas Binsik siang, lari ketahanan adalah salah satu unsur yang tidak dapat dipisahkan, serta pihak Skadik 405 menyebutnya dengan kegiatan Binsik siang.

Pada kegiatan lari siang, merupakan kegiatan yang paling berat dilakukan diantara kegiatan-kegiatan Binsik siang lainnya, dikarenakan siswa diwajibkan

⁴⁷ Wawancara Mayor POM Edi Kristanto, 19 Agustus 2013.

⁴⁸ Skadik405smo.blog.com

berlari dengan menggunakan beban, dan jarak tempuh yang sudah ditentukan. Tentu dalam pelaksanaannya para siswa akan merasakan beratnya aktivitas lari siang ini. Hal yang menjadi bagian terpenting dalam lari siang terutama lari ketahanan ini, adalah musik.

Musik dalam konteks lari siang ini adalah berupa lagu. Lari siang dalam pelaksanaannya menggunakan lagu sebagai unsur yang sangat penting. Lagu tersebut difungsikan berbagai macam oleh para siswa yang melaksanakan kegiatan lari siang. Pada aktivitas Binsik yang lain, terutama lari kecepatan dan samapta B, tidak menggunakan lagu. Lari siang terutama lari ketahanan identik dengan bernyanyi, karena sudah menjadi satu kesatuan di dalam kegiatan lari siang. Kegiatan lari siang merupakan salah satu unsur kegiatan penempatan fisik yang menjadi hal penting dalam dunia kemiliteran, hadirnya lagu dalam kegiatan ini secara otomatis menjadi hal yang penting pula.

Lari dan bernyanyi sudah menjadi hal yang terstruktur dalam benak para siswa, terutama siswa Skadik 405. Hal ini dikarenakan pada pendidikan pertama militer, pada kegiatan pembinaan fisik terutama lari, lagu sudah dipakai sebagai bagian dalam aktivitas tersebut. Secara berulang-ulang, para siswa sudah terbiasa menggunakan lagu ketika berlari, dalam kasus di Skadik 405 kegiatan lari yang menggunakan lagu adalah lari siang terutama lari ketahanan, pada kegiatan Binsik siang.

BAB III
KEHADIRAN LAGU DALAM KEGIATAN PEMBINAAN FISIK SIANG
SKADIK 405

Musik selalu hadir dalam setiap aktivitas manusia, dari kelahiran hingga kematian. Musik hadir dalam setiap budaya, dan memiliki suatu peranan penting dalam budaya tersebut. Musik seolah tidak dapat dipisahkan dengan segala aktivitas manusia. Walaupun setiap budaya pada musik tersebut memiliki tata cara bunyi dan unsur musikologis yang berbeda, tak dapat dipungkiri bahwa manusia dan musik mempunyai hubungan yang sangat erat.¹

Lagu yang digunakan para siswa Skadik 405 ketika melaksanakan aktivitas Binsik siang, sebenarnya perwujudan kedekatan antara para siswa (militer) dengan musik. Musik dalam hal ini yang berupa lagu, menjadi penting kehadirannya dan tak dapat dipisahkan dari aktivitas Binsik. Hubungan antara militer dengan musik bukanlah merupakan produk baru pada masa sekarang, melainkan cerminan dari budaya yang sudah ada sejak berabad-abad lamanya.²

Kedekatan antara militer dan musik mengingatkan kita pada paparan Plato pada bukunya *The Republic*. Plato merupakan salah satu filsuf Yunani kuno yang dengan pemikirannya menawarkan suatu konsep negara yang ideal. Dalam pandangannya (Plato), konsep negara yang ideal selain dipimpin oleh filsuf, adalah adanya tentara atau serdadu yang memiliki sikap keberadaban.

¹ Djohan. Respons Emosi Musikal. Bandung: CV Lubuk Agung, cetakan pertama, 2010. hal. 1.

² Suka Hardjana. Esai & Kritik Musik. Yogyakarta: Galang Press, cetakan 1, 2004. hal. 67.

Keberadaban serdadu dipenuhi atau difasilitasi oleh musik.³ Pada masa itu prajurit wajib menempuh dan mendapatkan pendidikan musik agar memiliki rasa cinta terhadap tanah air. Sikap cinta terhadap tanah air atau sikap patriotis adalah merupakan sikap ‘kecintaan’ yang melebihi kecintaan terhadap diri sendiri. Seorang prajurit yang memiliki sikap patriotis akan melakukan apapun demi membela negara, walaupun nyawa menjadi taruhannya. Sikap patriotis timbul dari mereka yang memiliki pengetahuan tinggi dan kedalaman jiwa, dan musik memfasilitasi semua hal tersebut.⁴

Tentara merupakan kelompok masyarakat yang diberi wewenang untuk memegang senjata dan bertempur demi membela negara. Betapa mengerikannya jika kelompok tentara tersebut tidak memiliki moral dan tabiat yang baik, maka dalam kenyataannya tentara akan sesuka hati melakukan hal-hal negatif, keji dan tidak manusiawi. Cara dari Plato tersebut merupakan salah satu cara untuk membentuk moralitas tentara dan membentuk tentara yang beradab.⁵

Pemaparan yang bersumber dari Plato di atas merupakan salah satu bukti sejarah bahwa musik dan militer sudah memiliki kedekatan. Jika ditilik dari segi kesejarahan yang berfokus pada aktivitas tentara atau prajurit di medan tempur, musik juga difungsikan sebagai media untuk mendukung pertempuran, baik dari segi strategi, doktrin, maupun hiburan. Sejak beberapa abad yang lalu musik sudah difungsikan oleh para prajurit ketika di pertempuran.

Kedekatan antara militer dan musik masih bisa kita rasakan hingga sekarang, terutama di Indonesia.

³ Plato, *The Republic*, <http://www.idph.net>, 18 de maio de 2002, hal. 7.

⁴ Saidiman Ahmad, Musik, Opini Kompas, Sabtu 12 Mei 2012, hal. 7.

⁵ *Ibid.* hal. 7.

Pada setiap aktivitas militer di Indonesia hampir semuanya menggunakan musik, baik dari segi pendidikan, hiburan, aktivitas pendidikan fisik, bahkan pada acara-acara formal seperti upacara. Musik seolah-olah terus terdengar setiap waktu pada lingkungan militer.⁶ Ini merupakan hasil dari budaya masa lalu yang masih dipakai dan dapat kita lihat dan rasakan hingga sekarang.

Berbicara tentang bagaimana musik dapat hadir dalam pembinaan fisik siang di Skadik 405, tentu terlebih dahulu akan dibahas bagaimana kedekatan antara musik dan militer yang dilihat dari perspektif sejarah. Banyak bukti sejarah yang mengungkapkan fenomena tersebut, namun pada pembahasan bab ini hanya akan dipaparkan beberapa contoh mengenai kedekatan antara militer dan musik tersebut. Beberapa contoh yang akan dipaparkan, dirasa mampu mengupas sisi-sisi kedekatan antara militer dan musik yang ditilik dari segi kesejarahan. Seperti yang sudah dijelaskan sebelumnya bahwa kedekatan musik dalam militer sudah ada sejak berabad-abad lamanya. Oleh karena itu penjelasan hubungan kedekatan musik dan militer dari segi kesejarahan sangat penting dan perlu untuk dijelaskan dalam bab ini. Hal ini bertujuan untuk mengetahui, kedekatan militer dan musik dari segi kesejarahan.

A. Sekilas Tentang Sejarah Kedekatan Militer dan Musik

Pada buku “Esai & Kritik Musik”, Suka Harjdana menjelaskan bahwa banyak yang belum mengetahui hubungan kedekatan militer dengan musik. Jika kita melihat sekelompok tentara berbaris dan memainkan musik, sebenarnya kita

⁶ Wawancara Lettu Dedy Setyawan, 20 September 2013.

sedang melihat salah satu budaya tertua di muka bumi. Sejak 2400 tahun yang lalu, Plato sudah memberikan pemikirannya tentang hubungan tentara dan musik.⁷ Sejarah tentang kedekatan militer dan musik selain merujuk pada pemaparan Suka Hardjana di atas, sebenarnya masih banyak yang dapat kita lihat. Tulisan-tulisan mengenai hubungan antara musik dan militer juga sangat berperan untuk menjelaskan hubungan antara dua hal tersebut, dari segi kesejarahan.

Hal yang mencolok antara kedekatan militer dengan musik pada masa lalu adalah bagaimana musik digunakan oleh para prajurit untuk berperang. Sering kita mendengar istilah ‘genderang perang’. Genderang perang tersebut digunakan oleh para prajurit perang untuk bersiap-siap di arena pertempuran, dan setelah genderang tersebut selesai dimainkan, maka perangpun berlangsung.⁸

Pada era agama Islam terutama kepemimpinan Nabi Muhammad SAW, terjadi perang-perang yang bertajuk memerangi kaum kafir Quraisy. Salah satu perang yang terkenal pada masa itu adalah perang Uhud. Perang Uhud terjadi pada tahun 625 Masehi. Perang ini merupakan perang kaum Islam di bawah kepemimpinan Muhammad SAW menghadapi kaum kafir Quraisy di bawah pimpinan Abu Sufyan. Perang ini terjadi karena pada perang sebelumnya (perang Badar) kaum Quraisy kalah menghadapi kaum Islam, munculah niat untuk menyerang kembali kaum Islam di Madinah, sehingga meletuslah perang Uhud yang berlangsung di dekat bukit Uhud, Madinah. Yang menarik dalam perang ini, ada satu alat musik yang diikutsertakan dan digunakan oleh prajurit kaum Quraisy.

⁷ Suka Hardjana. *Esai & Kritik Musik*. Yogyakarta: Galang Press, cetakan 1, 2004, hal.67

⁸ D.h, Astri, Faisal A. Nadif. *Sejarah Perang-perang Besar di Dunia*. Yogyakarta: Familia, cetakan pertama, 2011. Hal.VI

Pasukan Quraisy di bawah komando Abu Sufyan yang terbagi dari tiga barisan, yaitu barisan kanan yang dipimpin oleh Khalid bin Walid, barisan kiri dipimpin oleh Ikrima bin Abu Jahal, sedangkan barisan tengah merupakan pasukan wanita yang bertugas memukul *Tambur*. Tambur merupakan merupakan alat musik pukul seperti gendang, yang sumber bunyinya berasal dari kulit.⁹

Berdasarkan pemaparan di atas, musik yang dalam fenomena tersebut berupa alat musik Tambur, sudah dipakai dalam pertempuran. Hubungan tersebut mengindikasikan musik ke banyak hal, tidak dijelaskan secara detail mengenai hadirnya Tambur dalam perang terutama dalam pasukan tersebut.

Hal yang paling penting adalah bagaimana dalam pertempuran tersebut alat musik (Tambur) sudah menjadi bagian dalam sebuah pertempuran.



Gambar 3.1
Genderang perang
Sumber: Film Fetih 1453

Tak hanya Genderang atau Tambur yang menjadi bagian dari prajurit di medan pertempuran, alat musik tiup seperti sangkakala pun menjadi alat musik yang digunakan ketika di medan pertempuran. Sangkakala merupakan sejenis alat

⁹ Berdasarkan Kamus Besar Bahasa Indonesia.

musik tiup yang menyerupai terompet, yang memiliki suara melengking. Kira-kira 3400 tahun yang lalu, bangsa Israel berjalan menuju negara yang bernama Kanaan. Misi dari bangsa Israel adalah merebut tanah di negara Kanaan tersebut. sebelum masuk ke negara Kanaan, terlebih dahulu bangsa Israel harus melewati salah satu benteng di kota Yerikho, yang merupakan salah satu kota di negara Kanaan. Yerikho merupakan kota benteng, yang tinggi tembok bentengnya kurang lebih 14 meter.¹⁰

“...Pasukan Israel berjalan kaki mengelilingi tembok Yerikho sebanyak sekali dalam sehari dan dilakukan selama enam hari berturut-turut sambil meniup sangkakala. Di hari ketujuh, sangkakala ditiupkan selama tujuh putaran, dan di putaran yang terakhir, seluruh bangsa bersorak kencang bersama lengkingan sangkakala. Dan runtuhlah Yerikho.”¹¹

Dalam hal ini, bukan pedang, tombak, maupun panah yang meruntuhkan tembok Yerikho, melainkan salah satunya adalah alat musik, yaitu berupa Sangsakala. Tidak dijelaskan seberapa banyak sangkakala yang digunakan ketika meruntuhkan tembok Yerikho ini. Namun yang paling penting, bunyi dari Sangsakala ini mampu membuat frekuensi yang tinggi, sehingga membuat gelombang getaran¹² yang mampu meruntuhkan tembok di Yerikho.

Niccolo Machiavelli dalam risalahnya ‘The Art of War’ tahun 1521¹³, juga menyebutkan peran penting alat musik Terompet di dalam pertempuran. Niccolo melihat dari segi potensi suara yang dihasilkan dari alat musik tersebut, yang mempunyai frekuensi tinggi, dan tidak tenggelam di dalam gaduhnya

¹⁰ TjatjetanKetjil, Musik dan perang, alamat Web: Musik%20dan%20Perang%20_%20Tjatetan%20Ketjil.htm

¹¹ *Ibid.*

¹² S. S. Stevens, Fred Warshofsky. Bunyi dan Pendengaran. Edisi kedua, Tira Pustaka Jakarta, 1981, hal. 10.

¹³ TjatjetanKetjil, Musik, alamat Web: Musik%20dan%20Perang%20_%20Tjatetan%20Ketjil.htm

pertempuran. Dalam risalah tersebut juga disinggung instrumen lain seperti Drum dan Flute. Namun menurut Niccolo kedua instrumen tersebut lebih cocok untuk mendisiplinkan prajurit dan membantu pergerakan prajurit di dalam peperangan.

Artikel Christina Gier yang berjudul *Gender, Politics, and the Fighting Soldier's Song in America during World War I*, salah satu pembahasannya mengupas dari rekaman pidato salah satu tentara Inggris, Sersan Edward Dwyer pada tahun 1916. Sersan Edward Dwyer menerima penghargaan "Victoria Cross" pada tahun 1915 untuk keberanian di medan perang Perancis. Dalam rekaman pidato tersebut, Sersan Edward menjelaskan tentang bagaimana aktivitasnya dan tentara lain ketika akan menuju ke medan pertempuran. Hal yang penting untuk meningkatkan keberanian, adalah bernyanyi. Salah satu lagu yang dinyanyikan oleh mereka berjudul *Tipperar*.¹⁴

Pada perang sipil Amerika, yang merupakan konflik paling berdarah dalam sejarah negara Amerika Serikat¹⁵, terjadi perang antara pasukan Union dari Amerika Utara, dan pasukan Federal dari Amerika Selatan. Perang sipil ini dipicu karena beberapa perbedaan pandangan antara keduanya, yaitu masalah ekonomi, politik, sosial, dan rasial. Permasalahan paling utama dalam perang ini sebenarnya adalah tentang perbudakan di Amerika Serikat. Pihak Union ingin menghapuskan perbudakan di Amerika, sedangkan pihak Federal menginginkan perbudakan tetap

¹⁴ Christina Gier. *Gender, Politics, and the Fighting Soldier's Song in America during World War I*. Music & Politics is published online twice a year, Winter 2008, ISSN 1938-7687. Hal. 2

¹⁵ D.h, Astri, Faisal A. Nadif. *Sejarah Perang-perang Besar di Dunia*. Yogyakarta: Familia, cetakan pertama, 2011. Hal.104

ada.¹⁶ Sejarah perang sipil Amerika ini, oleh sutradara Ronald F. Maxwell dibuat menjadi sebuah film yang diberi judul *Gettysburg*.

Salah satu adegan di film *Gettysburg*, yaitu ketika perang berlangsung di Bukit *Little Round Top*, pasukan Union terpojok ke bukit tersebut. Situasi ini dimanfaatkan pasukan Federal untuk menyerang pasukan Union. Kolonel Chamberlain dari kubu Union, yang bertugas menahan pasukan Federal di tengah bukit, membuat blokade pasukan untuk menghambat pasukan Federal agar tidak bisa menguasai bukit. Untuk memanggil para pasukan dan menyiapkan para pasukan pada formasi yang sudah ditentukan, salah satu anak buah dari Kolonel Chamberlain memberi perintah kepada salah satu prajurit musik, untuk membunyikan terompet isyarat bahwa prajurit harus berada dalam posisi tempur.

Pada kasus dalam salah satu adegan di film tersebut, musik sangat berperan penting dalam sebuah peperangan. Bunyi dari alat musik menandakan sebuah perintah yang harus dilaksanakan, dan dalam hal tersebut, alat musik yang digunakan adalah terompet. Melihat pada kasus di film tersebut bahwa bunyi dari terompet menandakan perintah tertentu dalam sebuah pertempuran, maka dengan demikian sudah pasti semua prajurit harus menghafal bunyi dari alat musik tersebut untuk memahami pesan dari bunyi itu sendiri.¹⁷

¹⁶ D.h, Astri, Faisal A. Nadif. Sejarah Perang-perang Besar di Dunia. Yogyakarta: Familia, cetakan pertama, 2011. Hal. 100

¹⁷ Dalam Tjajet Ketjil, Musik dan perang, alamat Web: Musik%20dan%20Perang%20_%20Tjajet Ketjil.htm



Gambar 3.2

Adegan dalam film Gettysburg, terlihat alat musik terompet digunakan untuk mengkoordinasi para prajurit Union

Sumber: Bintang Film

Beberapa contoh yang dipaparkan di atas, menandakan bahwa hubungan musik dengan militer sudah terjalin sejak lama. Militer dalam aktivitasnya tak lepas dari musik, dan musik mengisi ruang-ruang dalam lingkungan kemiliteran. Militer membutuhkan musik dengan alasan-alasan yang logis untuk tujuan tertentu, dan musik memenuhi tujuan-tujuan tersebut.

Pada lingkungan Lanud Adi Soemarmo, musik merupakan hal penting dalam mengoordinasikan setiap kegiatan, dari awal hingga akhir kegiatan, musiklah yang bertugas menjadi alat komunikasi untuk dapat dipahami semua anggota militer yang berada di dalam lingkungan Lanud. Musik dalam lingkungan Lanud Adi Soemarmo memiliki peran yang sangat penting, dan menjadi alat komunikasi untuk pelaksanaan setiap kegiatan. Tanpa musik, sirkulasi kegiatan di Lanud Adi Soemarmo akan terhambat dan tidak teratur.

B. Musik di Lingkungan Lanud Adi Soemarmo Solo

Musik di Lingkungan Lanud Adi Soemarmo merupakan bagian dari koordinasi dan komunikasi tentang sirkulasi kegiatan dan keadaan tertentu. Musik yang terdengar di lingkungan Lanud Adi Soemarmo memiliki arti tertentu, seperti contoh setiap pukul 12:00 WIB, terdengar suara dari alat musik terompet melalui pengeras suara yang berada di lingkungan Lanud untuk mengkomunikasikan bahwa waktu tersebut merupakan saat istirahat siang

Musik dalam hal ini bersifat fungsional, karena dalam pratiknya musik digfungsikan sebagai media yang berfungsi sebagai penyampai sebuah pesan.¹⁸ Tak sedikit kegiatan yang berlangsung di Lanud Adi Soemarmo setiap harinya, karena Lanud Adi Soemarmo merupakan pelaksana pendidikan militer angkatan udara. Pesan yang disampaikan melalui musik yang dalam hal ini dimainkan dengan instrumen terompet, bisa berupa pesan kepada para personil yang melaksanakan dinas di Lanud Adi Soemarmo, juga terhadap para siswa yang sedang melaksanakan pendidikan di Lanud Adi Soemarmo.

Musik sebagai tanda atau komunikasi pada aktivitas tertentu di lingkungan militer Indonesia sudah di atur oleh Kementrian Pertahanan dan Keamanan (Menhankam). Menhankam membuat musik-musik tersebut untuk seluruh jajaran militer di Indonesia. Setiap korps militer, daerah pertahanan pada korps tertentu, serta pelaksana pendidikan korps militer tertentu, serupa dalam hal musik sebagai komunikasi pada sirkulasi kegiatan.¹⁹ Aturan dari Menhamkan tersebut dibuktikan dengan adanya surat keputusan Menhamkam nomor SKEP/1129/IX/1976 tanggal

¹⁸ Wawancara Lettu Dedy Setyawan, 20 Septembet 2013.

¹⁹ Baik korps Angkatan Darat, Angkatan Laut, Maupun Angkatan Udara.

21 September 1976, tentang pengesahan lagu-lagu wajib musik sangkakala atau genderang ABRI²⁰. Musik dalam hal ini berbentuk musik instrumental, yang bertugas memainkan melodi musiknya adalah instrumen terompet dan drum.

Bagi seorang militer menghafal musik yang dalam hal ini musik sebagai tanda aktivitas atau keadaan tertentu, menjadi sangat penting. Jika seorang militer yang memiliki sikap kesiap-siagaan tidak mampu memahami isi pesan dari musik yang sedang dikumandangkan, maka akan terjadi kesalahan pemahaman. Keadaan seperti ini menjadikan setiap militer terutama yang berada di Lanud Adi Soemarmo harus menghafal setiap musik dikumandangkan.

Berdasarkan dari hasil wawancara kepada Komandan Satuan Musik (Dan Satsik) Lanud Adi Soemarmo Lettu Dedy Setyawan, para militer pada umumnya sudah paham tentang pesan dari musik tersebut. Pada pendidikan pertama militer, pemakaian musik sebagai tanda aktivitas ataupun keadaan tertentu, sudah diterapkan. Secara perlahan-lahan, dan juga dikarenakan aspek kebiasaan di tempat penugasan ataupun di tempat pendidikan, maka seorang militer mampu memahami pesan dari musik yang sedang dikumandangkan. Keadaan tersebut juga dipermudah dengan penyeragaman musik pada setiap jajaran militer, yang sudah dibuat dan diatur oleh Menhankam, sehingga tidak mempersulit para anggota militer untuk memahami dan menghafal pesan pada setiap musik yang dikumandangkan.²¹

Kegiatan di Lanud Adi Soemarmo setiap harinya cukup banyak, dimulai dari para siswa bangun pagi, hingga para siswa istirahat malam.

²⁰ Angkatan Bersenjata Republik Indonesia.

²¹ Berdasarkan hasil wawancara kepada Lettu Dedy Setyawan, 31 Oktober 2013.

Pada rentang waktu tersebut musik terus dikumandangkan sebagai tanda aktivitas tertentu. Musik seperti menjadi bagian yang tak terpisahkan dari para militer di lingkungan Lanud Adi Soemarmo.

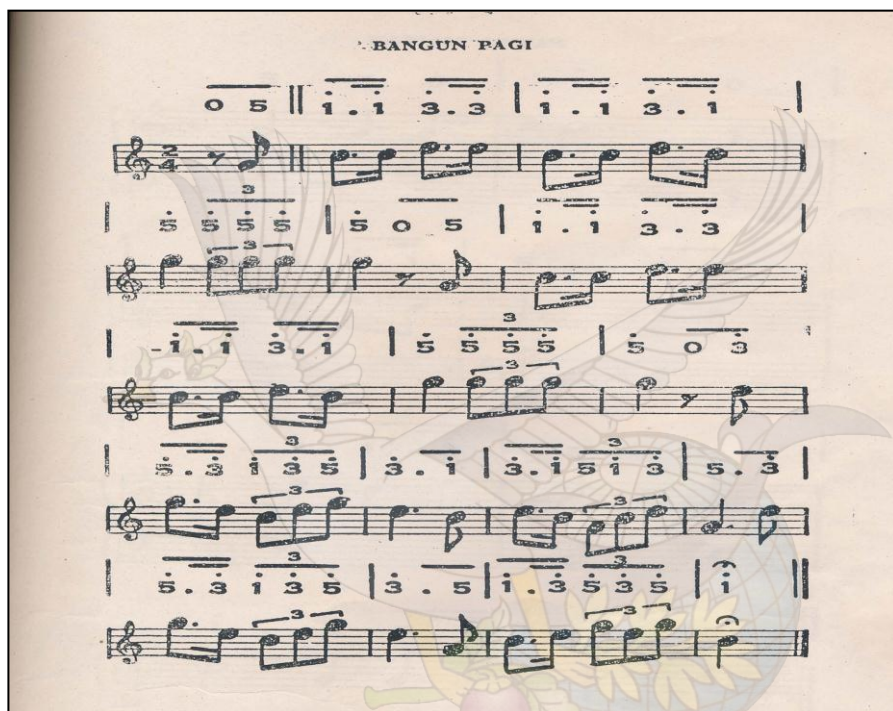
Setiap melodi musik yang dikumandangkan di Lanud Adi Soemarmo, akan berbeda antara satu dan yang lainnya, tergantung dari isi pesan di dalam musik tersebut. Musik-musik tersebut sudah diprogramkan oleh Menhankam di Indonesia. Musik tertentu, akan mengkomunikasikan pesan tertentu, dan hal tersebut sudah dipahami oleh setiap anggota militer di Lanud Adi Soemarmo Solo.

1. Melodi Musik yang Difungsikan Sebagai Komunikasi di Lanud Adi Soemarmo Solo

Pada lingkungan Lanud Adi Soemarmo, media atau alat musik yang digunakan untuk mengomunikasikan pesan adalah terompet dan drum, namun lebih dominan instrumen terompet yang berperan. Pada kenyatannya, penggunaan terompet sebagai pembawa melodi pada musik tersebut bisa bersifat langsung dan tidak langsung. Pada acara-acara formal terompet dikumandangkan secara langsung, sedangkan pada aktivitas lain seperti salah satunya istirahat siang, terompet dikumandangkan melalui media *player*, yang sumbernya melalui data rekaman. Pada pembahasan di sub bab ini, akan dipaparkan melodi musik yang sering digunakan pada lingkungan Lanud Adi Soemarmo. Melodi musi tersebut adalah sebagai berikut:

1.1. Melodi musik tanda bangun pagi

Melodi musik ini dikumandangkan secara berulang setiap pukul 04.00 WIB, yang berfungsi sebagai tanda untuk membangunkan para personil, khususnya para siswa yang sedang melaksanakan pendidikan di Lanud Adi Soemarmo.



Gambar 3.3

sumber: Surat keputusan Menhamkam nomor SKEP/1129/IX/1976 tanggal 21 September 1976, tentang pengesahan lagu-lagu wajib musik sangkakala atau genderang ABRI, halaman 27.

1.2. Melodi musik tanda hormat bendera merah putih

Melodi musik ini dikumandangkan sebagai tanda penghormatan naiknya bendera merah putih pada pukul 06:00 WIB, serta sebagai tanda penghormatan penurunan bendera merah putih pada pukul 18:00 WIB di Lanud Adi Soemarmo. Melodi musik ini dimainkan sebanyak dua kali. Melodi musiknya sebagai berikut:

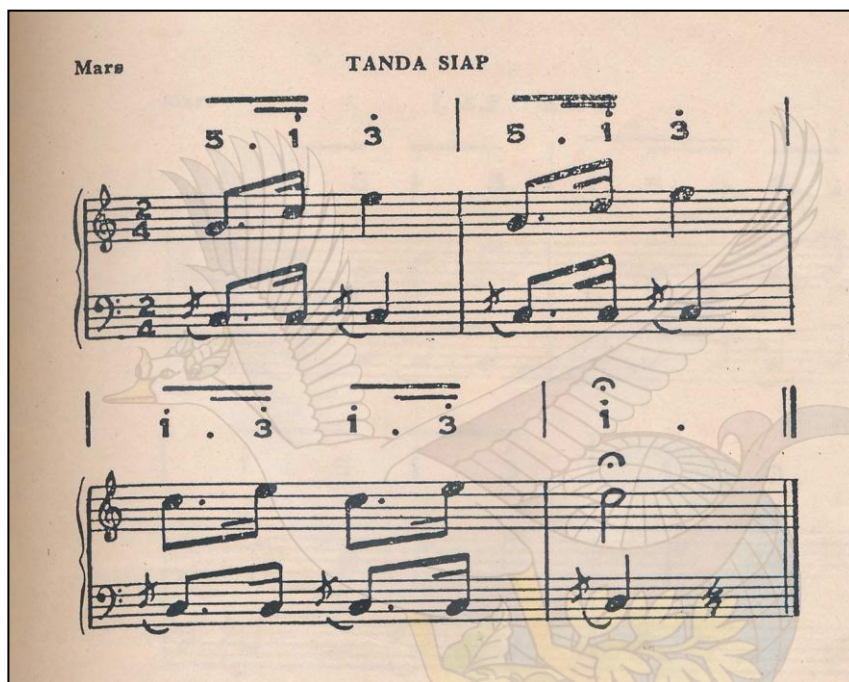
Gambar 3.4



Sumber: Surat keputusan Menhamkam nomor SKEP/1129/IX/1976 tanggal 21 September 1976, tentang pengesahan lagu-lagu wajib musik sangkakala atau genderang ABRI, halaman 9.

1.3. Melodi musik tanda siap

Melodi musik ini digunakan sebagai tanda bahwa inspektur upacara memasuki lapangan upacara. Melodi musik ini sering digunakan pada upacara-upacara di Lanud Adi Soemarmo, terutama upacara bendera pada hari senin. Melodi musiknya sebagai berikut:



Gambar 3.5

Sumber: Surat keputusan Menhamkam nomor SKEP/1129/IX/1976 tanggal 21 September 1976, tentang pengesahan lagu-lagu wajib musik sangkakala atau genderang ABRI, halaman 14.

1.4. Melodi musik tanda laporan

Melodi musik ini digunakan sebagai tanda bahwa komandan upacara akan melakukan laporan kepada inspektur upacara. Melodi musik ini dimainkan sebanyak dua kali. Melodi musiknya adalah sebagai berikut:



Gambar 3.6

Sumber: Surat keputusan Menhamkam nomor SKEP/1129/IX/1976 tanggal 21 September 1976, tentang pengesahan lagu-lagu wajib musik sangkakala atau genderang ABRI, halaman 15.

1.5. Melodi musik tanda mengheningkan cipta

Melodi musik ini digunakan sebagai tanda sesi mengheningkan cipta. Melodi musik ini dimainkan sebanyak satu kali. Melodi musiknya sebagai berikut:



Gambar 3.7

Sumber: Surat keputusan Menhamkam nomor SKEP/1129/IX/1976 tanggal 21 September 1976, tentang pengesahan lagu-lagu wajib musik sangkakala atau genderang ABRI, halaman 18.

1.6. Melodi musik tanda istirahat, tanda berakhirnya aktivitas kerja, dan tanda tidur malam

Melodi musik ini digunakan sebagai tanda istirahat siang untuk seluruh anggota militer di Lanud Adi Soemarmo yang dikumandangkan pukul 12:00 WIB, sebagai tanda berakhirnya aktivitas kerja para personil yang dikumandangkan pada pukul 15:30 WIB, serta digunakan sebagai tanda tidur malam untuk para siswa yang sedang pendidikan di Lanud Adi Soemarmo, yang dikumandangkan pada pukul 22:00 WIB. Melodi musik ini dimainkan dua kali. Melodi musiknya sebagai berikut:



Gambar 3.8

Sumber: Surat keputusan Menhamkam nomor SKEP/1129/IX/1976 tanggal 21 September 1976, tentang pengesahan lagu-lagu wajib musik sangkakala atau genderang ABRI, halaman 37

Melodi-melodi musik yang sudah dipaparkan di atas, cukup berperan penting dalam hal mengkoordinasikan antara militer dengan suatu keadaan atau kegiatan, dengan musik, sirkulasi kegiatan dapat diinformasikan kepada seluruh anggota militer yang berada di lingkungan Lanud Adi Soemarmo. Ketika musik dikumandangkan, secara otomatis setiap personil di Lanud Adi Soemarmo memahami dan melaksanakannya.

Musik dan militer memang memiliki kedekatan yang beralasan. Militer tak lepas dari musik, seperti para militer yang berada di lingkungan Lanud Adi Soemarmo. Dari segi kesejarahan, seperti yang sudah dijelaskan pada subbab sebelumnya, musik dan militer memiliki hubungan yang dekat, yang saling melengkapi, dan terjalin secara harmonis, begitu pula yang terjadi di Skadik 405.

Kehadiran musik di Skadik 405, merupakan wujud kedekatan para militer khususnya para siswa di Skadik 405 dengan musik, terutama pada lagu-lagu yang dinyanyikan oleh para siswa, yang sedang melaksanakan kegiatan pembinaan fisik siang di Skadik 405. Pada dasarnya seluruh Skadik di Lanud Adi Soemarmo, melaksanakan pembinaan fisik siang dengan menyertakan lagu. Lagu-lagu yang hadir dalam kegiatan pembinaan fisik, terutama di Skadik 405, memiliki tujuan yang penting. Sehingga hadirnya lagu di Skadik 405 dikarenakan alasan-alasan yang cukup kuat, dan merupakan hal yang penting.

C. Hadirnya Lagu Dalam Pembinaan Fisik Siang Skadik 405

Pemakaian lagu di dalam aktivitas pembinaan fisik khususnya lari, sudah diterapkan oleh kemiliteran di Indonesia sejak para militer menempuh pendidikan

pertama militer. Oleh karena itu tidak mengherankan jika dalam melaksanakan pendidikan militer lanjutan seperti di Skadik 405, lagu masih terdengar ketika melaksanakan pembinaan fisik. Bernyanyi sambil berlari merupakan kewajiban bagi setiap militer ketika melaksanakan pembinaan fisik khususnya siswa Skadik 405. Para pelatih atau instruktur yang mendampingi lari siswa Skadik 405, mengharuskan setiap siswa untuk bernyanyi.²²

Pada praktiknya, pembinaan fisik siang di Skadik 405 melaksanakan dua samapta, yaitu samapta A, dan samapta B. Dalam hal ini lagu hadir bukan di setiap rentetan kegiatan Binsik siang tersebut, melainkan hanya hadir pada kegiatan lari, khususnya lari ketahanan. Sehubungan dengan itu Mayor POM Edy Kristanto mengatakan bahwa kehadiran lagu memiliki tujuan-tujuan yang terkait dengan dunia kemiliteran.²³ Kehadiran lagu pada kegiatan pembinaan fisik siang, memiliki alasan-alasan yang mendasari lagu tersebut dapat hadir di dalam kegiatan tersebut. Setelah dilakukan analisis data, alasan-alasan lagu dapat hadir dalam kegiatan Binsik siang adalah sebagai berikut:

1. Lagu Sebagai Media Pelepas Rasa Penat, Meningkatkan Kecintaan Terhadap Kesatuan, Mengkompakan Antar Sesama Siswa, serta Sebagai Penanaman Nilai-nilai Kemiliteran

Keadaan ketika melaksanakan aktivitas Binsik siang cenderung merisaukan para siswa dikarenakan berbagai faktor. Faktor pertama karena adanya tuntutan akademis, faktor kedua adalah internal dari diri para siswa, serta

²² Wawancara Mayor POM Edy Kristanto, 19 Agustus 2013.

²³ Wawancara Mayor POM Edy Kristanto, tanggal 20 Maret 2013

faktor ketiga adalah cuaca ketika kegiatan pembinaan fisik berlangsung. Faktor pertama yaitu tuntutan akademis, pihak Skadik 405 dalam hal pembinaan fisik siang ini terutama lari, para siswa diwajibkan dengan menggunakan beban tambahan, berupa ransel berisi pasir, senjata, mantel bagi para siswa yang berat badannya di atas normal, dan juga helm. Kondisi belajar di dalam kelas, yang juga membuat siswa mengalami kejenuhan, dikarenakan banyaknya tugas yang diberikan oleh guru militer.

Faktor kedua adalah tentang keadaan diri para siswa yang melaksanakan kegiatan Binsik siang. Tak sedikit para siswa yang merasa terbebani dengan beratnya aktivitas Binsik siang ini. Hal ini mempengaruhi keadaan siswa ketika Binsik siang. *“...jadi kita gak mikirin dongkolnya, gitu...kita luapkan nyanyi itu. Suara kita kuat, berarti kan, kita luapkan kesitulah emosi kita...”*²⁴ Faktor ketiga adalah faktor cuaca ketika melaksanakan Binsik siang. Binsik siang dilaksanakan pukul 12:30 WIB, dimana cuaca pukul tersebut cenderung panas. Keadaan cuaca tersebut yang menambah porsi beratnya aktivitas pembinaan fisik siang ini. Ketiga faktor di atas merupakan faktor penghambat para siswa sebelum melaksanakan pembinaan fisik siang.

Pada dunia kemiliteran, dibutuhkan rasa saling memiliki terhadap korps atau kesatuan. Hal ini dibutuhkan untuk saling menghargai antar sesama anggota korps. Tak hanya itu, persamaan visi dan misi di dalam diri setiap anggota harus tertanam, dikarenakan hal tersebut sudah menjadi tanggung jawab korps terlebih tanggung jawab para anggota korpsnya.

²⁴ Wawancara Dedi Surya Putra Siahaan, siswa Sesarcab POM AU ke-17 Skadik 405, tanggal 6 Desember 2011.

Hal ini juga diberlakukan di Skadik 405, para anggota Skadik 405 dan yang paling utama adalah para siswa, ditanamkan unsur-unsur tersebut.

Rasa cinta terhadap korps, dan juga rasa memiliki korps, harus dijaga dalam diri setiap anggota. Karena dengan berdasarkan kecintaan yang kuat terhadap korps, maka seorang anggota korps akan berbakti kepada korps, dan menjunjung nilai-nilai kesatuannya. Tak jarang para militer bangga terhadap statusnya di dalam suatu kesatuan. Rasa bangga tersebut merupakan salah satu unsur kecintaan terhadap korps, dan suatu wujud rasa memiliki korps tersebut. Rasa kecintaan dan kebanggaan tersebut, juga di terlihat di dalam diri para siswa Skadik 405.

Irama dalam setiap lagu yang dinyanyikan, dijadikan pedoman untuk mengompakkan gerak derap langkah kaki ketika berlari dalam kegiatan Binsik siang. Tak hanya itu, teks dalam lagu yang dinyanyikan, memiliki capaian tersendiri. Teks lagu yang mengandung makna tentang militerisme dan nilai-nilai kemiliteran, secara tidak langsung mengajak dan mengingatkan para siswa akan nilai-nilai serta menjadi militer yang semestinya.

Hal-hal yang sudah dijelaskan di atas, merupakan salah satu unsur dimana musik yang dalam hal ini adalah lagu, dapat masuk di dalam kegiatan pembinaan fisik siang. Lagu yang diberikan di dalam kegiatan Binsik siang, sebagai media untuk melepaskan kepenatan, kegelisahan, kegundahan, untuk mengompakan siswa ketika berlari, untuk meningkatkan kecintaan terhadap kesatuan, serta teks dalam lagu yang dinyanyikan mengingatkan dan mengajak siswa, untuk menjadi militer yang semestinya.

Hal ini menurut Djohan, bahwa musik mampu menyatukan perasaan, menyatukan pikiran, ide-ide, menyatukan visi, dan juga kepercayaan umum yang telah disepakati, dalam suatu kelompok organis.²⁵ Dalam kasus Binsik siang, lagu sangat memiliki fungsi untuk menjawab hal-hal tersebut, sebagaimana yang sudah dipaparkan di atas. Menurut Mayor POM Edy Kristanto, menyatakan bahwa:

*“Lagu yang digunakan dalam kegiatan Binsik siang, bertujuan, satu adalah untuk kekompakan, itu jelas. Dengan bernyanyi sama-sama, dengan suara keras, akan menyamakan langkah, menyamakan persepsi dan pandangan bagi seluruh siswa, ataupun siapapun yang melaksanakan kegiatan. Timbul jiwa korp, dan yang terakhir adalah kebanggaan...tentu, saya kira dengan lari keras, dengan suara yang keras, itu sama saja kita mengeluarkan kepenatan di dalam hati yang tidak bisa diungkapkan di dalam kelas, dan bisa berteriak dengan bernyanyi di luar”.*²⁶

2. Gejala Ritmis Derap Langkah Kaki Para Siswa

Pada pelaksanaannya, para siswa yang sedang melakukan aktivitas Binsik siang menggunakan sepatu berjenis *boots*. Rute yang dilalui para siswa ketika melakukan Binsik siang terutama aktivitas lari, adalah jalan beraspal. Dengan menggunakan sepatu *boots*, dan rute yang dilalui adalah jalan beraspal, secara auditif hentakan dari langkah kaki para siswa menimbulkan suara, dan suara inilah yang juga menjadi unsur penting dalam kehadiran lagu pada kegiatan Binsik siang.

Derap dari hentakan sepatu para siswa tersebut, secara musikogis menimbulkan suatu ritme. Dalam kegiatan tersebut, ritme yang dihasilkan sangat konstan, dan berulang-ulang.

²⁵ Djohan. Psikologi Musik. Yogyakarta: Best Publisher, 2009, cetakan ke-III, hal. 69-70

²⁶ Wawancara Mayor POM Edy Kristanto, tanggal 20 Maret 2013

Ritme sendiri berarti suatu derap atau langkah teratur.²⁷ Gejala ritmis tersebut, dijadikan para siswa sebagai analogi sebuah tempo dalam musik. Suara derap langkah yang kira-kira berbunyi *prok prok prok*, dijadikan tempo pada lagu yang dinyanyikan para siswa, sehingga lagu tersebut dapat dinyanyikan secara bersama-sama, dengan satu acuan tempo.

Derap langkah yang secara motorik antar sesama siswa dilakukan dengan teratur, sinkron, dan kompak, membuat unsur-unsur ritmis menjadi terbentuk. Hal ini dijadikan sebagai tempo dari setiap lagu yang dinyanyikan. Hubungan-hubungan mutualisme dalam hal ini, juga terlihat. Derap langkah kaki yang menimbulkan gejala ritmis, dimanfaatkan oleh lagu sebagai tempo dalam menyanyikannya, begitupun lagu, dimanfaatkan oleh aktivitas Binsik siang untuk mengompakan antar siswa dalam hal derap langkah saat lari, dan juga mengompakkan kebersamaan dalam bernyanyi. Dua hal tersebut saling berhubungan.

Hadirnya lagu dalam pembinaan fisik siang memang cukup beralasan. Lagu dapat hadir dikarenakan adanya potensi untuk musik dapat berperan di dalamnya. Seperti yang sudah dijelaskan, hadirnya lagu dalam Binsik siang dikarenakan adanya alasan-alasan yang sangat penting yang mempengaruhi kegiatan tersebut, dan lagulah yang memenuhi dan memfasilitasi alasan-alasan tersebut. Kehadiran lagu menjadi penting dikarenakan adanya alasan-alasan yang mendasari lagu dapat hadir di dalam kegiatan tersebut, yaitu kegiatan pembinaan fisik siang Skadik 405.

²⁷ Pono Banoe. Kamus Musik. Yogyakarta: Kanisius, 2003, hal. 358

D. Lagu-lagu yang Dipakai dalam Pembinaan Fisik Siang Skadik 405

Hadirnya lagu dalam pembinaan fisik siang Skadik 405, memang cukup penting. Lagu memiliki tujuan-tujuan yang memfasilitasi para siswa untuk tetap dapat melaksanakan pembinaan fisik siang yang cukup berat. Lagu-lagu yang hadir dalam pembinaan fisik ini, adalah lagu-lagu yang secara musikal bersifat ringan, mudah dipahami, dan tidak berbelit-belit.²⁸ Secara musikologis lagu dalam kegiatan pembinaan fisik ini berjenis mars. Musik mars, menurut Pono Banoe berarti jenis irama musik dengan gaya berbaris, atau komposisi musik pengiring baris-berbaris, biasanya dalam sukat 2/4, 4/4, atau 6/8.²⁹ Secara kesan musiknya, musik mars ini cenderung ceria dan bersemangat.³⁰ Hubungan masuknya jenis musik mars ini ke dalam kegiatan pembinaan fisik siang, sebenarnya juga dipengaruhi oleh ritmis dari derap langkah para siswa ketika berlari. Bunyi derap langkah para siswa yang menimbulkan gejala ritmis, dan dijadikan analogi sebuah tempo dalam musik. Ritmis yang dihasilkan dari derap langkah para siswa tergolong cepat, jika diukur menggunakan *metronome*³¹, ritmis dari derap langkah tersebut tergolong pada tempo cepat, dalam musik biasa disebut Allegretto³² atau *Allegro*³³. Musik mars, dalam unsur-unsur musikalnya menggunakan tempo dengan karakter cepat. Berdasarkan unsur-unsur musikologis tersebut, tepat jika musik atau lagu jenis mars ini yang dipilih untuk dihadirkan dalam kegiatan pembinaan fisik siang di Skadik 405.

²⁸ Wawancara Drs. Wisnu Mintargo M. Hum, 15 April 2013

²⁹ Pono Banoe. Kamus Musik. Yogyakarta: Kanisius, 2003. Hal. 264

³⁰ Wawancara Drs. Wisnu Mintargo M. Hum, 15 April 2013

³¹ Alat pengukur kecepatan tempo berupa alat dengan prinsip kerja bandul jam, yang menunjukkan berapa hitungan yang terdapat dalam waktu satu menit

³² Mirip Allegro, kecepatan tempo antara 104- 112

³³ Kecepatan tempo antara 126-138 langkah permenit

Pengetahuan tentang lagu dalam kegiatan pembinaan fisik khususnya lari, sudah didapat oleh para militer sejak di pendidikan pertama militer, dan ketika melaksanakan pendidikan lanjutanpun, dalam hal pembinaan fisik berupa lari, lagu masih dinyanyikan dalam kegiatan tersebut. Secara historis, banyak lagu-lagu yang dinyanyikan oleh para siswa Skadik 405, yang tidak diketahui penciptanya atau *no name* (NN). Menurut Lettu Dedy Setyawan selaku komandan satuan musik di Lanud Adi Soemarmo, banyak dari lagu-lagu yang dinyanyikan ketika Binsik siang, yang tidak diketahui siapa pencipta lagu tersebut. Menurutnya lagu-lagu tersebut diciptakan oleh para militer terdahulu baik gumil, inskemil, ataupun para siswa, yang diwariskan melalui akademi ataupun instansi pendidikan militer di Indonesia.³⁴ Setiap korps memiliki lagu khas masing-masing dalam kegiatan Binsik terutama lari. Seperti contoh lagu yang berjudul ‘Kapal Selam’, yang lebih mengidentitaskan korps angkatan laut.³⁵ Namun, secara umum dalam hal lagu pada kegiatan fisik terutama lari, antara korps baik korps angkatan darat, angkatan udara, maupun angkatan laut, cenderung sama.

Unsur-unsur teks lagu yang dinyanyikan ketika pembinaan fisik, berupa teks-teks yang berbau militerisme. Dalam hal ini, teks lagu tersebut bisa berupa pencitraan dari keberanian, peperangan, identitas kesatuan, kebanggaan kesatuan, dan sejenisnya. Dalam menyanyikannya ketika pembinaan fisik, pemilihan lagu bersifat spontan dan tidak ditentukan. Namun, secara garis besar lagu-lagu yang dinyanyikan ketika kegiatan pembinaan fisik di Skadik 405, sama dengan lagu-lagu yang di dapat para siswa di pendidikan-pendidikan sebelumnya.

³⁴ Wawancara Lettu Dedy Setyawan, 10 April 2013

³⁵ Ibid.

Intinya, lagu-lagu yang dinyanyikan pada saat para siswa melakukan pendidikan pertama militer, sama dengan lagu-lagu yang dinyanyikan siswa disaat pendidikan lanjutan. Unsur-unsur teks atau kata-kata dalam lagu yang berhubungan tentang kesatuan ataupun tempat pendidikan, akan diubah dengan menyesuaikan lokasi dimana siswa sedang melakukan pendidikan, dengan tidak merubah secara keseluruhan dari unsur-unsur musikologis yang lain pada lagu tersebut.

Hal yang juga menjadi penting di dalam lagu yang dinyanyikan para siswa adalah teks lagunya. Menurut Wisnu Mintargo:

“.....secara musikalitas mungkin lagu-lagu tersebut tergolong gampang, tetapi secara teks lagunya itu memiliki makna,..karena itu bagian daripada kedisiplinan, bagian daripada sistem militer, dan bagian dari sistem kesatuan...”³⁶

Ketika menyanyikan lagu dalam kegiatan pembinaan fisik, hal yang juga menjadi penting secara unsur musikal adalah teks lagunya. Hal ini berhubungan dengan makna teks lagu dalam setiap lagu yang dinyanyikan. Sudah dijelaskan dalam latar belakang sebelumnya, bahwa dalam menyanyikan setiap lagu, para siswa tidak dituntut memiliki kemampuan musikal yang tinggi, maksudnya hal-hal yang berhubungan dengan ketepatan nada atau *pitch*, tidak menjadi hal yang fundamental. Hal terpenting adalah bagaimana para siswa hafal teks lagu dan mampu menguasai tempo yang sesuai dengan derap langkah kaki ketika berlari. Hal tersebut yang paling penting ketika menyanyikan lagu dalam kegiatan Binsik siang.³⁷

³⁶ Wawancara Drs. Wisnu Mintargo M. Hum, 15 April 2013

³⁷ Wawancara Mayor Istiawan, 4 Desember 2011

Lagu yang dinyanyikan ketika kegiatan pembinaan fisik cukup banyak, kira-kira sepuluh hingga lima belas lagu. Secara urutan per-lagu, pada kegiatan Binsik siang di Skadik 405 ini tidak ditentukan. Secara spontan siswa menyambung atau setelah selesai satu lagu, akan langsung disambung dengan lagu yang lain secara spontan tanpa adanya kesepakatan terlebih dahulu. Namun, masalah spontanitas di dalam menyanyikan lagu ini, ternyata juga dipengaruhi oleh aspek kebiasaan dari para siswa. Maksudnya, sejak pendidikan pertama militer, para siswa sudah diajarkan lagu-lagu dalam pembinaan fisik. Secara terus menerus, berulang-ulang, disaat para siswa melakukan berbagai pendidikan terutama lanjutan, lagu sudah ada di dalam ingatan mereka, dan untuk menyambung antar lagu satu dan lainnya, para siswa tidak merasakan kesulitan.

Jika dicermati, dalam hal pembinaan fisik siang, status antar siswa yang melakukan pembinaan fisik tidak menjadi patokan sebagai penentu lagu. Status para siswa tersebut berhubungan dengan sistem kepangkatan dalam militer. Ketika melaksanakan pembinaan fisik, semua siswa Skadik 405 ikut serta dalam kegiatan tersebut. Para siswa tersebut secara kepangkatan bermacam-macam, baik tamtama, bintara, maupun perwira. Lingkungan militer yang sangat hierarkis, seolah-olah tidak tampak pada pelaksanaan pembinaan fisik siang. Setiap siswa dibebaskan untuk memilih dan menentukan lagu yang dinyanyikan, tanpa ada unsur-unsur sistem kepangkatan, dimana pangkat tertinggi adalah yang harus diutamakan dan dihormati.

Setiap tahun di Skadik 405 selalu mengalami sirkulasi siswa yang melaksanakan pendidikan.

Melalui pengamatan di lapangan, setiap angkatan di Skadik 405, secara sirkulasi atau urutan lagu yang dinyanyikan dalam kegiatan pembinaan fisik tidak serupa. Untuk awal lagu yang dinyanyikan, antar angkatan tersebut bisa berbeda-beda, dan juga ada beberapa lagu yang tidak semua angkatan menyanyikan lagu tersebut. Namun, setelah dilakukan pengamatan berulang-ulang, secara garis besar banyak lagu-lagu yang sama, yang dinyanyikan oleh setiap angkatan, hanya saja urutan antar lagu-lagu di dalam kegiatan Binsik siang tidak sama persis. Oleh sebab itu, dalam pembahasan kali ini hanya akan memaparkan lagu-lagu yang sering dinyanyikan oleh setiap siswa Skadik 405 ketika melaksanakan pembinaan fisik siang.

Lagu-lagu yang akan dipaparkan dalam subbab ini, hanya berupa teks lagu dan beberapa transkrip notasi lagunya saja, selebihnya transkrip notasi lagu akan dicantumkan pada lampiran. Hal Ini dikarenakan dalam lagu yang dinyanyikan pada Binsik siang, hal yang paling penting adalah teks lagunya.

Lagu-lagu dalam pembinaan fisik siang akan dikategorisasikan berdasarkan isi teks lagunya. Hal ini dibuat agar memudahkan dalam menganalisis dan mengetahui isi dari lagu tersebut. Sudah dijelaskan sebelumnya, bahwa banyak dari lagu yang dinyanyikan dalam Binsik siang, tidak diketahui siapa pencipta lagu tersebut. Maka dalam ini, lagu yang tak berjudul akan diberi kode-kode tertentu untuk memudahkan mengidentifikasi lagu, ketika hendak dianalisis. Setelah dilakukan pengamatan, maka ada beberapa kategori lagu berdasarkan tema teks lagu dari lagu-lagu yang dinyanyikan ketika Binsik siang, diantaranya sebagai berikut:

1. Teks Lagu Tentang Latihan Pembinaan Fisik

Prajurit Komando

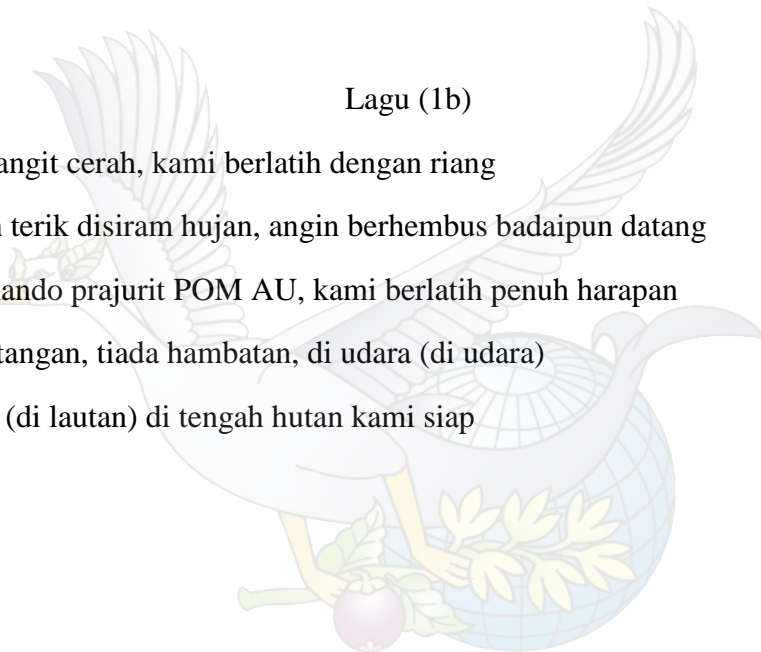
Prajurit gagah perkasa, berlatih di 405
 Dengan harapan di dalam dada, menjadi prajurit komando
 Berlatih tiap hari, melompat kanan kiri
 Dengan penuh semangat, membara
 Belajar dengan tekun, memohon pada tuhan
 Agar jadi komando (komando)
 K O M A N D O, tujuh huruf membawa maut bagi lawan
 Keberanian adalah ciri utama
 Olah yudha olah pikir olahraga umum
 Mampu menghadapi segala rintangan, hambatan dan bahaya
 Akan selalu mencapai tugas pokok
 Yang diberikan dari atasan langsung
 Naluri pertempuran harus dimiliki, dan dipelihara
 Dorongan (dorongan) utama (utama) untuk membela negara dan bangsa
 Operasi tempur adalah ujian, terpenting bagi prajurit komando
 Komando (komando) K O M A N D O tujuh huruf membawa maut bagi lawan
 Komando pasukan gerak cepat (PGT), Pahlawan pembela nusa bangsa
 Disanalah aku mengabdikan, membela tanah air, menjunjung sapta marga
 Putera harapan bangsa, mengabdikan pada ibu pertiwi
 Kuserahkan jiwa ragaku, melayang di udara, menembus hutan rimba
 Putera harapan bangsa
 Baret biru maju terus, baju loreng pantang mundur, tak gentar melawan musuh 2X

Lagu (1a)

Latihan huu haa 2x, latihan para komando, tempat gembleran para prajurit
Mental fisik saat itu ditempa, guna mengabdikan pada nusa bangsa
Maju, maju, maju, maju, maju pantang mundur
Heeiii...langkahkan kakimu, pantang menyerah terus maju (terus maju)
Disana pantai pempek, disambut gemuruh ombak
Di darat kita jaya, di laut suka ria, itu para komando

Lagu (1b)

Hari ini langit cerah, kami berlatih dengan riang
Di bawah terik disiram hujan, angin berhembus badaipun datang
Para komando prajurit POM AU, kami berlatih penuh harapan
Tiada rintangan, tiada hambatan, di udara (di udara)
Di lautan (di lautan) di tengah hutan kami siap



2. Teks Lagu Tentang Identitas Korps dan Tanggung Jawab Sebagai Seorang Militer

Mars Baret Biru

Korp baret biru, prajurit POM TNI AU
 Setiap saat slalu ditempa, sebagai prajurit sapta marga
 Wirawaskita, kuteladani sifat prajurit sejati
 Pengabdianmu tuk bangsa dan negara, demi TNI angkatan udara jaya
 Utamakan kehormatan di dalam penugasan, tunaikan panggilan tugas
 Selalu waspada membela keadilan, kejujuran kebenaran murni
 Ayo maju terus dan pantang mundur, hiduplah POM angkatan udara
 Hiduplah POM angkatan udara

Lagu (2a)

Hari-hariku terus berlari, untuk menjadi prajurit sejati
 Prajurit yang siap sedia, untuk membela bangsa dan negara
 Baret biru itu korp kami, para komando kebanggaan kami
 Tak kenal lelah dan terus berjuang, demi kejayaan angkatan udara
 Sapta marga pedoman kami
 Tunaikanlah (tunaikanlah) tugas-tugas kita, tanpa menghitung untung ruginya
 Komando (komando) 2x komando baret biru tetap jaya
 Armanye, javalesi, pavalesu

Lagu (2b)

Bukan karna baretnya, ku jadi POM AU
 Bukan karna lorengnya, ku jadi pasukan
 Bukan karna gagahnya, ku jadi pasukan
 Tapi karna SKEP nya, ku jadi pasukan

Lagu (2c)

Aku bangga menjadi seorang prajurit, apalagi ku prajurit POM AU
 Kudibina dan ditempa slalu, tuk menjadi prajurit sejati
 Disiplin-disiplin, adalah nafasku, kesetiaan kebanggaanku
 Kehormatan segala-galanya, yang akan kujunjung selalu

Lagu (2d)

Berdiri tegak dan potong kompas
 pandangan kedepan mata bersinar terang
 Yang slalu digaungkan komando
 pasukan baret biru
 di bawah skadik 405

3. *Teks Lagu Tentang Keberanian dan Patriotisme*

Lagu (3a)

Biar badan hancur lebur, sampai di medan pertempuran
 Untuk membela bangsa dan negara, hidup, adil, makmur, sentosa
 Pantang mundur pasukan komando, gagah berani dan rendah hati
 Pasukan komando (komando) berjiwa satria sejati

Lagu (3b)

Inilah kami pasukan komando, menjunjung tinggi kehormatan pribadi
 Tinggalkan ayah tinggalkan ibu, relakan kami tuk pergi berjuang
 Tidak kembali pulang sebelum kita yang menang (pasti menang)
 Walau hayat terdampar di medan perang, demi bangsa ku rela berkorban
 Maju ayo maju ayo terus maju, singkirkan dia dia dia
 Kikis habislah mereka, demi negara Indonesia
 Wahai prajurit angkatan udara, dimana engkau berada
 Teruskanlah perjuangan para pahlawan, demi bangsa ku rela berkorban

Lagu (3c)

Lihatlah benderaku merah putih, berkibar di udara elok perwira
 Merah berarti brani, putihnya suci, itulah jiwa kita para komando
 Biarlah biar badan hancur lebur, namunku tetap bertempur
 Lebih baik kami pulang nama, daripada gagal di medan perwira
 Majulah ayo terus maju, para komando

Lagu (3d)

bila fajar tlah menjelang, disaat penerjunan hampir tiba
 hati slalu gelisah, sambil menunggu komando atasan
 ikat tali helmmu, pasang parasutmu, melompat dari pesawat
 melayang, mendarat kita pasti menang 2X
 itulah harapan bangsa dan negara, tuk menjadi prajurit komando

Lagu (3e)

ku digodok di komando, dirantara rumahku, hutan pekaranganku
 tak kenal keluh kesah, rintangan kuhancurkan, demi bangsa dan negara
 jiwa ku persembahkan, komando, komando, komando
 pendidikan komando adalah tugasku, komando (komando)2X
 semoga tahun depan tetap ada

Lagu (3f)

Mantapkan hati tak perlu bimbang, maju ke medan tempur
 Walau meriam musuh menghadang, POM AU pantang mundur
 Jangan tanyakan apa yang pernah diberikan negara padamu
 Tapi tanyakan apa yang telah, kau berikan kepada bangsamu
 Menjunjung baktimu jiwa dan ragamu demi bumi persada kita
 Pancasila dasar negara, sapta marga pedoman kita

BAB IV
FUNGSI LAGU DALAM KEGIATAN PEMBINAAN FISIK SIANG SISWA
SKADIK 405

Kajian mengenai fungsi musik dalam suatu budaya manusia, memang memerlukan pemahaman yang mendalam, dikarenakan setiap musik pada budaya tertentu memiliki fungsi yang berbeda-beda. Bahkan, menurut John E. Kemmer, dalam pertunjukan yang sama, peristiwa yang sama atau kompleks, musik bisa melayani berbagai fungsi.¹ Hal inilah yang menjadi landasan penulis untuk mencari sumber pemikiran sebagai landasan dalam membedah konsep fungsi musik dalam sebuah budaya, terutama fungsi musik dalam kegiatan pembinaan fisik militer.

Kehadiran lagu dalam kegiatan pembinaan fisik memang sangat penting. Seperti sudah dijelaskan pada bab sebelumnya, bahwa kehadiran lagu memang berdasarkan alasan-alasan yang kuat, dan alasan-alasan tersebut yang mendasari hadirnya lagu dalam kegiatan ini. Lagu hadir bukan karena tidak adanya alasan yang mendasarinya, tetapi hadirnya lagu dikarenakan untuk memenuhi atau menjawab tujuan dimana lagu tersebut dibutuhkan.

Paragraf di atas menjelaskan bahwa lagu memang sangat penting kehadirannya dalam kegiatan pembinaan fisik. Kegiatan tersebut membutuhkan musik, yang dalam hal ini berupa lagu, menjadi salah satu unsur yang sangat

¹ John E. Kemmer dalam Asril. "Perutnjukan Gandang Tambua Dalam Upacara Ritual Tabuik di Pariaman Sumatera Barat". Tesis sebagian persyaratan mencapai derajat S2 Program Studi Pengkajian Seni Pertunjukan dan Seni Rupa Jurusan Ilmu-ilmu Humaniora, Program Pascasarjana Universitas Gadjah Mada, 2002. Hal. 184

diperlukan. Antara lagu dan Binsik siang, sudah saling terkait satu dan lainnya, dan tidak dapat dipisahkan. Hal ini berarti, bahwa lagu memiliki fungsi yang penting dalam kegiatan tersebut. Alan P Merriam pada buku *The Anthropology of Music*, menjelaskan tentang konsep fungsi musik dalam sebuah budaya masyarakat. Merriam membedakan antara konsep guna dan fungsi, atau *uses and function*. Menurutnya, guna dan fungsi dalam musik adalah dua hal yang sangat berbeda, dikarenakan antara keduanya memiliki hubungan dan kepentingan yang berbeda. Menurutnya ‘guna’ hanya mengacu kepada dimana musik itu digunakan dan diperukan, untuk pribadi atau untuk kelompok, dan dimana musik digunakan dalam tindakan manusia. “...”Use” then, refers to the situation in which music is employed in human action...”²

Fungsi dalam musik berbeda dengan guna menurut Merriam. Fungsi musik lebih memiliki hubungan-hubungan yang lebih luas dan spesifik. Seperti contoh dalam sebuah peperangan, seorang prajurit menggunakan senjata berupa pedang dan tameng. Dalam hal ini guna hanya mencakup dimana kedua alat tersebut digunakan, yaitu pada konteks peperangan. Namun ketika melihat dari segi fungsinya, kedua alat ini memiliki fungsi yang sangat berbeda. Pedang digunakan untuk menyerang, sedangkan tameng digunakan untuk menangkis serangan dari musuh. Pada intinya guna hanya mengacu pada penggunaan dalam kehidupan manusia, sedangkan fungsi lebih menitikberatkan hubungan-hubungan kepada konteks yang lebih mendalam dan spesifik.

² Alan P Merriam. *The Anthropology Of Music*. US: Northwestern University Press, 1964. Hal. 210

Konsep mengenai fungsi ini, sebenarnya berdasarkan empat rumusan yang ditawarkan oleh Nadel. Pada buku *The Anthropology of Music* Merriam memaparkan pemikiran dari Nadel tersebut.

First, having a 'function is used as a synonym for 'operating', 'playing a part', or 'being active'.... Secondly, function is made to mean non-randomness, that is, that all social facts have a function ... Third, function can be given the sense it has in physics ... Finally, function may be taken to mean the specific effectiveness of any element whereby it fulfills the requirements of the situation, that is, answers a purpose objectively defined ...³

Pada kutipan di atas, Nadel menyimpulkan empat konsep tentang guna dan fungsi. Pertama, fungsi digunakan sebagai sinonim untuk “operasi”, memainkan peran, atau “menjadi aktif”. Kedua, sebagai keteraturan. Ketiga, memiliki hubungan timbal balik, dan yang keempat, fungsi dapat menjawab tujuan-tujuan yang objektif. Berpijak dari empat rumusan dari Nadel di atas, maka Merriam menggunakan konsep fungsi yang mengacu pada poin ke-empat dari pemaparan Nadel. Poin ke-empat dari Nadel tersebut menjelaskan bahwa ‘fungsi’ dapat menjawab tujuan-tujuan yang objektif, dan fungsi hampir memiliki persamaan dengan tujuan.

Konsep tersebut jika dihubungkan dengan musik, dalam hal fungsi musik dalam sebuah budaya, maka fungsi musik akan memiliki fungsi atau tujuan-tujuan pada masyarakat pemilik musik tersebut. berdasarkan pemikiran tentang fungsi yang mengacu dari Nadel tersebut, maka Merriam merumuskan sepuluh fungsi musik yang berdasarkan dari gejala umum, dimana musik dapat diterapkan

³ Ibid. hal. 210

kepada semua masyarakat, dan berlaku secara universal. Sepuluh fungsi musik menurut Merriam ini, sudah dipaparkan di depan pada landasan konseptual.

Setelah penulis melakukan riset di lapangan, penulis menemukan empat fungsi lagu dalam kegiatan pembinaan fisik siang di Skadik 405. Empat fungsi tersebut berdasarkan dari pemahaman para pelaku Binsik siang, para pelatih, para militer yang berada di Skadik 405, serta berdasarkan pengamatan yang dilakukan penulis di lapangan. Adapun fungsi lagu dalam kegiatan pembinaan fisik siang ini, akan terkait pada beberapa fungsi saja dari sejumlah fungsi Merriam yang dipaparkan di atas. Beberapa dari fungsi Merriam yang terkait tersebut, dijadikan dasar untuk menganalisis lebih dalam mengenai fungsi lagu dalam kegiatan pembinaan fisik siang di Skadik 405.

A. Fungsi Lagu Sebagai Respon Fisik Berupa Gerak Derap Langkah

Kaki

Menurut Merriam, salah satu fungsi musik adalah musik berfungsi sebagai respon fisik. Poin penting dalam pemaparan Merriam tersebut adalah, bahwa musik dapat mengundang (*elicits*), membangkitkan (*excites*), sebagai saluran pelepasan atau memfasilitasi, dan mendorong (*encourages*) respon fisik.⁴ pada kegiatan Binsik siang, lagu dapat mendorong atau mengundang respon fisik berupa gerak derap langkah kaki. Hal ini berhubungan dengan jenis kegiatan yang dilakukan, yaitu aktivitas lari, yang dominan aspek biologisnya adalah berupa gerak kaki.

⁴ Ibid, Hal. 224

Aktivitas berlari dan bernyanyi dalam kegiatan pembinaan fisik, sudah dilakukan oleh para siswa ketika melaksanakan pendidikan pertama (dikma) militer. Ketika siswa melakukan pendidikan lanjutan seperti pendidikan di Skadik 405, kegiatan tersebut pun masih dilaksanakan. Kegiatan berlari dan bernyanyi yang dalam kasus ini merupakan kegiatan Binsik siang, terus dilaksanakan siswa ketika melakukan pendidikan-pendidikan militer. Aspek ini yang membuat siswa terbiasa dengan kegiatan tersebut. Aspek kebiasaan ini yang membuat sinkronisasi antara lagu dan gerak langkah kaki semakin terbiasa.

Hal yang hampir sama seperti yang dipaparkan pada paragraf di atas mengenai pengalaman antara musik dan gerak, di alami oleh Oliver Sacks ketika Sacks mendaki salah satu gunung di Norwegia. Kala mendaki, Sacks mengalami cedera pada kakinya. Hari menjelang malam, dan Sacks harus menemukan cara untuk turun gunung, dengan kondisi cedera parah pada kakinya. Sacks menggunakan musik sebagai alat bantu menuruni gunung tersebut, dengan cara 'mendayung'.⁵ Dengan lantunan lagu-lagu mars 'di dalam benaknya', yang memiliki aksentuasi kuat pada setiap irama musiknya, dijadikan sebagai media stimuli motoriknya untuk menuruni gunung, dan akhirnya berhasil.⁶ "...dengan irama musik internal ini, rasanya perjuangan tersebut menjadi lebih ringan."⁷

Menurut Sacks, hal yang paling penting dalam sinkronisasi antara musik dan gerak, adalah irama.

⁵ Seperti yang dilakukan orang lumpuh pada kursi roda mereka

⁶ Oliver Sacks, *Musikofilia: Kisah-kisah Tentang Musik dan Otak*. Jakarta Utara: PT Indeks, cetakan I, 2013. Hal. 223

⁷ Ibid, hal. 223

Menurut Sacks, irama dalam pengertian ini memiliki integrasi antara suara dan gerakan, yang bisa mengkoordinasi dan menyemangati.⁸ Sedangkan secara musikologis, Irama menurut Djohan adalah representasi dari sebuah tempo, pola gerakan dalam hitungan waktu.⁹ Pada kasus para siswa tentang kebiasaan berlari dan bernyanyi, serta kasus Oliver Sacks di atas, yang menjadi penting adalah aspek kebiasaan dan pengalaman musikal. Sacks berhasil menuruni gunung tersebut karena adanya bantuan dari musik yang mengalun di benaknya. Dalam hal ini, musik menjadi hal yang ‘internal’ dalam diri Sacks. Internalisasi musik tersebut berdasarkan dari pengalaman, kebiasaan, dan pemahaman tentang musik internal itu sendiri.

Musik internal dalam diri manusia, berdasarkan dari pengalaman, serta pemahaman pada awal mendengarkan ataupun memainkan musik. Dengan pengalaman tersebut, otak sebagai organ yang berperan penting dalam hal ini, telah merekam hal memorial tentang pengalaman musikal tersebut. Hal serupa juga dipaparkan oleh James W. Kalat sebagai berikut:

“Pada salah satu studi, terdapat sekelompok orang yang diperdengarkan lagu yang mereka kenal dan yang tidak mereka kenal. Pada setiap lagu terdapat beberapa bagian yang disisipkan jeda kosong 3 hingga 5 detik. Ketika orang mendengar lagu yang mereka kenal, pada jeda kosong tersebut dilaporkan bahwa mereka mendengar nada atau syair “di dalam kepala mereka”...pada jeda kosong pada lagu yang tidak mereka kenal, orang-orang tersebut tidak mendengar apapun “di dalam kepala mereka”...”¹⁰

⁸ Ibid, hal. 230

⁹ Djohan. Respon Emosi Musikal. Bandung: CV Iubuk Agung, 2010, hal. 34

¹⁰ James W. Kalat. Biopsikologi. Jakarta: Salemba Humanika, Edisi ke-9 buku 1, 2011, hal. 275

Pernyataan tersebut semakin memperkuat bahwa pengalaman musikal menjadi penting, dalam hal musik sebagai fenomena musikal ‘internal’ pada diri seseorang.

Pada kasus Binsik siang, karena aspek kebiasaan berlari sambil bernyanyi ketika pendidikan militer, maka dalam hal hubungan antara gerak langkah kaki dan irama lagu menjadi hal yang ‘otomatis’. Maksudnya, untuk merespon irama lagu, para siswa tidak merasakan kesulitan. Hal mengenai kebiasaan tersebut juga diungkapkan oleh siswa Skadik 405, “...kalo misalnya udah hafal lagunya, kita itu bisa mengikuti lagu dengan langkah kita itu bisa sama, seiring lagu gitu,...”.¹¹ Pendapat serupa juga diungkapkan oleh Mayor POM Istiawan, “...iya, biasanya masuk pertama bingung, antara ngelangkah kaki dan nyanyi tu susah, jadi dengan dua kali, tiga kali, seminggu...bisa...”.¹² Berdasarkan ungkapan dari beberapa narasumber di atas, jelas bahwa aspek kebiasaan menjadi hal yang utama dalam integrasi antara irama lagu dan gerak derap langkah kaki. Dengan aspek kebiasaan tersebut, irama lagu yang dinyanyikan sudah menjadi hal yang menyatu dengan gerak derap langkah kaki, secara otomatis derap langkah kaki merespon setiap irama lagu yang dinyanyikan. Oliver Sacks, juga menyatakan hal yang serupa, bahwa dengan aspek musik internal yang dibentuk melalui kebiasaan dan pengalaman musikal, respon fisik menjadi secara otomatis berintegrasi dengan irama musik yang mengalun di dalam benak pelaku.¹³

¹¹ Wawancara Dedi Surya Putra Siahaan, 6 Desember 2011.

¹² Wawancara Mayor POM Istiawan, 4 Desember 2011

¹³ Oliver Sacks, *Musikofilia: Kisah-kisah Tentang Musik dan Otak*. Jakarta Utara: PT Indeks, cetakan I, 2013. Hal. 231

Hubungan antara lagu dan gerak derap langkah kaki, dibentuk melalui aspek kebiasaan para siswa. Dengan aspek kebiasaan tersebut, setiap lagu yang dinyanyikan oleh para siswa menjadi hal yang internal dalam diri mereka, sehingga respon fisik berupa derap langkah kaki, secara otomatis terbentuk tanpa mengalami kesulitan. Hal musikologis yang berperan di dalam hubungan tersebut adalah irama, yang dalam hal ini adalah irama lagu yang dinyanyikan oleh para siswa. Sudah dijelaskan sebelumnya, bahwa irama lagu yang dinyanyikan oleh para siswa tersebut, tergolong ke dalam jenis irama musik mars.

Berdasarkan faktor-faktor yang sudah dipaparkan di atas, antara kebiasaan musikal dan akhirnya menimbulkan fenomena musikal yang internal, menjadi hal penting yang dalam hal ini sebagai respon fisik berupa gerak derap langkah kaki. Hubungan lain yang secara mutualisme antara lagu dan gerak adalah, seperti yang sudah dijelaskan pada bab sebelumnya, bahwa derap langkah kaki yang menimbulkan pola ritmis teratur, dijadikan analogi sebuah tempo pada musik, dan diaplikasikan pada setiap lagu yang dinyanyikan. Hal ini menjadikan hubungan antara irama lagu dan gerak semakin berinteraksi dan berintegrasi.

Untuk memperjelas antara irama lagu dan gerak derap langkah kaki pada kegiatan pembinaan fisik siang, maka akan dipaparkan gambar pola notasi ritmis antar kedua hal tersebut sebagai berikut berikut:

Cuplikan Lagu (1b)

Tempo: 112
c = do

Vokal

ha - - - ri i - - ni

Ritmis derap langkah

ka ki ka ki ka ki ka ki

2

la - ng - it ce - rah ka - mi ber - la - tih de - ng - an ri - ang

ka ki ka ki ka ki ka ki ka ki ka ki ka ki ka ki ka ki ka ki ka ki

Transkripsi 4.1

Keterangan Gambar 1:

- Lagu di atas merupakan cuplikan dari lagu (1b).
- Teks pada notasi derap langkah, “ka” berarti derap langkah kaki kanan, sedangkan “ki” adalah derap langkah kaki kiri.
- Contoh di atas tidak berarti bahwa awalan pada lagu dimulai oleh derap kaki kiri, tetapi tergantung pada waktu pelaksanaan (tidak pasti)

B. Fungsi Lagu Sebagai Penyemangat Para Siswa

Kondisi cuaca ketika melakukan Binsik siang yang cenderung panas dan terik, membuat keadaan ketika pelaksanaan, semakin berat bagi para siswa. Tak jarang dari para siswa yang merasa malas, jenuh, *dongkol*, sebelum melaksanakan kegiatan pembinaan fisik tersebut.¹⁴ Faktor cuaca tersebut yang menjadi masalah utama sebelum melaksanakan Binsik siang, Faktor-faktor lain diantaranya yaitu karena adanya tuntutan akademis, dan faktor internal dari diri para siswa.

¹⁴ Berdasarkan wawancara siswa, Dedy Surya Putra Siahaan, tanggal 6 Desember, dan Ria Wiyatni, tanggal 20 Maret 2013

Menurut Merriam, salah satu fungsi musik adalah sebagai ekspresi emosional, maksudnya, bahwa musik berfungsi sebagai sebuah mekanisme pelepasan emosi, bagi kebanyakan orang.¹⁵ Menurut Djohan pada bukunya Psikologi Musik, menjelaskan tentang definisi emosi yang berdasarkan dari pemikiran-pemikiran ahli psikologi. Pada bukunya tersebut Djohan menjelaskan bahwa, emosi adalah faktor yang terjadi karena adanya rangsang, baik dari dalam, maupun dari luar diri seseorang.¹⁶ Secara umum, Djohan membuat dua definisi emosi, yaitu emosi primer dan emosi sekunder.¹⁷ Emosi primer menurut Djohan merupakan bagian penting dalam organisme manusia, yang meliputi rasa gembira, sedih, takut, dan marah. Sedangkan emosi sekunder adalah emosi yang cenderung terkondisikan oleh faktor sosial, dan lingkungan, yang meliputi rasa malu, rasa bersalah, bangga, dan waspada.

Para siswa Skadik 405, melampiaskan berbagai rasa yang mereka rasakan sebelum melakukan Binsik siang, dengan media lagu. Bernyanyi dalam kegiatan Binsik siang, menurut mereka dijadikan sebagai alat untuk melepaskan kepenatan di dalam diri mereka. “...jadi kita ga mikirin dongkolnya, gitu,....tapi kita luapkan dengan nyanyi itu. Suara kita kuat...kita luapkan kesitulah emosi kita”.¹⁸ Pernyataan tersebut juga diperkuat oleh Ria Wiyatni yang merupakan salah satu siswa putri di Skadik 405 yang menyatakan bahwa, dengan bersuara keras dan lantang ketika bernyanyi, mampu meluapkan rasa penat di dalam diri.¹⁹

¹⁵ Alan P Merriam. *The Anthropology Of Music*. US: Northwestern University Press, 1964. Hal. 222

¹⁶ Djohan. Psikologi Musik. Yogyakarta: Best Publisher, 2009, cetakan ke-III, hal. 85

¹⁷ Ibid, hal.80-81

¹⁸ Wawancara siswa Dedy Surya Putra Siahaan, tanggal 6 Desember

¹⁹ Wawancara siswa Ria Wiyatni, tanggal 20 Maret 2013

Mayor POM Istiawan juga menyatakan pendapat serupa, bahwa dengan bernyanyi, bersuara keras, dapat menghilangkan rasa penat di dalam diri, dan menimbulkan semangat.²⁰

Hal yang dipaparkan di atas, bagaimana cara para siswa meluapkan rasa kepenatan dan kegundahan di dalam diri mereka, merupakan cara menghilangkan berbagai rasa tersebut, yang dalam praktiknya difasilitasi oleh lagu yang dinyanyikan ketika saat pelaksanaan Binsik siang. Hal tersebut sesuai dengan pemaparan dari Merriam, bahwa musik mampu menyalurkan emosi pada diri seseorang. Dengan meluapkan berbagai rasa yang seperti dijelaskan sebelumnya, dalam diri para siswa timbul sikap semangat, dan hal-hal yang berhubungan dengan kepenatan dan kegundahan, tidak dirasakan lagi. Ketika berlari dan bernyanyi, yang dirasakan para siswa adalah rasa senang, gembira, dan akhirnya membentuk sikap semangat ketika melaksanakan kegiatan Binsik siang.

*“...kita nyanyi sambil ngeluarin suara, nafas juga gak stabil, karena kita semangat dengan nyanyi, jadi gak terasa gitu,...senyum-senyum, senang-senang, jadi gak mikirin capeknya...”*²¹

Pendapat serupa juga dipaparkan oleh Mayor POM Istiawan, *“...ya biar kalo kita hanya melihat kaki kita melangkah, cepet capek, kita lupakan, kita nyanyi itu senang, jadi kaki tu sampai lupa melangkah”*.²² Rasa senang dan gembira seperti yang dipaparkan para narasumber, merupakan emosi primer, seperti yang sudah dipaparkan Djohan sebelumnya.

Unsur-unsur dari sikap semangat yang timbul ketika bernyanyi dan berlari dalam kegiatan pembinaan fisik siang adalah rasa senang dan gembira.

²⁰ Wawancara Mayor POM Istiawan, 4 Desember 2011

²¹ Wawancara siswa Dedy Surya Putra Siahaan, tanggal 6 Desember 2011

²² Wawancara Mayor POM Istiawan, 4 Desember 2011

Sikap semangat inilah yang membuat para siswa mampu menjalani kegiatan Binsik siang, dan terlepas dari berbagai penghambat sebelum melaksanakan kegiatan Binsik siang. Dalam hal ini lagu menjadi unsur penting dalam mewujudkan sikap semangat tersebut. Unsur-unsur musikologis yang mencerminkan sikap semangat, terlihat pada lagu yang dinyanyikan, terutama pada teks lagu itu sendiri. Merriam menjelaskan bahwa, teks lagu merupakan salah satu unsur dalam musik yang dapat mengkespresikan emosi dan ide manusia.²³ Teks lagu yang mencerminkan sikap semangat, dapat kita lihat hampir pada setiap lagu yang dinyanyikan oleh para siswa Skadik 405.²⁴ Dengan teks lagu yang menggambarkan wujud dari bentuk sikap semangat, maka ketika menyanyikannyapun, para siswa merasakan hal yang serupa, seperti pada teks lagu yang mereka nyanyikan tersebut.

Pada intinya, lagu dalam hal ini dijadikan sebagai media pelampiasan emosional dari para siswa, terutama dari rasa penat, dan rasa gundah sebelum melaksanakan pembinaan fisik. Pada akhirnya, dengan melampiaskan rasa tersebut, para siswa menjadi lebih gembira dan senang, dan akhirnya menimbulkan sikap semangat. Unsur-unsur musikologis yang dapat dilihat dari lagu yang dinyanyikan adalah teks lagunya. Teks lagu yang dinyanyikan, hampir semua mendeskripsikan unsur-unsur gembira, senang, dan semangat.

David Matsumoto menjelaskan hal lain yang berhubungan dengan cara melihat bentuk emosi seseorang melalui bentuk ekspresi pada diri seseorang. Emosi pada diri seseorang, menurut Matsumoto dapat dilihat dari aspek suara,

²³ Alan P Merriam. *The Anthropology Of Music*. US: Northwestern University Press, 1964. Hal. 219

²⁴ Lihat pada bab III, tentang teks lagu yang dinyanyikan ketika kegiatan Binsik siang

wajah, bahasa atau sikap tubuh.²⁵ Merujuk dari pemaparan Matsumoto tersebut, maka akan dipaparkan salah satu gambar dari ekspresi wajah para siswa, ketika melaksanakan kegiatan pembinaan fisik siang. Dalam gambar tersebut, terlihat ekspresi siswa ketika bernyanyi dan berlari pada kegiatan pembinaan fisik siang. Gambar tersebut sebagai berikut.



Gambar 4.1
Sumber: Foto hasil penelitian tanggal 18 Maret, 2013

Keterangan gambar 4.1: Pada gambar di atas terlihat beberapa ekspresi siswa yang memperlihatkan ekspresi senyum ketika melaksanakan kegiatan pembinaan fisik siang.

Pada fungsi yang ketiga dan keempat, lebih ditekankan analisa pada teks lagu yang dinyanyikan dalam pembinaan fisik siang. Pada dasarnya hal-hal yang berhubungan dengan masalah pada fungsi ke-tiga dan ke-empat ini, lebih terlihat pada teks lagunya. Wisnu Mintargo, menjelaskan bahwa teks lagu dalam pembinaan fisik siang memiliki peran yang sangat penting.

²⁵ David Matsumoto. Pengantar Psikologi Lintas Budaya, Buku Teks Utama dalam Kelas Psikologi Lintas Budaya Tingkat Awal. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2004, cetakan pertama, hal. 177-178

“...yang penting adalah bukan musiknya, tapi teksnya. Teksnya mudah dipahami, musiknya ringan, bisa dicerna semua lapisan masyarakat...dan musiknya mudah untuk dinyanyikan...lagu-lagu yang dibuat oleh mereka itu sebenarnya memiliki makna, memiliki tujuan, dan memiliki konsep...secara musikalitas mungkin lagu-lagu tersebut tergolong gampang, tetapi secara teks lagunya itu memiliki makna,..karena itu bagian daripada kedisiplinan, bagian daripada sistem militer, dan bagian dari sistem kesatuan...”²⁶

Djohan Salim, selaku ahli psikologi musik di Indonesia, juga memaparkan hal serupa. Djohan membedakan antara lagu dan musik, menurut Djohan, berbicara masalah lagu, berarti berhubungan dengan teks atau lirik lagunya, sedangkan musik hanya berhubungan dengan suara, tanpa teks atau lirik. Intinya, dalam lagu, peran teks lagu lebih penting dibandingkan dengan peran musiknya, karena dalam lagu, teks lagu lebih dominan mempengaruhi kognisi pada diri seseorang.²⁷

Pada subbab tiga dan empat ini, lebih ditekankan analisa teks lagu pada lagu yang dinyanyikan ketika kegiatan Binsik siang. Analisa teks lagu pada subbab ini, mengingatkan kita pada *hermeneutika*. Hermeneutika secara pengertian umum adalah ilmu yang berhubungan tentang tafsir teks, atau menafsir sebuah teks untuk mencari makna dari teks tersebut. Istilah hermeneutika pertama kali diperkenalkan ke dalam budaya barat oleh seorang teolog asal Strasbourg yang bernama Johann Dannhauer. Dannhauer memakainya dalam disiplin yang diperuntukan pada setiap ilmu yang mendasarkan keabsahan pada teks.²⁸ Kata hermeneutika sendiri berasal dari bahasa Yunani, yaitu dari kata “Hermes”, nama

²⁶ Wawancara Drs. Wisnu Mintargo M. Hum, 15 April 2013

²⁷ Berdasarkan wawancara Djohan Salim, 10 November, 2013

²⁸ Inyik Ridwan Muzir. Hermeneutika Filosofis Hans-Georg Gadamer. Jakarta: Ar-Ruzz Media, cetakan ketiga, 2012. Hal 61

salah satu dewa dalam agama kuno di Yunani.²⁹ Hermes membawa pesan dari tuhan, lalu disampaikan kepada manusia agar mudah dipahami. Kata kunci “membawa sesuatu untuk dipahami” yang menjadi dasar pemikiran awal tentang cara kerja hermeneutika.³⁰ Pada awal kemunculan hermeneutika, ilmu ini hanya didasarkan pada analisa penafsiran teks, terutama analisa teks bible atau kitab-kitab agama. Namun, dalam perkembangannya hermeneutika memiliki pengertian dan aplikasi yang cukup luas.

Pengertian hermeneutika menurut Heidegger, sudah diartikan secara lebih mendasar, bahwa setiap apa yang kita lakukan adalah menafsir. Seperti contoh, pada saat kita bangun tidur, lalu melihat sekilas pada jam di kamar tidur dan menafsirkan maknanya: kita akan bertanya hari apa kala itu, apa kegiatan kita hari itu, apa saja yang harus kita lakukan, dan seterusnya.³¹ Contoh lain seperti makan, kita akan menafsir sendok, garpu, piring, dan mana yang boleh dimakan dan yang tidak boleh dimakan. Dengan demikian hubungan dengan hal menafsir bukan hanya terjadi pada teks atau karya sastra saja, tetapi di dalam diri kita sendiri pun, selalu mengalami penafsiran.³² Dengan demikian cara kerja hermeneutika tidak jauh-jauh pada hal tafsir dan interpretasi.

Melihat dari pemaparan di atas mengenai arti dan cara kerja hermeneutika baik secara umum ataupun spesifik, pada penelitian kali ini fokus analisa adalah pada penafsiran dan interpretasi teks lagu pada lagu yang dinyanyikan saat

²⁹ Ibid. hal. 62

³⁰ Richard. E. Palmer. *Hermeneutika: Teori Baru Mengenai Interpretasi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, cetakan kedua, 2005. Hal 15

³¹ Ibid. Hal 9

³² Inyik Ridwan Muzir. *Hermeneutika Filosofis Hans-Georg Gadamer*. Jakarta: Ar-Ruzz Media, cetakan ketiga, 2012. Hal 90

kegiatan pembinaan fisik siang. Teks lagu yang dianalisis akan dikupas makna yang terkandung di dalam teks lagu itu sendiri. Tentu saja teks yang hendak dianalisis nantinya teks-teks lagu yang berhubungan dengan fungsi dari teks lagu tersebut. Pada setiap teks lagu yang dinyanyikan, memiliki makna yang mencerminkan konteks dari lagu tersebut. Konteks dalam hal ini adalah iklim kemiliteran, umumnya militer angkatan udara, dan khususnya Skadik 405.

Pencarian makna dalam teks lagu ini, selalu dihubungkan dengan konteks yang dalam hal ini adalah dunia kemiliteran. Menurut Heidegger proses interpretasi tidak lepas dari apa yang ada disekelilingnya. “Dalam interpretasi pemahaman bukannya menjadi sesuatu yang lain dari pada dirinya sendiri, kendati berdialektika dengan yang lain.”³³ Berpijak pada pengertian Heidegger tersebut, maka dalam proses analisa teks lagu pada sub bab tiga dan empat, model analisa selalu menghubungkan teks lagu dengan keadaan konteks. Tujuannya, untuk memberikan makna dan pemahaman dari teks lagu tersebut, sehingga maksud dari teks lagu yang dinyanyikan para siswa terkuak, setelah dilakukan proses interpretasi dan penafsiran ini.

C. Fungsi Lagu Sebagai Identitas dan Kebanggaan

Pada fungsi ini, lagu difungsikan para siswa sebagai wujud rasa bangga serta mengidentitaskan diri mereka. Wujud dari dua hal tersebut di fasilitasi lewat lagu, terutama pada teks lagu yang dinyanyikan. Sebagai seorang militer, rasa kecintaan terhadap korps memang diperlukan, dengan rasa kecintaan tersebut

³³ Ibid. hal. 109

maka akan timbul sikap bangga menjadi bagian di dalam korps itu sendiri. Para siswa mengidentitaskan diri mereka lewat lagu yang dinyanyikan, kepada lingkungan Lanud Adi Soemarmo. Mereka mengidentitaskan diri mereka dikarenakan mereka bangga dengan status mereka. Dalam hal ini, unsur-unsur eksistensial sangat terlihat.

Menurut Merriam, salah satu fungsi musik adalah fungsi musik sebagai komunikasi. Menurut Merriam, musik menceritakan sesuatu, tetapi dalam hal ini teks lagu dalam musik tersebut mampu menceritakan informasi untuk siapa yang memahami bahasa yang dituliskan.³⁴ Hal ini mengindikasikan bahwa tidak semua golongan manusia mampu memahami sebuah musik tertentu. Secara umum, komunikasi dipahami sebagai usaha penyampaian pesan antar manusia, dan unsur-unsur mendasar dalam komunikasi adalah pengirim pesan, pesan, serta target penerima pesan.³⁵ Salah satu bentuk komunikasi adalah komunikasi verbal. Menurut Santosa, komunikasi verbal mementingkan adanya hubungan timbal balik antar manusia, yang dalam hal ini seorang penerima pesan bisa sekaligus menjadi pengirim pesan, dan interaksi tersebut berlangsung sampai pada akhirnya pesan dapat diterima secara utuh.³⁶ Namun, menurut Santosa, komunikasi musikal berbeda dengan komunikasi verbal, komunikasi musikal tidak mementingkan adanya timbal balik dalam prosesnya.

³⁴ Alan P Merriam. *The Anthropology Of Music*. US: Northwestern University Press, 1964. Hal. 223

³⁵ Nurani Soyomukti. *Pengantar Ilmu Komunikasi*. Jogjakarta: Ar-Ruzz, cetakan pertama, 2010. Hal. 56-58

³⁶ Santosa. *Komunikasi Seni Aplikasi dalam Pertunjukan Gamelan*. Surakarta: ISI Press & Program Pasca Sarjana, Cetakan ke-2, 2012. Hal 50-51

Pihak-pihak di dalam komunikasi musikal tidak memiliki peran ganda seperti pada komunikasi verbal.³⁷ Seorang penerima pesan bebas mengartikan pesan dari pengirim pesan.³⁸ Jika dihubungkan dengan kasus pada pembahasan ini, unsur-unsur yang terdiri dari identitas dan rasa bangga, merupakan bagian dari sistem komunikasi yang media komunikasinya berupa lagu. Para siswa mencoba mengkomunikasikan identitas mereka kepada lingkungan Lanud Adi Soemarmo, dikala pelaksanaan pembinaan fisik siang.

Hal yang menjadi penting di dalam wujud rasa bangga dan mengidentitaskan diri para siswa, adalah bagaimana para siswa mencoba mengganti teks lagu yang dinyanyikan. Sudah dijelaskan sebelumnya, bahwa teks lagu yang berhubungan dengan nama pendidikan, nama sekolah, dimana siswa kala itu melaksanakan pendidikan, ataupun nama kesatuan dari para siswa, akan diubah berdasarkan keadaan status para siswa. Hal ini dijelaskan oleh Serma Riptohadi Sumargono,

“...terus kalo lagu-lagu yang dari sana,...tidak ada perintah sebetulnya, tapi karena mungkin kebanggaan dari mereka, kata-kata sering diubah kalo ada yang nyempet-nyempet ke kepolisian militer gitu...aslinya baret jingga, terus masuk sini dirubah sama siswa jadi baret biru.”³⁹

Pemaparan di atas membuktikan bahwa wujud rasa bangga terhadap kesatuan atau korps, direalisasikan dengan lagu yang dinyanyikan, terutama pada teks lagu tersebut. Tujuan merubah teks lagu yang berhubungan dengan nama kesatuan adalah sebagai wujud rasa bangga para siswa menjadi bagian dalam korps, yaitu korps polisi militer yang baretnya berwarna biru.

³⁷ Ibid. hal. 52

³⁸ Ibid. hal 58-59

³⁹ Wawancara Serma Riptohadi Sumargono, 8 Desember 2011

Hal lain yang juga menjadi penting adalah bagaimana para siswa mengidentitaskan diri mereka lewat lagu, serta lewat teks lagu yang sudah diubah seperti yang dijelaskan di atas, maka para siswa mengkomunikasikan diri mereka kepada lingkungan Lanud Adi Soemarmo. Hal ini dipaparkan oleh salah satu siswa Skadik 405 Dedi Surya Putra Siahaan, bahwa lewat salah satu lagu, para siswa mengkomunikasikan identitas mereka.

“...karena saya terpilih jadi polisi militer, jadi kita punya lagu...lagu baret biru itu...pasti dinyanyiin, soalnya itu kan, kita lari keliling Skadik itu tu, jadi Skadik yang lain itu dengar, o...jadi yang lari ni 405 POM...ia biar tau...”⁴⁰

Pemaparan di atas cukup menjelaskan bahwa para siswa Skadik 405 mengidentitaskan diri mereka lewat lagu yang dinyanyikan pada kegiatan pembinaan fisik siang. Identitas yang di komunikasikan oleh para siswa Skadik 405, berdasarkan dari sifat kebanggaan terhadap kesatuan mereka, bangga menjadi bagian dalam kesatuan, yaitu kesatuan POM AU.

Berdasarkan pemaparan-pemaparan di atas tentang lagu difungsikan oleh para siswa sebagai wujud dari rasa bangga terhadap korps serta lagu dijadikan media mengidentitaskan korp, dan pada akhirnya lewat lagu para siswa mengkomunikasikan kesatuan mereka kepada lingkungan Lanud Adi Soemarmo. Para siswa mengganti teks-teks lagu yang berhubungan dengan kesatuan ataupun tempat pendidikan.

Lagu-lagu yang dinyanyikan dalam kegiatan Binsik siang di Skadik 405, rata-rata di dapatkan oleh para siswa pada pendidikan pertama (Dikma) militer. Kecenderungan atau kesamaan lagu antar korps (korps besar TNI Indonesia, TNI

⁴⁰ Wawancara Dedi Surya Putra Siahaan, 6 Desember 2011

AD, TNI AL, dan TNI AU), tersebut sama. Menurut Serma Riptohadi Sumargono, kebanyakan lagu-lagu yang dinyanyikan siswa Skadik 405 ketika Binsik siang, adalah lagu-lagu yang berasal dari kesatuan Paskhas (Pasukan Khas) Angkatan Udara. Lagu-lagu dari korps Paskhas tersebut diadopsi oleh Skadik 405, dikarenakan pengenalan lagu oleh para gumil ataupun inskemil pada saat pendidikan militer. Menurut Serma Riptohadi Sumargono, lagu-lagu dari korps Paskhas tersebut dapat diadopsi oleh Skadik 405, dikarenakan pada pendidikan-pendidikan sebelumnya terutama pada pendidikan pertama militer, gumil ataupun inskemil yang bertugas mengajar siswa, rata-rata berlatar belakang korps Paskhas, sehingga lagu-lagu dari korps Paskhaslah yang dikenalkan oleh para siswa kala itu, dan masih diaplikasikan hingga sekarang.⁴¹ Pada bab sebelumnya sudah dibahas bahwa setiap korps militer, dalam hal lagu kegiatan fisik terutama lari, memiliki beberapa lagu khas yang mencerminkan korps masing-masing.

Lagu-lagu yang berasal dari Paskhas tersebut, pada teks lagu aslinya lebih mengidentitaskan kesatuan dari korps Paskhas. Namun, ketika lagu tersebut dinyanyikan oleh para siswa Skadik 405, unsur-unsur teks lagu yang berhubungan dengan kesatuan Paskhas, diganti menjadi teks yang berhubungan dengan korps para siswa Skadik 405.⁴² Untuk lebih jelasnya, akan dipaparkan beberapa contoh tentang perubahan teks lagu tersebut, dan juga beberapa lagu yang menurut penulis penting untuk menjawab unsur-unsur identitas dan kebanggaan. Pemaparan contoh ini untuk membuktikan tentang bagaimana siswa mengganti teks-teks lagu

⁴¹ Wawancara Serma Riptohadi Sumargono, 30 Desember 2013

⁴² Ibid.

dalam Binsik siang, serta untuk mengetahui lagu-lagu yang mencerminkan unsur-unsur identitas dan rasa kebanggaan.

Contoh penggantian teks pada lagu (1b)

Hari ini langit cerah, kami berlatih dengan riang
Di bawah terik disiram hujan, angin berhembus badaipun datang
Para komando prajurit POM AU, kami berlatih penuh harapan
Tiada rintangan, tiada hambatan, di udara (di udara)
Di lautan (di lautan) di tengah hutan kami siap

Lagu (1b) di atas, teks asli menurut Serma Riptohadi Sumargono⁴³ pada baris ke-tiga, *para komando prajurit POM AU*, teks lagu aslinya adalah *para komando prajurit Paskhas*. Para siswa mengganti teks lagu tersebut sesuai dengan kesatuan atau korps mereka, yaitu korps POM AU.

Contoh penggantian teks pada lagu (2a)

Hari-hariku terus berlari, untuk menjadi prajurit sejati
Prajurit yang siap sedia, untuk membela bangsa dan negara
Baret biru itu korp kami, para komando kebanggaan kami
Tak kenal lelah dan terus berjuang, demi kejayaan angkatan udara
Sapta marga pedoman kami
Tunaikanlah (tunaikanlah) tugas-tugas kita, tanpa menghitung untung ruginya
Komando (komando) 2x komando baret biru tetap jaya
Armanye, javalesi, pavalesu

Pada lagu (2a) di atas, teks asli menurut Serma Riptohadi Sumargono⁴⁴ pada baris ke-tiga, *baret biru itu korp kami*, teks lagu aslinya adalah *baret jingga itu korp kami*.

⁴³ Ibid.

⁴⁴ Ibid.

Baret biru, merupakan warna baret dari korps POM AU di Indonesia, sedangkan baret jingga atau oranye, adalah warna baret dari korps Paskhas. Dalam hal ini siswa mengidentitaskan korps mereka melalui warna baret.

Contoh penggantian teks pada lagu Prajurit Komando

Prajurit gagah perkasa, berlatih di 405
 Dengan harapan di dalam dada, menjadi prajurit komando
 Berlatih tiap hari, melompat kanan kiri
 Dengan penuh semangat, membara
 Belajar dengan tekun, memohon pada tuhan
 Agar jadi komando (komando)
 K O M A N D O, tujuh huruf membawa maut bagi lawan

Pada penggalan lagu Prajurit Komando di atas, menurut Serma Riptohadi Sumargono, lagu tersebut merupakan lagu khas dari korps Paskhas. Namun pada baris pertama pada lagu tersebut, siswa Skadik 405 merubah teks lagu menjadi ...*berlatih di 405*. Perubahan teks lagu tersebut menjelaskan bahwa, para siswa Skadik 405, melaksanakan pendidikan militer yang bertempat di Skadik 405. Teks tersebut menjelaskan identitas korps dimana siswa sedang menempuh pendidikan.

Contoh teks lagu tentang kebanggaan pada lagu (2c)

Aku bangga menjadi seorang prajurit, apalagi ku prajurit POM AU
 Kudibina dan ditempa slalu, tuk menjadi prajurit sejati
 Disiplin-disiplin, adalah nafasku, kesetiaan kebanggaanku
 Kehormatan segala-galanya, yang akan kujunjung selalu

Pada lagu (2c) di atas, para siswa memaparkan wujud rasa bangga menjadi bagian dalam korps POM AU. Mereka dilatih, dan dibentuk untuk menjadi seorang militer yang sebenarnya, yang selalu taat kepada norma-norma kemiliteran, seperti sapta marga, sumpah prajurit, serta delapan wajib TNI.

Dalam diri para siswa selalu menerapkan sikap disiplin, ketika melaksanakan semua kegiatan, dan sudah seharusnya setiap militer mempunyai sikap disiplin. Sikap disiplin merupakan sikap dasar pada diri seorang militer. Rasa cinta terhadap korps, terhadap negara, selalu dijaga setiap saat. Sikap saling menghormati antar sesama militer, baik dari atasan kepada bawahan, ataupun kepada masyarakat umum, juga selalu dijaga. Semua sikap yang dipaparkan tersebut merupakan sikap-sikap yang selalu dijunjung tinggi bagi para siswa Skadik 405, karena semua sikap tersebut merupakan sikap-sikap sebagaimana menjadi seorang militer.

Lagu asli yang melambangkan Skadik 405 dan juga merupakan lagu dari kesatuan POM AU, adalah lagu yang berjudul Mars Baret Biru. Seperti yang sudah dijelaskan oleh salah satu siswa Skadik 405 Dedy Surya Putra Siahaan di atas, bahwa lagu Mars Baret Biru ini selalu dibawakan ketika kegiatan pembinaan fisik siang.

Korp baret biru, prajurit POM TNI AU
Setiap saat selalu ditempa, sebagai prajurit sapta marga
Wirawaskita, kuteladani sifat prajurit sejati
Pengabdianmu tuk bangsa dan negara, demi TNI angkatan udara jaya
Utamakan kehormatan di dalam penugasan, tunaikan panggilan tugas
Selalu waspada membela keadilan, kejujuran kebenaran murni
Ayo maju terus dan pantang mundur, hiduplah POM angkatan udara
Hiduplah POM angkatan udara

Pada lagu Mars Baret Biru di atas, mengidentitaskan korps dari POM AU. POM AU dicetak menjadi militer yang selalu taat kepada sapta marga, yang merupakan tujuh pasal yang wajib dijunjung tinggi oleh semua militer di Indonesia.

Wirawaskita merupakan semboyan khas dari POM AU. Wirawaskita terbagi atas dua suku kata, yang pertama adalah “wira”, yang berarti sifat keperwiraan, ksatria, bijaksana, jujur, dalam tugas senantiasa dilandasi jiwa besar dan rendah hati. “waskita” yang artinya selalu tanggap, terampil dan waspada dalam arti mengetahui sebab dan akibat dan mengetahui jalan keluar dalam menghadapi setiap persoalan.⁴⁵ Bagi setiap anggota korps POM AU, sifat-sifat seperti yang dijelaskan di atas harus dijunjung tinggi dan di taati.

Melalui proses mengganti teks lagu pada beberapa lagu yang dinyanyikan, dan juga menyanyikan lagu-lagu korps POM AU, maka para siswa Skadik 405 telah mengidentitaskan diri mereka kepada lingkungan Lanud Adi Soemarmo. Mengidentitaskan korps pada lingkungan Lanud, merupakan wujud dari rasa kebanggaan atas korps di dalam diri para siswa Skadik 405. Mengidentitaskan korps tersebut merupakan unsur dari proses komunikasi, dimana para siswa Skadik 405 mengkomunikasikan identitas mereka kepada Lingkungan Lanud Adi Soemarmo.

D. Fungsi Lagu Sebagai Penanaman Kode Etik Kemiliteran

Fungsi terakhir pada pembahasan bab ini adalah fungsi lagu sebagai penanaman kode etik kemiliteran. Militer di Indonesia memiliki kode etik yang harus ditaati dan dilaksanakan serta tidak boleh dilanggar. Kode etik tersebut merupakan dasar para militer dalam menjalankan tugas maupun di dalam dunia

⁴⁵ Wawancara Mayor POM Edy Kristanto, 30 Desember 2013

pendidikan militer. Kode etik tersebut harus selalu diingat oleh seluruh militer di Indonesia.

Salah satu fungsi musik menurut Merriam adalah, musik sebagai penyesuaian dengan norma-norma sosial. Menurut Merriam, musik mampu mengingatkan dan mengarahkan tingkah laku manusia ke dalam aturan-aturan yang sudah dipertimbangkan menjadi tingkah laku yang sesuai.⁴⁶ Pada lagu Binsik siang, terutama teks lagunya, mengandung unsur-unsur yang mengarahkan para siswa kepada peraturan-peraturan militer, khususnya kepada kode etik kemiliteran. Menurut Serma Riptohadi Sumargono, lagu-lagu yang dinyanyikan oleh para siswa dalam kegiatan Binsik siang, dapat menimbulkan sifat-sifat kecintaan terhadap tanah air, bangsa dan negara, serta kecintaan terhadap kesatuan.⁴⁷ Hal serupa juga dinyatakan oleh Mayor POM Edi Kristanto, bahwa dalam lagu yang dinyanyikan, mampu mengingatkan para siswa kepada aturan-aturan atau kode etik di dalam kemiliteran.⁴⁸

Para siswa melaksanakan kegiatan Binsik terutama lari, dari awal pendidikan militer hingga pada pendidikan-pendidikan lanjutan, menyertakan lagu di dalam praktiknya, sehingga para siswa melakukan hal tersebut secara berulang-ulang. Hal itu yang menjadi utama pada penanaman kode-kode etik di dunia kemiliteran. Menurut Mayor POM Edi Kristanto menyatakan bahwa, dengan bernyanyi secara terus menerus, dapat mengingatkan siswa kepada kode etik kemiliteran yang sudah menjadi landasan dasar dalam dunia kemiliteran.

⁴⁶ Alan P Merriam. *The Anthropology Of Music*. US: Northwestern University Press, 1964. Hal. 224

⁴⁷ Wawancara Serma Ripto Hadi Sumargono, 8 Desember 2011

⁴⁸ Wawancara Mayor POM Edy Kristanto, 2 Januari 2014

Kode etik tersebut lebih mudah dilaksanakan jika para militer yang dalam hal ini siswa, memahami dan hafal kode-kode etik tersebut. Pemahaman itu didapatkan dengan salah satunya bernyanyi dalam kegiatan pembinaan fisik siang.⁴⁹

Untuk melihat teks lagu yang mengandung unsur-unsur tersebut, maka akan dipaparkan beberapa lagu-lagu dalam Binsik siang yang berhubungan dengan pemaparan di atas.

Cuplikan lagu Prajurit Komando

.....
 Keberanian adalah ciri utama
 Olah yudha olah pikir olahraga umum
 Mampu menghadapi segala rintangan, hambatan dan bahaya
Akan selalu mencapai tugas pokok
Yang diberikan dari atasan langsung
 Naluri pertempuran harus dimiliki, dan dipelihara
Dorongan (dorongan) utama (utama) untuk membela negara dan bangsa
 Operasi tempur adalah ujian, terpenting bagi prajurit komando
 Komando (komando) K O M A N D O tujuh huruf membawa maut bagi lawan
 Komando pasukan gerak cepat (PGT), Pahlawan pembela nusa bangsa
Disanalah aku mengabdikan, membela tanah air, menjunjung sapta marga
 Putera harapan bangsa, mengabdikan pada ibu pertiwi
 Kuserahkan jiwa ragaku, melayang di udara, menembus hutan rimba
 Putera harapan bangsa
 Baret biru maju terus, baju loreng pantang mundur, tak gentar melawan musuh 2X

Lagu Mars Baret Biru

Korp baret biru, prajurit POM TNI AU
 Setiap saat selalu ditempa, sebagai prajurit sapta marga
Wirawaskita, kuteladani sifat prajurit sejati
Pengabdianmu tuk bangsa dan negara, demi TNI angkatan udara jaya
Utamakan kehormatan di dalam penugasan, tunaikan panggilan tugas
Selalu waspada membela keadilan, kejujuran kebenaran murni
 Ayo maju terus dan pantang mundur, hiduplah POM angkatan udara
 Hiduplah POM angkatan udara

⁴⁹ Ibid.

Lagu (2a)

Hari-hariku terus berlari, untuk menjadi prajurit sejati
 Prajurit yang siap sedia, untuk membela bangsa dan negara
 Baret biru itu korp kami, para komando kebanggaan kami
 Tak kenal lelah dan terus berjuang, demi kejayaan angkatan udara
Sapta marga pedoman kami
Tunaikanlah (tunaikanlah) tugas-tugas kita, tanpa menghitung untung ruginya
 Komando (komando) 2x komando baret biru tetap jaya
 Armanye, javalesi, pavalesu

Lagu (3a)

Biar badan hancur lebur, sampai di medan pertempuran
Untuk membela bangsa dan negara, hidup, adil, makmur, sentosa
 Pantang mundur pasukan komando, gagah berani dan rendah hati
 Pasukan komando (komando) berjiwa satria sejati

Lagu (3b)

Ini lah kami pasukan komando, menjunjung tinggi kehormatan pribadi
 Tinggalkan ayah tinggalkan ibu, relakan kami tuk pergi berjuang
 Tidak kembali pulang sebelum kita yang menang (pasti menang)
 Walau hayat terdampar di medan perang, demi bangsa ku rela berkorban
 Maju ayo maju ayo terus maju, singkirkan dia dia dia
 Kikis habislah mereka, demi negara Indonesia
 Wahai prajurit angkatan udara, dimana engkau berada
 Teruskanlah perjuangan para pahlawan, demi bangsa ku rela berkorban

Lagu (3f)

Mantapkan hati tak perlu bimbang, maju ke medan tempur
 Walau meriam musuh menghadang, POM AU pantang mundur
Jangan tanyakan apa yang pernah diberikan negara padamu
Tapi tanyakan apa yang telah, kau berikan kepada bangsamu
Menjunjung baktimu jiwa dan ragamu demi bumi persada kita
Pancasila dasar negara, sapta marga pedoman kita

Lagu-lagu yang dipaparkan di atas merupakan lagu-lagu yang pada teks lagunya mengandung unsur-unsur kode etik kemiliteran dan juga aturan-aturan

dalam kemiliteran. Teks –teks lagu yang digaris-bawahi di atas, merupakan teks lagu yang mengandung unsur-unsur tersebut. Jika disimpulkan dari semua teks lagu yang digaris-bawahi, maka kode etik dan aturan atau norma-norma yang didapatkan adalah tentang Pancasila, Sumpah Prajurit, Sapta Marga, Delapan Wajib TNI, serta Wirawaskita. Teks-teks lagu yang mengandung unsur-unsur tersebut, merupakan hal yang penting, dikarenakan dalam dunia kemiliteran hal-hal atau aturan-aturan tersebut harus ditaati, diamalkan, dijalankan, dan dihayati.

Pancasila merupakan dasar negara Indonesia. Unsur-unsur di dalamnya harus ditaati bagi semua lapisan masyarakat dari berbagai golongan, baik pejabat, politikus, militer, bahkan masyarakat biasa. Militer menggunakan pancasila sebagai pedoman dalam melaksanakan kewajiban, berbangsa dan bernegara, serta bermasyarakat. Menurut Mayor POM Edi Kristanto, pancasila merupakan dasar dari segala peraturan-peraturan di dalam kemiliteran.⁵⁰ Saafroedin Bahar juga menyatakan bahwa pancasila penting bagi ideologi militer. Menurutnya militer memberikan perhatian yang intensif kepada sila ke-1,2, dan 3.⁵¹

Sumpah prajurit merupakan salah satu kode etik yang harus ditaati oleh setiap prajurit, dan diikrarkan pada awal menjadi seorang militer. Sumpah prajurit memberikan tekad kepada setiap prajurit TNI dalam melaksanakan kewajiban yang dipercayakan oleh bangsa dan negara kepadanya.

Sikap dan ketaatan prajurit tersebut adalah sikap dan wujud dari sikap ketaatan terhadap Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI), Pancasila dan Undang-

⁵⁰ Wawancara Mayor POM Edy Kristanto, 2 Januari 2014

⁵¹ Saafroedin Bahar. "Pancasila Sebagai Ideologi dalam Kehidupan Pertahanan Keamanan". Makalah disajikan pada seminar Pancasila Sebagai Ideologi Dalam Berbagai Bidang Kehidupan Bermasyarakat Berbangsa dan Bernegara tanggal 24-26 Oktober di Jakarta tahun 1989.

undang Dasar 1945. Dalam sumpah prajurit tersebut mengikat terhadap semua insan prajurit TNI baik dari spiritual, norma, ataupun hukum.⁵² Isi dari sumpah prajurit adalah sebagai berikut:

1. Bahwa saya akan setia kepada Negara Kesatuan Republik Indonesia yang berdasarkan Pancasila dan Undang-undang Dasar 1945
2. Bahwa saya akan tunduk kepada hukum dan memegang teguh disiplin keprajuritan
3. Bahwa saya akan taat kepada atasan dengan tidak membantah perintah atau putusan
4. Bahwa saya akan melaksanakan segala kewajiban dengan penuh rasa tanggung jawab kepada Tentara dan Negara Republik Indonesia
5. Bahwa saya akan memegang segala rahasia tentara sekeras-kerasnya

Sapta marga merupakan salah satu kode etik yang juga harus ditaati dan menjadi dasar menjadi seorang militer. Sapta marga merupakan salah satu kode etik prajurit TNI untuk membimbing moral, mental, dan disiplin prajurit TNI, yang berdasarkan Pancasila dan undang-undang dasar 1945.⁵³ Isi dari sapta marga adalah sebagai berikut:

1. Kami warga Negara Kesatuan Republik Indonesia yang bersendikan Pancasila
2. Kami patriot Indonesia, pendukung serta pembela ideologi negara yang bertanggung jawab dan tidak mengenal lelah

⁵² Wawancara Mayor POM Edy Kristanto, 2 Januari 2014

⁵³ Ibid.

3. Kami ksatria Indonesia, yang bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, serta membela kejujuran, kebenaran, dan keadilan
4. Kami prajurit Tentara Nasional Indonesia, adalah Bhayangkari Bangsa dan Negara Indonesia
5. Kami prajurit Tentara Nasional Indonesia, memegang teguh disiplin, patuh kepada pimpinan serta menjunjung tinggi sikap kehormatan prajurit
6. Kami prajurit Tentara Nasional Indonesia, mengutamakan keberwiraan di dalam melaksanakan tugas, serta senantiasa siap sedia berbakti kepada negara dan bangsa
7. Kami prajurit Tentara Nasional Indonesia, setia dan menepati janji serta sumpah prajurit

Delapan wajib TNI, adalah salah satu kode etik yang juga harus ditaati oleh seluruh jajaran di dalam dunia kemiliteran. Dalam aplikasinya, delapan wajib TNI ini lebih ditekankan kepada masyarakat sipil atau umum. Delapan wajib TNI di tujukan kepada seluruh jajaran TNI bahwa dalam pelaksanaan tugasnya selalu menjunjung tinggi hak asasi manusia.⁵⁴ Isi dari delapan wajib TNI adalah sebagai berikut:

1. Bersikap ramah tamah terhadap rakyat
2. Bersikap sopan santun terhadap rakyat
3. Menjunjung tinggi kehormatan wanita
4. Menjaga kehormatan diri dimuka umum

⁵⁴ Ibid.

5. Senantiasa menjadi contoh dalam sikap dan kesederhanaannya
6. Tidak sekali-kali merugikan rakyat
7. Tidak sekali-kali menakuti dan menyakiti hati rakyat
8. Menjadi contoh dan memelopori usaha-usaha untuk mengarasi kesulitan rakyat sekelilingnya

Salah satu semboyan korps Polisi Militer khususnya Polisi Militer Angkatan Udara adalah Wirawaskita. Wirawaskita merupakan pedoman bagi setiap anggota POM AU dalam menjalankan tugas sebagai seorang militer. POM AU merupakan prajurit ksatria dalam menjalankan tugas pokok menegakan hukum, disiplin, dan tata tertib. Senantiasa arif dan bijaksana, serta berpedoman kepada sapta marga, sumpah prajurit, dan delapan wajib TNI.⁵⁵

Wirawaskita terbagi atas dua suku kata, yang pertama adalah “wira”, yang berarti sifat keperwiraan, ksatria, bijaksana, jujur, dalam tugas senantiasa dilandasi jiwa besar dan rendah hati. “waskita” yang artinya selalu tanggap, terampil dan waspada dalam arti mengetahui sebab dan akibat dan mengetahui jalan keluar dalam menghadapi setiap persoalan.⁵⁶

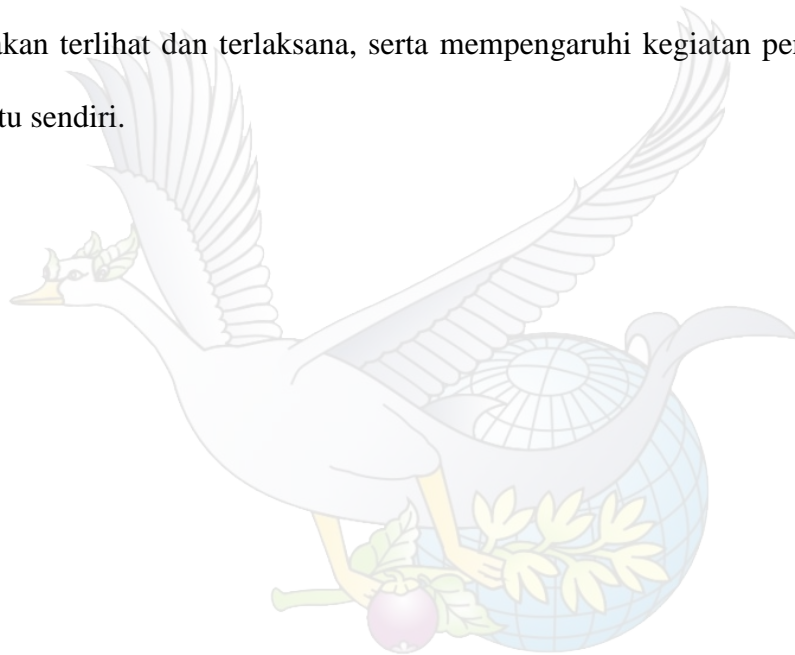
Teks lagu yang berhubungan dengan kode etik serta norma-norma di kemiliteran, mampu mengingatkan dan mengarahkan para siswa untuk menghayati dan memahami tentang isi dari kode etik dan norma-norma tersebut. Teks lagu dalam hal ini berperan penting untuk memfasilitasi hal tersebut. Dengan demikian, lagu dalam pembinaan fisik siang mampu mendukung dan berkontribusi kepada para militer khususnya siswa, untuk bersikap dan berperilaku

⁵⁵ Wawancara Mayor POM Edi Kristanto 30 Desember 2013

⁵⁶ Wawancara Mayor POM Edy Kristanto, 30 Desember 2013

seperti yang sudah di atur dalam kode etik dan norma-norma di dalam dunia kemiliteran.

Lagu yang hadir dalam kegiatan pembinaan fisik siang memang memiliki tujuan-tujuan yang penting. Lagu dijadikan media oleh berbagai hal baik yang berasal dari dalam diri para siswa maupun dari lingkungan kemiliteran. Lagu selalu hadir dalam kegiatan pembinaan fisik siang. Jika lagu dalam kegiatan Binsik siang ditiadakan, maka hal-hal yang menjadi tujuan di dalam lagu tersebut, tidak akan terlihat dan terlaksana, serta mempengaruhi kegiatan pembinaan fisik siang itu sendiri.



BAB V

PENUTUP

Kegiatan pembinaan fisik siang merupakan hal yang penting bagi setiap prajurit militer, khususnya bagi para siswa Skadik 405. Kegiatan pembinaan fisik bertujuan untuk mendapatkan sikap kesamaptaaan di dalam diri para siswa Skadik 405. Pembinaan fisik di Skadik 405 dilakukan secara bertingkat, bertahap, dan berlanjut. Salah satu kegiatan pembinaan fisik di Skadik 405 adalah kegiatan pembinaan fisik siang. Dalam praktiknya kegiatan Binsik siang ini melakukan 2 samapta, yaitu samapta A yang lebih ditekankan untuk ketahanan dan kecepatan fisik, serta samapta B yang ditekankan untuk meningkatkan kinerja otot dalam tubuh para siswa. Kegiatan Binsik siang merupakan kegiatan pembinaan fisik yang paling berat di Skadik 405, dikarenakan melakukan 2 samapta. Pada praktiknya, terutama pada kegiatan lari ketahanan dalam Binsik siang, menyertakan lagu yang dinyanyikan oleh para siswa Skadik 405. Lagu tersebut sangat berperan penting di dalam diri siswa, maupun di dalam kegiatan Binsik siang itu sendiri.

Hadirnya lagu dalam Binsik siang, bukan merupakan hal yang baru pada masa sekarang. Hal tersebut sudah terjadi sejak masa dahulu. Kedekatan militer dan musik sudah tampak pada prajurit perang zaman dahulu yang menggunakan musik sebagai pendongkrak semangat, maupun sebagai koordinasi pasukan. Lagu-lagu yang hadir dalam pembinaan fisik siang memiliki alasan-alasan yang cukup kuat, sehingga lagu-lagu tersebut dapat hadir.

Alasan-alasan tersebut diantaranya adalah, bahwa lagu mampu menghilangkan perasaan siswa tentang kejenuhan, kegundahan sebelum melakukan kegiatan Binsik siang, mampu meningkatkan kecintaan terhadap kesatuan, mampu mengkompakan antar sesama siswa, serta mampu menanamkan aturan-aturan di dalam dunia kemiliteran. Alasan yang ke-dua adalah gejala ritmis yang dihasilkan oleh derap langkah sepatu boots para siswa, dijadikan analogi sebuah tempo dalam musik, dan dijadikan patokan untuk menyanyikan setiap lagu pada kegiatan Binsik siang.

Hadirnya lagu dalam kegiatan pembinaan fisik memiliki alasan-alasan yang cukup kuat, sehingga lagu dalam kegiatan tersebut memiliki fungsi yang cukup penting. Fungsi pertama adalah bagaimana lagu dapat mengompakan derap langkah kaki antar siswa dikala kegiatan Binsik siang, serta menyatukan irama lagu antar siswa. Aspek kebiasaan melaksanakan kegiatan Binsik khususnya lari sembari bernyanyi, yang membuat siswa merasa tidak kesulitan melakukan dua hal tersebut secara bersamaan. Unsur-unsur otomatisasi terlihat dalam hal tersebut.

Fungsi kedua adalah lagu dijadikan media sebagai pelepas rasa penat jenuh, dan juga rasa malas sebelum melaksanakan kegiatan Binsik siang. Dengan berlari sama-sama, bersuara keras, serta berteriak, hal tersebut sama dengan mengeluarkan berbagai rasa tersebut, sehingga dalam melaksanakan kegiatan Binsik siang, para siswa merasa nyaman dan senang, tanpa ada rasa beban. Hal tersebut juga dapat dilihat secara visual dalam kegiatan Binsik siang, tentang bagaimana ekspresi siswa kala menjalani kegiatan pembinaan fisik siang.

Fungsi ketiga dan keempat lebih terlihat pada aspek teks lagu yang dinyanyikan dalam kegiatan pembinaan fisik. Fungsi ketiga adalah bagaimana teks lagu mampu mengidentitaskan para siswa tentang kesatuan mereka. Pengidentitasan diri tersebut berdasarkan dari rasa kebanggan terhadap kesatuan atau korps mereka. Para siswa mengidentitaskan kesatuan mereka dengan cara mengkomunikasikan lewat media lagu, kepada lingkungan Lanud Adi Soemarmo. fungsi keempat adalah bagaimana teks lagu dapat mengingatkan dan mengarahkan para siswa Skadik 405 ke dalam kode etik serta aturan-aturan kemiliteran. Kode etik serta aturan-aturan tersebut, terdapat pada beberapa teks lagu yang dinyanyikan. Sebagai seorang militer sejati, kode etik serta aturan-aturan tersebut harus dijalani, dihayati, dan dipahami bagi semua militer tak terkecuali siswa Skadik 405, serta tidak boleh dilanggar. Kode etik dan aturan-aturan tersebut merupakan hal dasar dalam dunia kemiliteran.

Lagu dalam kegiatan Binsik siang memang merupakan hal yang sangat penting, terutama bagi para siswa Skadik 405. Lagu memiliki fungsi dan tujuan-tujuan yang cukup penting bagi para siswa maupun bagi Skadik 405, dan juga bagi dunia kemiliteran. Jika lagu ditiadakan maka akan berpengaruh kepada diri siswa, serta berpengaruh kepada kegiatan pembinaan fisik siang itu sendiri.

Daftar Pustaka

- Asril. "Pertunjukan Gandang Tambua dalam Upacara Ritual Tabuik di Pariaman Sumatera Barat". Tesis sebagian persyaratan mencapai derajat S2 Program Studi Pengkajian Seni Pertunjukan dan Seni Rupa Jurusan Ilmu-ilmu Humaniora, Program Pascasarjana Universitas Gadjah Mada, 2002.
- Astono, Sigit, dan Waridi. Studi Literatur Musik Nusantara. Surakarta: STSI Press, cetakan pertama, 2003.
- Banoe, Pono. Kamus Musik. Yogyakarta: Kanisius, 2003.
- Buku Petunjuk Teknis TNI AU Tentang Uji Kesamaptaan Jasmani. Lampiran SKEP KASAU NOMOR: SKEP/59/V/2003, Tanggal 20 Mei 2003.
- David Matsumoto. Pengantar Psikologi Lintas Budaya, Buku Teks Utama dalam Kelas Psikologi Lintas Budaya Tingkat Awal. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, cetakan pertama, 2004.
- D.h, Astri, Faisal A. Nadif. Sejarah Perang-perang Besar di Dunia. Yogyakarta: Familia, cetakan pertama, 2011.
- Djohan, Respons Emosi Musikal. Bandung: CV LUBUK AGUNG, Cetakan pertama, 2010.
- _____. Psikologi Musik. Yogyakarta: Best Publisher, cetakan ketiga, 2009.
- Gier, Christina. *Gender, Politics, and the Fighting Soldier's Song in America during World War I*. Music & Politics 2, Number 1, Winter 2008. (ISSN 1938-7687).
- Grondin, Jean. Sejarah Hermeneutik. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2013.
- Hardjana, Suka. Esai dan Kritik Musik. Yogyakarta: Galang Press, cetakan 1, 2004.
- James W. Kalat. Biopsikologi. Jakarta: Salemba Humaniora, Edisi ke-9 buku 1, 2011.
- Kamus Bahasa Indonesia/Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa. Jakarta: Pusat Bahasa, 2008.
- Kartono, DR Kartini, dan Dali Gulo. Kamus Psikologi. Bandung: CV Pionir Jaya, 2000.

- Lintasan Sejarah Pangkalan Udara Adi Soemarmo. Dinas Penerangan dan Perpustakaan Pangkalan Udara Adi Soemarmo, 2003.
- Merriam, Allan P., *The Anthropology of Music*. United States of America: North Western University Press, 1964.
- Muzir, Inyia Ridwan. Hermeneutika Filosofis Hans-Georg Gadamer. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, cetakan ketiga, 2012.
- Nurani Soyomukti. Pengantar Ilmu Komunikasi. Jogjakarta: Ar-Ruzz, cetakan pertama, 2010.
- Plato. *The Republic*. <http://www.idph.net>, 18 de maio de 2002
- Profil Lanud Adi Soemarmo, tahun 2010
- Putu Sudira, Studi Mandiri *Grounded Theory* S3 Pendidikan Teknologi Kejuruan PPS, UnIversitas Negeri Yogyakarta, 2009.
- Richard. E. Palmer. Hermeneutika: Teori Baru Mengenai Interpretasi. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, cetakan kedua, 2005.
- Saafoedin Bahar. "Pancasila Sebagai Ideologi dalam Kehidupan Pertahanan Keamanan". Makalah disajikan pada seminar Pancasila Sebagai Ideologi Dalam Berbagai Bidang Kehidupan Bermasyarakat Berbangsa dan Bernegara tanggal 24-26 Oktober di Jakarta tahun 1989.
- Sachs, Oliver. Musikofilia: Kisah-kisah Tentang Musik dan Otak. Jakarta Utara: PT Indeks, cetakan I, 2013.
- Saidiman Ahmad. "Musik". Dalam Opini Kompas, Sabtu 12 Mei 2012.
- Santosa. Komunikasi Seni Aplikasi dalam Pertunjukan Gamelan. Surakarta: ISI Press & Program Pasca Sarjana, Cetakan ke-2, 2012.
- Sejarah TNI Angkatan Udara Jilid 1, 1945-1949. SUBDISJARAH DISWATPERSAU, Cetakan kedua, 2011.
- Spradley, James P. Metode Etnografi. Yogyakarta: PT Tiara Wacana, 1997.
- Stevens S. S, Fred Warshofsky. Bunyi dan Pendengaran. Jakarta: Tira Pustaka, edisi kedua, 1981.
- Strauss, Anselm, Juliet Corbin. Dasar-dasar Penelitian Kualitatif "Tata Langkah dan Teknik-teknik Teoritisasi Data". Yogyakarta: Pustaka pelajar, cetakan pertama, 2003.

Subdis Jarah Diswatpersau. "Semangat Maguwo – Perjalanan Pangkalan TNI AU Adi Soetjipto Tahun 1945-2004.

Subroto, Djoko dkk. Visi ABRI Menatap Masa Depan. Gadjah Mada University Press, cetakan keempat, 1998.

Sujarwo. "Modul Kesemaptaan". Bahan Ajar Fakultas Ilmu Keolahragaan, Universitas Negeri Yogyakarta, 2011.

Sumosardjuno, Sadoso. Pengetahuan Praktis Kesehatan dalam Olahraga. Jakarta: PT Gramedia, 1986.

Surat keputusan Menhamkam nomor SKEP/1129/IX/1976 tanggal 21 September 1976, tentang pengesahan lagu-lagu wajib musik sangkakala atau genderang ABRI.

Syahnakri, Kiki. Aku Hanya Tentara. Jakarta: Kompas, 2008.

U.s Departement of Veterans Affairs. "*Clebrating America's Freedom*", Washington, D.C. 20420.


Webtografi

- <http://www.music.ucsb.edu/projects/musicandpolitics/archive/2008-1/gier.pdf>
- smo_it@lanud-adisoemarmo.mil.id
- <http://www.idph.net>
- TjatjetanKetjil,Musikdanperang,alamatWeb:Musik%20dan%20Perang%20_%20Tjatetan%20Ketjil.htm

Diskografi

- Film *Fetih* 1543
- Film *Gettysburg*

Daftar Nama Narasumber



Nama : Edy Kristanto
 NRP : 528657
 Pangkat : Mayor POM
 Jabatan : Kasiops Skadik 405

Nama : Dedy Setyawan
 NRP : 538685
 Pangkat : Lettu Sus
 Jabatan : Komandan Satuan Musik Lanud Adi Soemarmo

Nama : Heinze Sagitarisa S. H
 NRP : 538654
 Pangkat : Lettu POM
 Jabatan : Kasubsi Opsdik Skadik 405

Nama : Riptohadi Sumargono
 NRP : 510214
 Pangkat : Serma
 Jabatan : Baopsdik Skadik 405

Nama : Agus Sulistiyono
 NRP : 531354
 Pangkat : Praka
 Status : Siswa Susjurlata ke-30 Skadik 405

Nama : Ria Wiyatni
 NRP : 542097
 Pangkat : Serda POM
 Status : Siswa Sejurba POM ke-26 Skadik 405

Nama : Dedy Surya Putra Siahaan
 Usia : 23 Tahun
 Status : Siswa Sesarcab POM ke-17 Skadik 405

Nama : Doni Saputra
 Usia : 20 Tahun
 Status : Siswa Sejurba POM Skadik 405

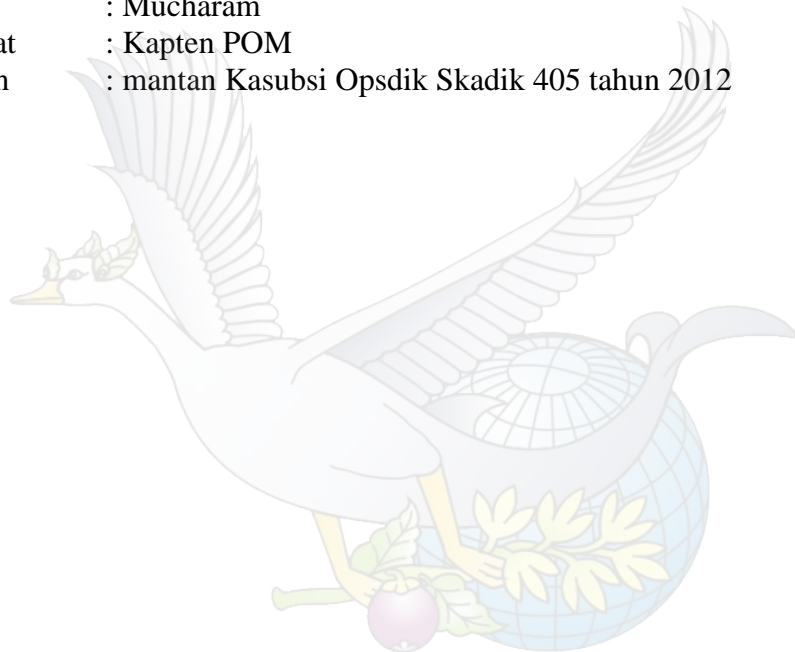
Nama : Drs. Wisnu Mintargo, M. Hum
 Profesi : Dosen Musik Barat di Jurusan Etnomusikologi ISI Surakarta

Nama : Djohan Salim
Profesi : Ahli Psikologi Musik

Nama : Istiawan
Pangkat : Mayor POM
Jabatan : mantan Kasiops Skadik 405 tahun 2011

Nama : Teguh Amdhi S
Pangkat : Mayor POM
NRP : 526320
Jabatan : mantan Kasiops Skadik 405 tahun 2012

Nama : Mucharam
Pangkat : Kapten POM
Jabatan : mantan Kasubsi Opsdik Skadik 405 tahun 2012



LAMPIRAN

A. Transkrip Lagu

Mars Baret Biru

Tempo: 112
C = do

corp baret bi - ru praju - rit POM TNI A - U seti - ap sa - al slalu di - tem-pa seba_

7
gai praju rit- saptamar ga wi - ra was-ki - ta ku-tla- dani sifat_ prajurit seja - ti pengab

13
di - an-ku tuk-bang - sa dan ne ga-ra demi T-N-I ang katan u da - ra ja - ya u ta ma - kan ke horma-tan di da

18
lam pe nu ga san tu nai kan panggi-lan tu - gas se la - lu was pa-da mem be - la ke-a di-lan ke-ju ju

23
ran ke-be na-ran mur - ni a - yo ma - ju te-rus ma-ju dan pan-tang mun dur hi dup

27
lah POM ang-ka tan u da ra hi dup-lah POM ang-ka tan u da ra

Lagu (1a)

Tempo: 112

c = Do

Vokal

la - ti-han la - ti-han pa-ra ko-man-do tem-pat gem-bleng-an pa-ra pra-ju-rit

7
men-tal fi-sik sa-at i-tu ditem-pa gu-na me-ngab-di pa-da nu-sa bang-sa ma-ju ma-ju ma-ju ma-ju

12
ju pan-tang mun-dur lang kah-kan ka - ki mu pan-tang me-nyo-rah te-rus ma-ju te-rus ma-ju di

17
sa - na pan - tai pa - mem-pek di - sam - but ge-mu-ruh om - ba ak di da -

21
rat ki-ta ja-ya di la - ut su-ka ri - a i - tu pa - ra ko-man do o

Lagu (1b)

Tempo: 112

c = Do

Vokal

ha - ri i - ni la-ng-it ce-rah ka-mi ber-la - tih de ng-an ri-ang di ba_wah te - rik

6

di-si ram hu-jan a-ng-in ber-hem-bus ba-dai-pun da-ta ng pa-ra ko-man-do pra-ju-rit POM-A-U

11

ka-mi ber-la - tih pe-nuh ha - ra - pan tia-da rin - ta - ngan tia-da ham-ba - tan

15

di u - da - ra di - u - da - ra di - la - u - tan di - la - u - tan di te-ngah hu - tan ka - mi si - ap

Lagu (2a)

Tempo: 112

c = Do

Vokal

ha - ri ha-ri ku - te-rus ber-la-ri un - tuk men-ja - di pra - ju-rit se-ja-ti pra - ju-rit yang

6
si - ap se-di - a un - tuk mem-be - la bang - sa dan ne-ga-ra ba - ret bi-ru i - tu korps ka-mi

11
pa - ra ko-man-do ke-bang-ga-an ka-mi tak per-nah le - lah dan te-rus ber-ju-ang de-mi ke-ja-ya - an ang

16
ka-tan u-da-ra sap - ta mar-ga pe-do-man ka- mi tu-nai-kan-lah tu-nai-kan - lah tu-gas tu-gas ki -

21
ta tan-pa meng-hi-tung un-tung ru-gi- nya ko-man-do ko-man - do ko-man-do ko-man - do ko-man-do ba-ret bi

26
ru te-tap ja-ya ar-ma-nye ar-ma-nye ar-ma-nye ar-ma-nye pa-va-le-su pa-va-le - su pa-va-le-su

Lagu (2b)

Tempo: 112

c = Do

Vokal

bu - kan kar-na ba-ret- nya_ ku ja - di POMA - U bu - kan kar-na lo-reng- nya_ ku

5

ja - di pa - su - kan bu - kan kar - na ga - gah - nya_ ku ja - di pa - su - kan ta -

8

pi kar - na S - KEP - nya_ ku ja - di pa - su - ka_ n

Lagu (3a)

Tempo: 112

c = Do

Vokal

bi - ar ba-dan han - cur le-bur sam - pai di me-dan per - tem-pur - an un-tuk mem-be-la bang

6

sa dan ne-ga-ra hi - dup a - dil mak - mur sen-to-sa pan-tang mun-dur pa-su-kan ko-man-do ga-gah be-ra - ni dan

12

ren - dah ha - ti_ pa-su-kan ko-man-do hi - dup-lah ber-ji-wa sa-tri - a se-ja - ti_

Lagu (3b)

$\text{♩} = 112$ c = Do

Vokal

i-ni-lah ka-mi pra - ju-rit ko-man-do men-jun-jung ting-gi ke-hor-ma-tan pri-ba-di

5

Vokal

ting-gal-kan a yah ting-gal-kan i - bu re-la-kan ka-mi tuk per gi ber ju-ang ti -

9

Vokal

dak kem-ba-li pu-lang se-be - lum ki-ta yang me-nang pas-ti me-nang wa-lau

13

Vokal

ma-yat ter-dam-par di me-dan pe-rang de-mi bang - sa ku re-la ber-kor-ban a -

17

Vokal

yo a-yo ma-ju a-yo te - rus ma-ju — sing-kir-kan di - a di-a di-a ki - kis ha-bis-lah

22

Vokal

me - re-ka de - mi ne-ga - ra In-do-ne-sia wa - hai pra-ju-rit ang - ka-tan u-da-ra di -

27

Vokal

ma - na eng-kau be - ra - da te - rus - kan per - ju - a - ngan

30

Vokal

pa - ra pah - la - wan de - mi bang - sa ku re - la ber - kor - ban

Lagu (3F)

$\text{♩} = 112$ c = Do

Vokal

lang-kah- kan ka-ki tak per - lu bim-bang ma-ju ke me-dan tem - pur wa-

6

Vokal

lau me-ri-am mu-suh meng - ha-dang POM A - U__ pan-tang mun - dur ja -

10

Vokal

ngan ta-nya-kan a-pa yang te-lah ne - ga-ra be-ri-kan ke-pa-da - mu ta -

14

Vokal

pi ta-nya-lah a-pa yang te-lah kau be-ri-kan ke-pa-da bang-sa - mu men-jun

18

Vokal

jung bak-ti-mu ji-wa dan ra__ ga mu__ demi bu - mi__ per-sa - da__ ki - ta pan -

22

Vokal

ca - si-la da - sar ne__ ga-ra sap-ta mar-ga__ pe-do- man ki - ta

B. Surat Ijin Penelitian

KOMANDO PENDIDIKAN ANGKATAN UDARA
PANGKALAN TNI AU ADI SOEMARMO

Surakarta, 26 Februari 2013

Nomor : B/191 /II/2013
Klasifikasi : Biasa
Lampiran : -
Perihal : Perijinan Penelitian

Kepada
Yth. Dekan Fakultas seni Pertunjukan
Institut Seni Indonesia Surakarta
di
Surakarta

1. Dasar. Surat Dekan Fakultas seni Pertunjukan Institut Seni Indonesia Surakarta Nomor 902/ IT6.3/PP/2012 tanggal 18 Februari 2013 tentang Permohonan ijin penelitian lagu di dalam kegiatan binsik siang di Lanud Adi Soemarmo.

2. Sehubungan dengan hal tersebut, kami memberikan ijin penelitian Mahasiswa S-1 Etnomusikologi Institut Seni Indonesia (ISI) Surakarta atas nama Amor Seta Gilang Pratama dengan catatan memenuhi segala ketentuan yang berlaku di instansi kami.

3. Demikian, mohon dimaklumi.

Komandan Pangkalan TNI AU Adi Soemarmo

Kusworo, S.E., M.M.
Kolone/Pnb NRP 512600

Tembusan :

1. Kadisops
2. Kaintel
3. Dansatpom

RAHASIA

KOMANDO PENDIDIKAN ANGKATAN UDARA
PANGKALAN TNI AU ADI SOEMARMO



SURAT KETERANGAN SECURITY CLEARANCE
(CERTIFICATE OF SECURITY CLEARANCE)

Nomor : R/SKSC- 09 /IX/2013/Intelijen

Yang bertandatangan di bawah ini menerangkan bahwa :

Nama : Amor Seta Gilang Pratama
Tempat/Tanggal lahir : Palembang, 13 Desember 1991
Kebangsaan/No. KTP/NIM : Indonesia/3311081312910001/09112114
Pekerjaan : Mahasiswa S1 Etnomusikologi Fakultas Seni Pertunjukan
Institut Seni Indonesia (ISI) Surakarta.

Berdasarkan :

1. Peraturan Kepala Staf Angkatan Udara Nomor Perkasau/141/XII/2010 tanggal 29 Desember 2010 tentang Bujuklak TNI AU tentang Penerbitan Surat Izin Jalan/Surat Keterangan Security Clearance bagi WNA Dan WNI Non TNI Yang Akan Melakukan Kegiatan Di Lingkungan TNI AU.
2. Surat Dekan Fakultas Seni Pertunjukan Institut Seni Indonesia Sukarta Nomor 2490/IT6.3/PP/2013 tanggal 10 Juli 2013 tentang Permohonan ijin penelitian untuk skripsi di Lanud Adi Soemarmo.

Setelah diadakan penelitian, dinyatakan belum ada hal-hal yang memberatkan yang bersangkutan untuk berkunjung :

Tujuan/Di : Lanud Adi Soemarmo.
Keperluan : Mengadakan penelitian dalam rangka penyusunan skripsi.
Berlaku : Tanggal 2 September s.d. 2 Desember 2013.



Dikeluarkan di Surakarta
Pada tanggal 3 September 2013

A.n. Komandan Pangkalan TNI AU Adi Soemarmo,
Kepala Intelijen

Imam Madyawan, S.IP.
Mayor Sus NRP 525082

Catatan :

1. Surat Keterangan ini tidak merupakan jaminan mutlak terhadap tindakan hukum sewaktu-waktu.
2. Keluar masuk daerah Lanud Adi Soemarmo agar lapor kepada petugas jaga/Satpomau dan mematuhi peraturan keamanan setempat.
3. Surat Keterangan Security Clearance ini segera dikembalikan ke Intelijen Lanud Adi Soemarmo setelah kegiatan dilaksanakan.
4. Surat Keterangan Security Clearance ini hanya berlaku untuk satu kali/macam kegiatan.

KOMANDO PENDIDIKAN ANGKATAN UDARA
PANGKALAN TNI AU ADI SOEMARMO

Surakarta, 26 Februari 2013

Nomor : B/191 /II/2013
Klasifikasi : Biasa
Lampiran : -
Perihal : Perijinan Penelitian

Kepada

Yth. Dekan Fakultas seni Pertunjukan
Institut Seni Indonesia Surakarta

di

Surakarta

1. Dasar. Surat Dekan Fakultas seni Pertunjukan Institut Seni Indonesia Surakarta Nomor 902/ IT6.3/PP/2012 tanggal 18 Februari 2013 tentang Permohonan ijin penelitian lagu di dalam kegiatan binsik siang di Lanud Adi Soemarmo.
2. Sehubungan dengan hal tersebut, kami memberikan ijin penelitian Mahasiswa S-1 Etnomusikologi Institut Seni Indonesia (ISI) Surakarta atas nama Amor Seta Gilang Pratama dengan catatan memenuhi segala ketentuan yang berlaku di instansi kami.
3. Demikian, mohon dimaklumi.

Komandan Pangkalan TNI AU Adi Soemarmo

Kusworo, S.E., M.M.
Kolonel Pnb NRP 512600

Tembusan :

1. Kadisops
2. Kaintel
3. Dansatpom

RAHASIA

KOMANDO PENDIDIKAN ANGKATAN UDARA
PANGKALAN TNI AU ADI SOEMARMO



SURAT KETERANGAN SECURITY CLEARANCE
(CERTIFICATE OF SECURITY CLEARANCE)

Nomor : R/SKSC/ 17 IX/2011/Intelijen

Yang bertandatangan di bawah ini menerangkan bahwa :

Sdr. Amor Seto Gilang Pratam (Mahasiswa) NIM : 09112114 Semester : V (Lima)
Prodi : S-1 Etnomusikologi Fakultas : Seni Pertunjukan ISI Surakarta

Berdasarkan Surat Dekan Fakultas Seni Pertunjukan ISI Surakarta Nomor 2786/IT6.3/PP/2011 tanggal 24 Oktober 2011 perihal Pengantar Penelitian.

Setelah diadakan penelitian, dinyatakan belum ada hal-hal yang memberatkan untuk :

Di : Lanud Adi Soemarmo.
Keperluan : Melaksanakan kegiatan penelitian sebagai kelengkapan tugas matakuliah Studi Lapangan I.
Berlaku : Tanggal 24 Oktober s.d. 31 Desember 2011.



Dikeluarkan di Surakarta
Pada tanggal 28 Oktober 2011

A.n. Komandan Pangkalan TNI AU Adi Soemarmo
Kepala Intelijen

Iman Madyawan, S.IP.
Mayor Sus NRP 525082

Catatan :

1. Surat Keterangan ini tidak merupakan jaminan mutlak terhadap tindakan hukum sewaktu-waktu.
2. Keluar masuk daerah Lanud Adi Soemarmo agar lapor kepada petugas jaga/Satpomau dan mematuhi peraturan keamanan setempat.
3. Surat Keterangan Security Clearance ini segera dikembalikan ke Intelijen Lanud Adi Soemarmo setelah kegiatan dilaksanakan.
4. Surat Keterangan Security Clearance ini hanya berlaku untuk satu kali/macam kegiatan.

Tembusan :

Danlanud Adi Soemarmo

RAHASIA

C. Foto-foto Proses



Foto 1. Proses perekaman audio visual pada kegiatan Binsik siang



Foto 2. Siswa Skadik 405, ketika melaksanakan kegiatan Binsik siang



Foto 3. Penulis memperkenalkan diri kepada siswa Skadik 405



Foto 4. Helm, senjata, dan ransel berisi pasir, merupakan atribut yang dipakai dalam kegiatan Binsik siang



Foto 5. Derap langkah kaki para siswa disaat kegiatan Binsik siang



Foto 6. Kegiatan Binsik siang didampingi serta diawasi oleh para pelatih (kaos oranye, kaos biru, serta kaos loreng di sebelah pojok kiri)